

**PEMAHAMAN, KUALIFIKASI, KOMPETENSI, MOTIVASI DAN KINERJA
GURU PADA PAKET KEAHLIAN TEKNIK INSTALASI PEMANFAATAN
TENAGA LISTRIK DI SMK SE-KABUPATEN MUARA ENIM DALAM
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Hendi Purnata
NIM 10501249002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

**PEMAHAMAN, KUALIFIKASI, KOMPETENSI, MOTIVASI DAN KINERJA
GURU PADA PAKET KEAHLIAN TEKNIK INSTALASI PEMANFAATAN
TENAGA LISTRIK DI SMK SE-KABUPATEN MUARA ENIM DALAM
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

Oleh :
Hendi Purnata
Nim 10501249002

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pemahaman guru tentang kurikulum 2013, (2) kualifikasi pendidik, (3) kompetensi pendidik, dan (4) motivasi kerja (5) kinerja guru pada paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik di SMK se-Kabupaten Muara Enim dalam implementasi kurikulum 2013.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Sumber data dari penelitian ini adalah seluruh guru pada paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik di SMK se-Kabupaten Muara Enim yang berjumlah sembilan guru. Peneliti mengambil data berada di Sekolah Menengah Kejuruan di seluruh Kabupaten Muara Enim khususnya SMK yang terdapat paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik selama satu bulan. Data dalam penelitian ini diambil melalui wawancara, dokumentasi, observasi dan angket. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif menggunakan *mean* dan persentase.

Hasil penelitian diketahui bahwa: (1) pemahaman guru pada paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik di SMK se-Kabupaten Muara Enim sangat kurang. Guru belum memahami tentang kurikulum secara utuh karena disebabkan kurangnya sosialisasi tentang kurikulum 2013, (2) kualifikasi pendidik pada paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik di SMK se-Kabupaten Muara Enim yang memenuhi dengan persentase 55,6%, (3) kompetensi Pendidik pada paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik di SMK se-Kabupaten Muara Enim dalam kategori sangat baik dengan persentase 88%, (4) motivasi kerja pada paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik di SMK se-Kabupaten Muara Enim dengan pencapaian 84% dalam kategori baik, (5) kinerja guru pada paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik di SMK se-Kabupaten Muara Enim dalam kategori sangat baik dengan pencapaian persentase 85%.

Kata Kunci: Pemahaman, Kinerja Guru, dan Kurikulum 2013

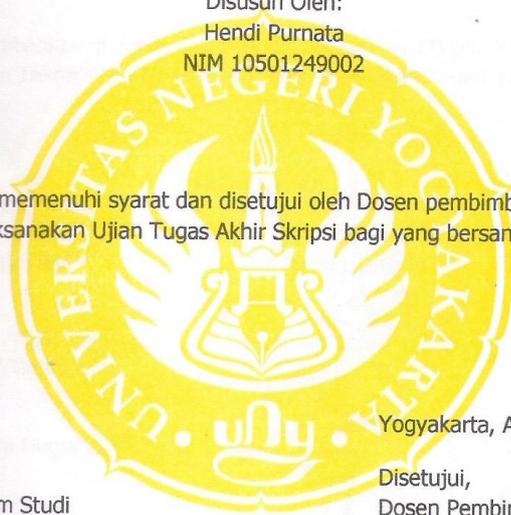
LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PEMAHAMAN, KUALIFIKASI, KOMPETENSI, MOTIVASI DAN KINERJA
GURU PADA PAKET KEAHLIAN TEKNIK INSTALASI PEMANFAATAN
TENAGA LISTRIK DI SMK SE-KABUPATEN MUARA ENIM DALAM
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

Disusun Oleh:
Hendi Purnata
NIM 10501249002

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.



Yogyakarta, April 2014

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Elektro

Moh. Khairudin, Ph.D
NIP. 19790412 200212 1 002

Disetujui,
Dosen Pembimbing,

K. Ima Ismara, M.Pd, M.Kes
NIP. 19610911 199001 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**PEMAHAMAN, KUALIFIKASI, KOMPETENSI, MOTIVASI DAN KINERJA
GURU PADA PAKET KEAHLIAN TEKNIK INSTALASI PEMANFAATAN
TENAGA LISTRIK DI SMK SE-KABUPATEN MUARA ENIM DALAM
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

Disusun Oleh:
Hendi Purnata
NIM 10501249002

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 25 April 2014



Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
K. Ima Ismara, M.Pd., M.Kes Ketua Penguji/Pembimbing		4/5/2014
Ariadie Chandra Nugraha.,M.T Sekretaris		30/5/2014
Hartoyo, M.Pd., Penguji		28/5/2014

Yogyakarta, Mei 2014
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Moch Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hendi Purnata

NIM : 10501249002

Program Studi : Pendidikan Teknik Elektro

Judul TAS : Pemahaman, Kualifikasi, Kompetensi, Motivasi dan Kinerja Guru Pada Paket Keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik di SMK se-Kabupaten Muara Enim dalam Implementasi Kurikulum 2013

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri di bawah tema penelitian payung dosen atas nama Soeharto, M.SOE, Ed.D. jurusan Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2014. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, April 2014
Yang menyatakan,

Hendi Purnata
NIM. 10501249002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ❖ Tak ada usaha yang tak mempunyai hasil
- ❖ Hidup adalah Seni, jadi buatlah hidup anda berwarna-warni
- ❖ Fight like a Tiger, Win like a Champion
- ❖ Usaha yang besar akan berdampak ke hasil yang baik

PERSEMBAHAN:

1. Allah SWT yang selalu melindungi dan memberi rahmatnya
2. Orang tuaku (ibu Rahayu, S.Pd dan Bapak Paryana), Adikku tercinta (Riyan Wicaksono) yang selalu mendoakan ku dan memberi motivasi agar terselsainya skripsi ini.
3. Sahabat-sahabatku tercinta (Diyah Ayu Puji Lestari, Apriansyah, Pran, Fahrul, Nouval, Yogi, David, Dita dll) terimakasih atas motivasi dan bantuan sampai terselesaikanya laporan skripsi ini.
4. Teman-teman seperjuangan keluarga Besar D-FET yang selalu memberi dorongan dan semangat yang tak terlupakan.
5. Keluarga IKMGS dimana membantu saat senang dan duka di tanah rantauan ini.
6. Diknas Pemprov Sumatera Selatan yang telah membiayai selama di yogyakarta.
7. Teman-teman IKPM Serasan Sekundang Komisariat Sumatera Selatan semoga kekeluargaan kita selalu terpegang erat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan dengan judul "Pemahaman, Kualifikasi, Kompetensi, Motivasi dan Kinerja Guru Pada Paket Keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik dalam Implementasi Kurikulum 2013" dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas akhir skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerja sama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak K. Ima Ismara, M.Pd, M.Kes Selaku Dosen pembimbing TAS yang telah banyak meberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Hartoyo, M.Pd., M.T selaku penguji, Bapak Ariadie Chandra Nugraha, M.T selaku sekretaris penguji yang memberikan koreksi secara komprehensif terhadap tugas akhir skripsi ini.
3. Bapak Moh Khairudin, Ph.D. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Elektro beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
4. Bapak Dr. Moch Bruri Triyon Selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. H. Alex Noerdin Selaku Gubernur Provinsi Sumatra Selatan yang telah memberikan beasiswa pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

6. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, April 2014
Penulis,

Hendi Purnata
NIM 10501249002

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat penelitian	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	10
1. Kurikulum 2013	10
2. Implementasi Kurikulum 2013	14
3. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	18
4. Motivasi Kerja	27
5. Kinerja Guru	29
B. Penelitian yang Relevan	39
C. Pertanyaan Penelitian	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Subjek Penelitian	43
D. Definisi Operasional Variabel	44
1. Pemahaman Guru Tentang Kurikulum 2013	44
2. Kualifikasi Guru	44
3. Kompetensi Guru	44
4. Motivasi Kerja Guru	45
5. Kinerja Guru	45
E. Teknik Pengambilan Data dan Instrumen Penelitian	45
1. Teknik Pengambilan Data	45
2. Instrumen Penelitian	47
F. Uji Instrumen Penelitian	49
1. Uji Validitas	49
2. Mengukur Reliabilitas	49
G. Teknik Analisis Data	50

1. Analisis Data Angket	50
2. Analisis Data Observasi	51
3. Analisis Data	52
4. Analisis Data Dokumentasi	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian	53
1. Pemahaman Guru	53
2. Kualifikasi Guru	59
3. Kompetensi Guru	60
4. Motivasi Kerja	72
5. Kinerja Guru	83
B. Pembahasan Hasil Penelitian	93
1. Pemahaman Guru	93
2. Kualifikasi Guru	100
3. Kompetensi Guru	103
4. Motivasi Kerja	105
5. Kinerja Guru	107

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	114
B. Keterbatasan Penelitaian	115
C. Saran	116

DAFTAR PUSTAKA	119
-----------------------------	-----

LAMPIRAN	122
-----------------------	-----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema Faktor Keberhasilan Implementasi Kurikulum	16
Gambar 2. Penyiapan dan Pembinaan Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013	17
Gambar 3. Line Presentasi Hasil Kompetensi Kepribadian Berdasarkan tiap-tiap Butir	62
Gambar 4. Line Presentase Hasil Kompetensi Profesional Berdasarkan tiap-tiap Butir	64
Gambar 5. Line Presentase Hasil Kompetensi Pedagogik Berdasarkan tiap-tiap Butir	66
Gambar 6. Line Presentase Hasil Kompetensi Sosial Berdasarkan tiap-tiap Butir.....	69
Gambar 7. Diagram Batang Persentase Hasil Kompetensi Guru.....	71
Gambar 8. Line Presentase Hasil Motivasi Kerja Dalam Diri Berdasarkan tiap-tiap Butir	73
Gambar 9. Diagram Batang Presentase Hasil Motivasi Kerja Dari Lingkungan Berdasarkan tiap-tiap Butir.....	75
Gambar 10. Line Presentase Hasil Motivasi Kerja Dari Kepala Sekolah Berdasarkan tiap-tiap Butir	77
Gambar 11. Diagram Batang Presentase Hasil Motivasi Kerja Dari Sarana dan Prasarana Berdasarkan tiap-tiap Butir.....	79
Gambar 12. Line Persentase Hasil Motivasi Kerja Dari Sarana dan Prasarana Berdasarkan Tiap-Tiap Butir	80

Gambar 13. Diagram Batang Persentase Hasil Variabel Motivasi Kerja	82
Gambar 14. Diagram Batang Persentase Hasil Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Tiap-Tiap Butir.....	84
Gambar 15. Line Persentase Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Tiap-Tiap Butir	87
Gambar 16. Line Persentase Hasil Penilaian Pembelajaran Berdasarkan Tiap-Tiap Butir.....	90
Gambar 17. Diagram Batang Persentase Hasil Variabel Kinerja Guru ...	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perbandingan Tata Kelola Pelaksanaan Kurikulum.....	11
Tabel 2. Subjek Penelitian Guru Kelas X.....	44
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	48
Tabel 4. Kriteria Deskriptif Presentase Tingkatan	51
Tabel 5. Kategori Data Hasil Dokumentasi Pendidikan Guru.....	60
Tabel 6. Kategori Data Hasil Pendidikan Guru.....	60
Tabel 7. Analisis Butir pada Aspek Kompetensi Kepribadian	61
Tabel 8. Kategori data Hasil persentase Kompetensi Kepribadian	62
Tabel 9. Analisis Butir Pada Aspek Kompetensi Profesional	63
Tabel 10. Kategori data Hasil persentase Kompetensi Profesional.....	64
Tabel 11. Analisis Butir pada Aspek Kompetensi Pedagogik	65
Tabel 12. Kategori Data Hasil Persentase Kompetensi Pedagogik	67
Tabel 13. Analisis Butir pada Aspek Kompetensi Sosial	68
Tabel 14. Kategori data Hasil persentase Kompetensi Sosial	69
Tabel 15. Hasil Analisis Data Variabel Kompetensi Guru	70
Tabel 16. Kategori Data Hasil Persentase Kompetensi Sosial.....	71
Tabel 17. Kategori data Hasil Persentase Perencanaan Pembelajaran..	72
Tabel 18. Kategori Data hasil Persentase Kompetensi Sosial	74

Tabel 19. Hasil Analisis Tiap Butir Pada Indikator Motivasi Kerja Dari Lingkungan	74
Tabel 20. Kategori Data Hasil Persentase Motivasi Kerja dari Lingkungan	75
Tabel 21. Hasil Analisis Tiap Butir Pada Indikator Motivasi Kerja Dari Kepala Sekolah	76
Tabel 22. Kategori data Hasil Persentase Motivasi Kerja Dari Kepala Sekolah.....	77
Tabel 23. Hasil Analisis Tiap Butir Pada Indikator Motivasi dari Sarana dan Prasarana	78
Tabel 24. Kategori data Hasil Persentase Motivasi Kerja Dari Sarana dan Prasarana	79
Tabel 25. Hasil Analisis Tiap Butir Pada Indikator Motivasi Dari Siswa..	80
Tabel 26. Kategori Data Hasil Persentase Motivasi Kerja Siswa	81
Tabel 27. Hasil Analisis Data Variabel Motivasi Kerja	81
Tabel 28. Kategori data Hasil persentase Motivasi Kerja	83
Tabel 29. Hasil Analisis Butir pada Aspek Perencanaan Pembelajaran..	84
Tabel 30. Kategori Data Hasil Persentase Perencanaan Pembelajaran..	85
Tabel 31. Analisis Butir Pada Aspek Pelaksanaan Pembelajaran.....	86
Tabel 32. Kategori Data Hasil Persentase Pelaksanaan Pembelajaran ..	87
Tabel 33. Kegiatan Pembelajaran di SMK Bukit Asam Tanjung Enim....	88

Tabel 34. Analisis Butir Pada Aspek Penilaian Pembelajaran.....	89
Tabel 35. Kategori Data Hasil Persentase Penilaian Pembelajaran	90
Tabel 36. Hasil Analisis Data Variabel Kinerja Guru	91
Tabel 37. Kategori Data Hasil Persentase Kinerja Guru.....	92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Sk Pembimbing	123
Lampiran 2. Perijinan	124
Lampiran 3. Pernyataan Selesai Penelitian	130
Lampiran 4. Kuesioner Pelaksanaan Pembelajaran.....	137
Lampiran 5. Kuesioner Penilaian Diri.....	137
Lampiran 6. Kuesioner Motivasi Kerja	141
Lampiran 7. Uji Validitas Kuesioner.....	143
Lampiran 8. Uji Reliabilitas Kuesioner	146
Lampiran 9. Hasil Data Kuesioner Pelaksanaan Pembelajaran	148
Lampiran 10. Hasil Data Kuesioner Penilaian Diri	149
Lampiran 11. Hasil Data Kuesioner Motivasi Kerja.....	150
Lampiran 12. Pedoman Wawancara.....	151
Lampiran 13. Transkrip Wawancara.....	152
Lampiran 14. Lembar Observasi.....	168
Lampiran 15. Transkrip Observasi	170
Lampiran 16. Dokumentasi	186

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jaman globalisasi ini seluruh bangsa di dunia membangun pendidikannya untuk menjadi lebih baik tidak terkecuali bangsa kita yaitu Indonesia. Perlombaan ini tentunya dilatar belakangi oleh meningkatnya kemajuan teknologi dan kemampuan manusia dalam menciptakan berbagai inovasi dalam segala bidang. Pendidikan adalah investasi suatu generasi bangsa, setiap intervensi pada diri manusia melalui pendidikan akan memberikan nilai balik tidak hanya pada individu yang mendapatkan pendidikan, tetapi juga pada lingkungan sosial dari individu tersebut. Indonesia menjadi bangsa yang mampu bersaing dikancah persaingan global, tentunya diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang berkompeten. Penataan sumber daya manusia perlu diupayakan secara bertahap melalui sistem pendidikan yang berkualitas baik pada jalur pendidikan formal, informal, maupun non formal, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi (Mulyasa, 2006:9).

Kurikulum merupakan pedoman dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum tidak akan bermakna, jika tidak diterapkan dalam pembelajaran dan sebaliknya, pembelajaran tidak akan efektif jika tanpa kurikulum yang jelas sebagai acuan (Sanjaya, 2008: 28). Pembelajaran yang efektif dari segi proses dan hasil mengacu pada kurikulum yang tepat. Hal ini dituntut bahwa manfaat kurikulum adalah agar siswa menjadi aktif sehingga guru dituntut lebih kreatif dalam proses pembelajaran khususnya pada paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik.

Berkaitan dengan penyempurnaan kurikulum, pemerintah melalui Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menetapkan bahwa pendidikan dasar dan menengah di kembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan atau Kantor Departemen Agama Kabupaten atau Kota. Pemerintah perlu menerapkan kurikulum yang lebih berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) dan pemberian pengalaman langsung selama proses pembelajaran kepada siswa.

Pemerintah berupaya dalam penyempurnaan sistem pendidikan, salah satunya adalah mengeluarkan peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang standar nasional pendidikan (SNP) yang perlu diselaraskan dengan dinamika perkembangan masyarakat, lokal, nasional, dan global guna mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian yang bersama-sama membangun kurikulum pendidikan penting dan mendesak untuk disempurnakan, selain itu seperti ide, prinsip dan norma yang terkait dengan kurikulum dirasakan penting untuk dikembangkan secara komprehensif dan diatur secara utuh pada satu bagian tersendiri.

Kurikulum 2013 bukanlah hal yang baru, melainkan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan kurikulum berbasis kompetensi (KBK). KTSP disusun oleh pemerintah pusat dan pengembangannya diserahkan dan disesuaikan sepenuhnya kepada sekolah, sedangkan kurikulum berbasis kompetensi disusun oleh pemerintah dan sekolah, bisa langsung dilaksanakan ke dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan

kurikulum 2013 ini adalah penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu KTSP menjadi Kurikulum 2013 pada dasarnya perubahan kurikulum pemerintah ingin merubah pola pikir (*mindset*), perubahan budaya mengajar dari tenaga guru dalam melakukan proses belajar mengajar.

Kinerja guru dalam proses pembelajaran di kelas sangat penting, karena baik buruknya kurikulum berada di kreativitas dan aktivasi guru dalam merealisasikan kurikulum tersebut, jadi seorang guru harus bisa memahami kurikulum dengan baik yaitu dengan menguasai paket, prinsip mekanisme serta strategi kurikulum 2013 agar dapat memperbaiki kegiatan belajar mengajar di kelas. Kurikulum 2013 tidaklah mudah di terapkan secara instan dan universal, pergantian Kurikulum Tingkat Satauan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 ini di sebabkan oleh perkembangan jaman. Kurikulum 2013 seharusnya tidak menjadi masalah yang berlarut-larut di tengah masyarakat. Kurikulum 2013 bisa menjadi jembatan dunia pendidikan dengan berkembangnya jaman dan sifat keberagaman bangsa Indonesia. Kurikulum 2013 konsep pendidikan dan pelaksanaanya dapat diadopsi dari kurikulum-kurikulum terdahulu yang telah terlaksana di Indonesia (Loeloek, 2013: 117).

Menurut Widodo, pada tahun ajaran baru 2014/2015 seluruh SMA dan SMK di Provinsi Sumatera Selatan (Sumsel) siap menerapkan kurikulum baru. Sekolah di Sumsel khususnya tingkat SMA dan SMK bisa menerapkan kurikulum 2013 mulai Juli 2014, tetapi terdapat kekhawatiran pada pelaksanaan kelulusan pada 2015 jika terdapat sekolah yang belum menerapkan kurikulum 2013 pada tahun depan. Penerapan kurikulum pada saat pelaksanaan ujian tidak sama maka saat pelaksanaan ujian kelulusan harus disiapkan dua tipe soal yaitu untuk kurikulum

2013 dan kurikulum KTSP. Kurikulum yang sama di seluruh daerah, Dinas Pendidikan Sumsel optimis akan ada satu pola proses belajar dan mengajar sehingga Dinas Pendidikan akan lebih mudah melakukan pembinaan dan pengawasan karena tidak ada perbedaan kurikulum. Pelaksanaan kurikulum 2013 agar dapat diatasi oleh Dinas Pendidikan harus mempersiapkan tindakan yang akan difokuskan mengatasi permasalahan kurikulum 2013 ini mulai dari pelatihan guru dan buku paket yang kurang (Republika, 2014)

Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik merupakan salah satu paket keahlian di SMK khususnya Kabupaten Muara Enim hanya terdapat 3 Sekolah yaitu SMK Negeri 2 Muara Enim yang telah terakreditasi A, SMK Bukit Asam yang telah terakreditasi B dan SMK PGRI Muara Enim yang terakreditasi B. Pelaksanaan pembelajaran di paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik di setiap sekolah berbeda beda, hal tersebut disebabkan oleh sifat mata pelajaran di paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik banyak perkembangan di era teknologi saat ini. Seluruh mata pelajaran pada paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik perlu di ajarkan dengan baik yang bertujuan untuk membekali siswa pengetahuan, pemahaman dan kemampuan untuk memasuki ke dunia usaha/dunia industri maupun memasuki ke perpendidikan tinggi. Kualitas guru sangat berperan, mengingat ujung tombak keterlaksanaan kurikulum adalah guru sebagai pelaksana agar dapat menyiapkan administrasi pembelajaran dan merencanakan pembelajaran sehingga hasil evaluasi ke siswa dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) dalam melaksanakan kurikulum 2013.

Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten yang telah menerapkan kurikulum 2013 yaitu SMK Negeri 2 Muara Enim, hal ini di sebabkan atas

kemandirianya sekolah untuk melaksanakan kurikulum 2013, tetapi pelaksanaan kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Muara Enim khususnya di paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik masih dalam masa percobaan. Peran guru dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh untuk melaksanakan perencanaan sampai penilaian pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013.

Kualitas seorang guru dapat di lihat dari aspek-aspek yang ada di BNSP tentang guru dan tenaga kependidikan dimana terdapat dua aspek yaitu kualifikasi dan kompetensi. Kualifikasi apakah seorang guru tersebut telah menempuh minimal D-IV/S1 dan apakah seorang guru ini memang dari pendidikan yang sesuai, sedangkan aspek kompetensi ini terdapat empat aspek yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Penerapan kurikulum sesuai aspek ini berpengaruh pada kualitas seorang guru dan sebagaimana motivasi kerja seorang guru tersebut. Pelaksanaan pembelajaran berada pada peran guru, sebagaimana guru merencanakan pembelajaran sampai melakukan evaluasi. Guru yang mempunyai motivasi kerja yang bagus akan mendapatkan kualitas sekolah dan pendidikan, seorang guru yang berkualitas berpengaruh pada pembelajaran yang akan berjalan dengan efektif sesuai dengan acuan kurikulum.

Kabupaten Muara Enim memiliki tiga Sekolah Menengah Kejuruan yang mempunyai paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik yaitu: (1) SMK N 2 Muara Enim; (2) SMK PGRI Muara Enim; (3) SMK Bukit Asam Tanjung Enim. SMK Negeri 2 Muara Enim salah satu SMK yang telah menerapkan kurikulum 2013, peneliti ingin meneliti sejauh mana keterlaksanaan kurikulum 2013 yang

berlangsung sedangkan di SMK PGRI dan SMK Bukit Asam belum menerapkan kurikulum 2013, disini peneliti ingin meneliti sejauh mana kesiapan kurikulum pada pembelajaran di paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik. Peneliti melihat dari masalah diatas mengangkat judul penelitian "Pemahaman, kualifikasi, kompetensi, motivasi dan kinerja guru pada paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik di Sekolah Menengah Kejuruan Se-Kabupaten Muara Enim Dalam Implementasi Kurikulum 2013".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, berbagai masalah yang muncul berkaitan dengan kualitas guru dalam implementasi kurikulum dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman guru terhadap kurikulum 2013 ?
2. Bagaimana keterlaksanaan kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Muara Enim ?
3. Bagaimana SMK PGRI Muara Enim dan SMK Bukit Asam mempersiapkan untuk menerapkan kurikulum 2013 ?
4. Bagaimana kualifikasi guru yang ada di paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik sesuai kurikulum 2013 ?
5. Bagaimana kompetensi guru pada paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik yang sesuai dengan kurikulum 2013 ?
6. Bagaimana motivasi kerja guru pada pelaksanaan pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 ?
7. Bagaimana kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran pada dalam implementasi kurikulum 2013 ?

C. Batasan Masalah

Mengingat berbagai masalah yang muncul berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum 2013, penelitian ini dibatasi hanya mengambil data pada guru produktif. Peneliti ingin melihat guru dari pembahasan pemahaman, kualifikasi, kompetensi, motivasi dan kinerja pada paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik di SMK se-Kabupaten Muara Enim dalam implementasi kurikulum 2013.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman guru pada paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik di SMK se-Kabupaten Muara Enim tentang kurikulum 2013?
2. Bagaimana kualifikasi guru pada paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik di SMK se-Kabupaten Muara Enim dalam implementasi kurikulum 2013?
3. Bagaimana kompetensi guru pada paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik di SMK se-Kabupaten Muara Enim dalam implementasi kurikulum 2013?
4. Bagaimana motivasi kerja guru pada paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik di SMK se-Kabupaten Muara Enim dalam implementasi kurikulum 2013?
5. Bagaimana kinerja guru pada paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik di SMK se-Kabupaten Muara Enim dalam implementasi Krikulum 2013 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pemahaman guru tentang kurikulum 2013 pada paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik di SMK se-Kabupaten Muara Enim dalam implementasi kurikulum 2013.
2. Mengetahui kualifikasi guru pada paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik di SMK se-Kabupaten Muara Enim dalam implelementasi kurikulum 2013.
3. Mengetahui kompetensi guru pada paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik di SMK se-Kabupaten Muara Enim dalam implelementasi kurikulum 2013.
4. Mengetahui motivasi kerja guru pada paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik di SMK se-Kabupaten Muara Enim dalam implelementasi kurikulum 2013
5. Mengetahui kinerja guru pada paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik di SMK se-Kabupaten Muara Enim dalam implelementasi kurikulum 2013.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dalam bidang pendidikan khususnya mengenai kajian dan penerapan kurikulum dalam pembelajaran yang dapat dijadikan bekal bagi peneliti selaku calon tenaga guru.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bagi guru dapat meningkatkan keterlaksanaan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran agar tercapainya keberhasilan pembelajaran di waktu yang akan datang.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan evaluasi serta menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan pelaksanaan kurikulum 2013 demi kemajuan sekolah yang bersangkutan.

4. Bagi Diknas Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dalam usaha peningkatan mutu dalam keterlaksanaan kurikulum 2013 diseluruh SMK di Sumatera Selatan khususnya di Kabupaten Muara Enim.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kurikulum 2013

Kurikulum adalah sejumlah rencana isi yang merupakan sejumlah tahapan belajar yang didesain untuk siswa dengan petunjuk institusi pendidikan yang isinya berupa proses yang statis ataupun dinamis dan kompetensi yang harus dimiliki (Ruhimat, 2011: 12). Perubahan serta perbaikan kurikulum berulang kali dilakukan agar terlihat sempurna dan dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan di dunia pendidikan. Penyempurnaan kurikulum dilakukan agar sistem pendidikan nasional selalu relevan dan kompetitif (Mulyasa, 2006 : 3).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengertian kurikulum tersebut dengan penekanan pada rencana dan pengaturan tentang kompetensi yang dibakukan untuk mencapai tujuan nasional dan cara pencapaiannya disesuaikan dengan potensi yang ada di daerah.

Mulyasa (2013: 164) secara konseptual kurikulum 2013 memiliki tiga keunggulan, yaitu: 1) Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah (kontekstual) karena berangkat, berfokus, dan bermuara pada hakekat siswa untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan potensinya masing-masing; 2) Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi boleh

jadi mendasari pengembangan kemampuan-kemampuan lain; 3) Kurikulum 2013 terdapat bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang dalam pengembangannya lebih tepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan keterampilan. Kurikulum 2013 pemerintah mengharapkan dapat menghasilkan insan indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

Kurikulum 2013 adalah penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), ada beberapa perbedaan antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 dapat dibuktikan adanya perbedaan dan dapat dilihat pada tabel berikut ini (Kemdiknas, 2013):

Tabel 1. Perbandingan Tata Kelola Pelaksanaan Kurikulum

Proses	Ukuran Tata Kelola	KTSP 2006	Kurikulum 2013
Guru	Kewenangan	Hampir Mutlak	Terbatas
	Kompetensi	Harus Tinggi	Sebaiknya tinggi. Bagi yang rendah masih terbantu dengan adanya buku
	Bebasan	Berat	Ringan
	Efektivitas Waktu Untuk Kegiatan Pembelajaran	Rendah (Banyak Waktu Untuk Persiapan)	Tinggi
Siswa	Hasil Pembelajaran	Tergantung sepenuhnya pada guru	Tidak sepenuhnya tergantung pada guru tetapi juga buku yang disediakan pemerintah
Penyusunan Silabus	Guru	Hampir mutlak (dibatasi hanya oleh SK-KD)	Pengembangan dari yang sudah diterapkan
	Pemerintah	Hanya Sampai SK-KD	Mutlak

Proses	Ukuran Tata Kelola	KTSP 2006	Kurikulum 2013
	Pemerintah Daerah	Supervisi Penyusunan	Supervisi pelaksanaan
Penyediaan Buku	Penerbit	Kuat	Lemah
	Guru	Hampir mutlak	Kecil, untuk buku pengayaan
	Pemerintah	Kecil, untuk kelayakan penggunaan di sekolah	Mutlak untuk buku teks, kecil untuk buku pengayaan
Penyusunan pelaksanaan Pembelajaran	Guru	Hampir mutlak	Kecil, untuk pengembangan dari yang ada pada buku teks
	Pemerintah daerah	Supervisi penyusunan dan pemantauan	Supervisi pelaksanaan dan pemantauan
Pelaksanaan Pembelajaran	Guru	Mutlak	Hampir mutlak
	Pemerintah Daerah	Pemantauan kesesuaian dengan rencana (variatif)	Pemantauan kesesuaian dengan buku teks (terkendali)

Perlunya perubahan kurikulum juga karena adanya beberapa kelemahan yang ditemukan dalam KTSP 2006 yaitu sebagai berikut: (1) Isi dan pesan-pesan kurikulum masih terlalu padat, yang ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyak materi yang keluasaan dan kesukarannya melampaui tingkat perkembangan usia anak; (2) Kurikulum belum mengembangkan kompetensi secara utuh sesuai dengan visi, misi dan tujuan pendidikan nasional; (3) Kompetensi yang dikembangkan lebih didominasi oleh aspek pengetahuan; (4) Perlunya penyesuaian kompetensi dengan perkembangan masyarakat; (5) Kurikulum belum peka dan tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional maupun global; (6) Standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang

penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru; (7) Penilaian belum menggunakan standar penilaian berbasis kompetensi, serta belum tegas memberikan layanan remediasi dan pengayaan secara berkala. Kelemahan-kelemahan di atas maka diperlukannya perkembangan dan perubahan kurikulum untuk menghadapi tantangan yang ada di dunia ini. Kurikulum harus mampu membekali siswa dengan berbagai kompetensi. Kompetensi yang diperlukan dimasa depan sesuai dengan perkembangan global antara lain: (1) kemampuan berkomunikasi; (2) kemampuan berpikir jernih dan kritis; (3) kemampuan mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan; (4) kemampuan menjadi warga negara yang bertanggung jawab; (5) kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda; (6) kemampuan hidup dalam masyarakat yang mengglobal, memiliki minat luas dalam kehidupan, memiliki kesiapan untuk bekerja, memiliki kecerdasan sesuai dengan bakat atau minatnya, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan (Mulyasa, 2013: 60-64).

Kurikulum sebagai suatu rancangan dalam pendidikan memiliki posisi yang strategis, karena seluruh kegiatan pendidikan bermuara kepada kurikulum. Kurikulum memberikan pedoman kepada guru untuk menyusun dan melaksanakan program pembelajaran (Loeloek, 2013: 42). Kegiatan pembelajaran agar mendukung siswa aktif diperlukan kurikulum yang memihak pelajaran. Guru sangat penting untuk memahami dan menguasai tata cara pengembangan tujuan kurikulum untuk memperaktikannya di sekolah.

Keunggulan kurikulum 2013 karena kurikulum berbasis karakter dan kompetensi, yang secara konseptual memiliki beberapa keunggulan: (1) Kurikulum

2013 menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah (Konstektual), karena berangkat, berfokus, bermuara pada hakekat siswa untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan kompetensinya sesuai masing-masing; (2) Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi boleh jadi mendasari perkembangan kemampuan-kemampuan lain; (3) Kurikulum 2013 terdapat bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang dalam perkembangannya lebih tepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan keterampilan. Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan sekaligus berbasis kompetensi, nampak ingin memadukan pesan-pesan dalam kurikulum berbasis kompetensi 2004, dengan memadukan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Kurikulum 2013 seharusnya bisa dijadikan sebagai acuan agar perbaikan dalam pembelajaran yang ada disekolah cukup dengan mengembangkan peran guru dan kepala sekolah sehingga selanjutnya tidak mengganti kurikulum. Indonesia yang didasari oleh pancasila dan UUD 45 dalam pergantian kurikulum tidak usah ada lagi kurikulum secara makro cukup perubahan atau penyesuaian ditingkat sekolah dan satuan pendidikan. Kurikulum 2013 dengan demikian perubahannya menjadi tugas guru dan kepala sekolah serta bekerjasama dengan masyarakat melalui komite melalui komite sekolah dibawah pengawasan dinas pendidikan.

2. Implementasi Kurikulum 2013

Mulyasa (2013: 99) Tema kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap

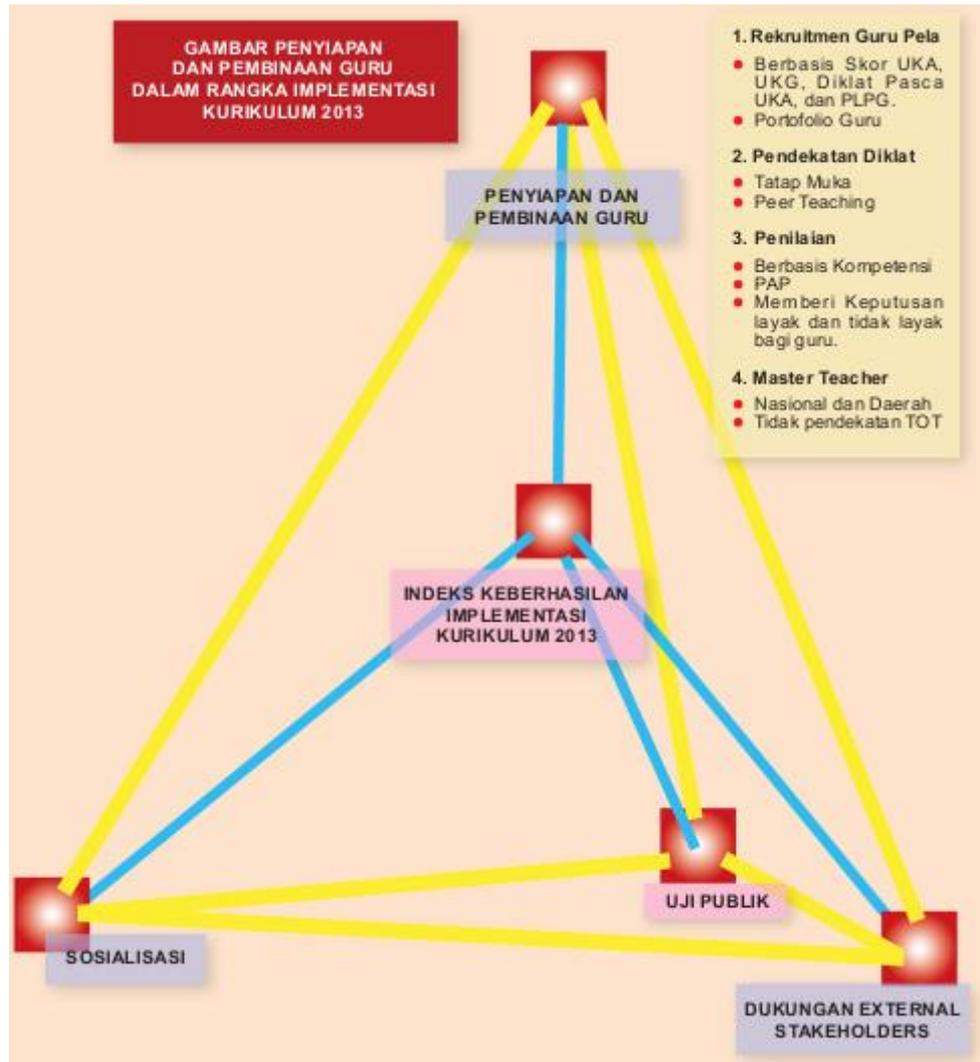
pengetahuan sikap, pengetahuan yang terintegrasi. Keberhasilan kurikulum 2013 dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional dapat ditentukan oleh beberapa faktor. Faktor agar terlaksananya kurikulum 2013 yaitu berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, aktivitas siswa, sosialisasi, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan yang kondusif akademik, dan partisipasi warga sekolah.

Guru merupakan faktor penting untuk menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Tercapainya kurikulum 2013 diharapkan kreativitas guru, karena kurikulum sulit dilaksanakan diberbagai daerah karena guru belum siap melaksanakan kurikulum baru. Ketidaksiapan guru bukan hanya terkait dengan kompetensinya tetapi berkaitanya dengan kreativitas guru yang disebabkan lambatnya sosialisasi oleh Pemerintah. Sosialisasi dalam implementasi kurikulum sangat penting dilakukan, agar semua pihak yang terlibat dalam implementasinya di lapangan paham dengan perubahan yang harus dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing, sehingga mereka memberikan dukungan terhadap perubahan kurikulum yang dilakukan. Kurikulum terdapat dua faktor besar untuk menentikan keberhasilan dalam kurikulum 2013: (1) Kesesuaian kompetensi guru dan tenaga kependidikan (PTK) dengan kurikulum dan buku teks; (2) Faktor pendukung yang terdiri dari tiga unsur; (a) ketersediaan buku sebagai bahan ajar dan sumber belajar yang mengintegrasikan standar pembentuk kurikulum; (b) penguatan peran pemerintah dalam pembinaan dan pengawasan; dan (c) penguatan manajemen dan budaya sekolah.



Gambar 1. Skema Faktor Keberhasilan Implementasi kurikulum

Guru terdapat empat aspek yang harus diberi perhatian khusus dalam rencana implementasi dan keterlaksanaan kurikulum 2013 yaitu kompetensi pedagogi, kompetensi akademik (keilmuan), kompetensi sosial, dan kompetensi manajerial atau kepemimpinan. Guru sebagai ujung tombak penerapan kurikulum, diharapkan bisa menyiapkan dan membuka diri terhadap beberapa kemungkinan terjadinya perubahan. Kesiapan guru lebih penting dari pada pengembangan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 bertujuan mendorong siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan) terhadap apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Kurikulum 2013 dengan tujuan tersebut diharapkan siswa memiliki kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Siswa bisa menjadi lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif. Guru berperan besar dalam mengimplementasikan tiap proses pembelajaran pada kurikulum 2013 dan kedepan guru dituntut tidak hanya cerdas tapi juga adaptif terhadap perubahan.



Gambar 2. Penyiapan dan Pembinaan Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 akan sulit dilaksanakan di daerah-daerah karena sebagian besar guru belum siap. Ketidaksiapan guru itu tidak hanya terkait dengan urusan kompetensinya, tetapi berkaitan dengan masalah kreativitasnya, yang juga disebabkan oleh rumusan kurikulum yang lambat di sosialisasikan oleh pemerintah. Sosialisasi bisa dilakukan oleh jajaran pendidikan di pemerintah pusat maupun pemerintah daerah yang bergerak dalam bidang pendidikan (Dinas Pendidikan dan

Kebudayaan) secara proposional dan profesional. Sosialisasi perlu dilakukan secara matang kepada berbagai pihak agar kurikulum baru yang ditawarkan dapat dipahami dan diterapkan secara optimal, karena sosialisasi langkah terpenting agar dapat menunjang dan menentukan keberhasilan perubahan kurikulum. Berdasarkan uraian di atas di ambil dari buku "Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013" oleh Mulyasa (2013: 39-48).

Kurikulum 2013 dapat disukseskan dengan cara proses perbaikan berkesinambungan dilakukan berdasarkan siklus PDCA (*Plan, Do, Check, Action*). Perbaikan kualitas secara berkesinambungan diupayakan dalam implementasi kurikulum 2013 harus menggunakan pendekatan sistem terbuka atas fungsi pembelajaran, sehingga pembelajaran yang dilakukan harus siap dievaluasi dan dikritik setiap saat oleh masyarakat dan pemakai lulusan. Siklus PDCA agar pendidikan bisa meningkat, dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang siap bersanding, bersaing, dan bertanding dengan tenaga asing.

3. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Guru merupakan seorang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada jalur pendidikan formal (Mudlofir, 2012: 120). Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 tentang pendidik, sebutan guru mencakup: (1) Guru itu sendiri, baik guru kelas, guru bidang studi, maupun guru bimbingan dan konseling atau guru bimbingan karier; (2) Guru dengan tugas tambahan sebagai kepala sekolah; dan (3) Guru dalam jabatan pengawas. Pendidik adalah profesi seseorang yang mempunyai tugas seperti mengajar, membimbing siswa untuk pendewasaan diri.

Pendidikan dan tenaga kependidikan besar pengaruhnya terhadap proses maupun hasil pendidikan, yang secara langsung turut menentukan mutu atau kualitas pendidikan (Mulyasa 2006: 62). Guru sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar, interaksi antara siswa dengan guru merupakan faktor terpenting dalam proses pembelajaran, karena kualitas pendidikan merupakan hasil dari interaksi antara guru dengan siswa

Guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik yang dimaksudkan di atas adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang guru yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku (Mulyasa, 2006: 40). Kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dengan peraturan menteri.

a. Kualifikasi Guru

Kualifikasi berarti latihan, tes, ijazah dan lain-lain yang menjadikan seseorang memenuhi syarat. Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa kualifikasi adalah "Pendidikan khusus untuk memperoleh suatu keahlian yang diperlukan untuk melakukan sesuatu atau menduduki jabatan tertentu" (Depdikbud, 1996: 533). Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 9 menggunakan istilah kualifikasi akademik, yang didefinisikan sebagai ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru atau

dosen sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 yang tertuang dalam pasal 28 menjabarkan syarat guru. Syarat guru yaitu: (1) Guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional; (2) Kualifikasi sebagaimana dimaksud di atas adalah tingkat pendidikan minimum yang harus dipenuhi oleh seorang guru yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan yang berlaku; (3) Mempunyai kompetensi sebagai agen pembelajaran; (4) Seseorang yang tidak memiliki ijazah dan atau sertifikat keahlian sebagaimana dimaksud di atas tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi guru setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan.

Miarso (2008: 6) menyatakan bahwa guru yang berkualifikasi adalah guru yang memenuhi standar guru, menguasai materi/isi pelajaran sesuai dengan standar isi, dan menghayati dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan standar proses pembelajaran. Miarso mengartikan kualifikasi sebagai kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki seorang guru dalam melaksanakan tugasnya. Peran guru dalam bidang pengajaran dan bidang kependidikan untuk tercapainya performa yang mantap maka guru dituntut memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan. Indonesia agar dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas diharapkan peran guru yang benar-benar profesional dalam mengelola pendidikan dan pembelajaran

Pengetian-pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kualifikasi guru adalah tingkat pendidikan yang harus ditempu untuk menjalankan profesinya dan mempunyai kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki atau dikuasai seseorang sehingga dapat melakukan pekerjaannya secara berkualitas. Guru di SMK atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

b. Kompetensi Guru

Holmes (1992) dalam buku Suyanto mendefinisikan *"A competency is a description of something which a person who works in a given occupational area should be able to do. It is description of an action, behaviour or outcome which a person should be able to demonstrate.* Kompetensi pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat terlihat. Guru agar dapat melakukan suatu pekerjaan, seorang guru tersebut harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan yang relevan dengan bidang pekerjaan (Suyanto, 2013: 49).

Kompetensi merupakan kemampuan seseorang baik kualitatif maupun kuantitatif. UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, "Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan". Guru harus menyadari bahwa manusia adalah sosok yang

mudah menerima perubahan. Guru harus membuka diri untuk berkembang dan guru dapat menjadi orang berkompeten dalam profesinya. Hopkins (2010: 47), pengembangan kompetensi adalah cara guru untuk menilai terus-menerus dirinya sendiri dengan tahap membuka diri akan perubahan zaman yang terjadi. Teknologi semakin berkembang Indonesia tidak mau kalah bersaing dengan negara-negara lain maka dari itu yang harus dilakukan oleh guru.

Pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar nasional Pendidikan. Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Sunyanto dalam buku Menjadi Guru Profesional (2013: 50-53) Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru, yaitu:

1) Kompetensi pedagogik

Kompetensi Pedagogik adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa dalam kelas. Kompetensi ini harus dikuasai guru meliputi pemahaman guru terhadap siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara rinci, tiap subkompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut.

- a) Memahami siswa secara mendalam, dengan indikator esensial: memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif; memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian; dan mengidentifikasi bekal-ajar awal siswa.

- b) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, dengan indikator esensial: memahami landasan kependidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa, menetapkan kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- c) Melaksanakan pembelajaran, dengan indikator esensial: menata latar pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- d) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, dengan indikator esensial: merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar, dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum
- e) Mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, dengan indikator esensial, memfasilitasi siswa untuk pengembangan berbagai potensi akademik dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan berbagai potensi non akademi.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah seperangkat kemampuan dan karakteristik personal yang mencerminkan realitas sikap dan perilaku guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi kepribadian bagi guru merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap,

stabil, dewasa, serta berakhlak mulia dan berwibawa, dan dapat menjadi teladan bagi siswa. Secara rinci, subkompetensi kepribadian terdiri atas:

- a) Kepribadian yang mantap dan stabil, dengan indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga sebagai guru yang profesional, dan memiliki konsistensi dalam bertindak secara norma yang berlaku dalam kehidupan.
- b) Kepribadian yang dewasa, dengan indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai guru dan memiliki etos kerja yang tinggi.
- c) Kepribadian yang arif, dengan indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan siswa, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- d) Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan, dengan indikator esensial: bertindak dengan sesuai norma agama, iman dan takwa, jujur, ikhlas, suka menolong dan memiliki perilaku yang pantas diteladani siswa.
- e) Kepribadian yang berwibawa, dengan indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa dan memiliki perilaku yang disegani.

3) Kompetensi sosial

Kompetensi Sosial adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan yang terkait dengan hubungan atau interaksi dengan orang lain. Guru dalam kompetensi sosial dituntut memiliki keterampilan berinteraksi dengan masyarakat khususnya dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan problem masyarakat. Guru dalam realitas masyarakat, guru masih menjadi sosok elit masyarakat yang dianggap memiliki otoritas moral cukup besar, salah satu konsekuensi agar peran itu tetap melekat dalam diri guru, maka guru harus memiliki kemampuan

hubungan dan komunikasi dengan orang lain. Kompetensi ini memiliki subkompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut.

- a) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, dengan indikator esensial: berkomunikasi secara efektif dengan siswa, guru bisa memahami keinginan dan harapan siswa.
- b) Mampu berkomunikasi dan bergaul dengan sesama guru dan tenaga kependidikan, misalnya bisa berdiskusi tentang masalah-masalah yang dihadapi siswa serta solusinya.
- c) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orangtua/wali siswa dan masyarakat sekitar. Guru bisa memberikan informasi tentang bakat, minat dan kemampuan siswa kepada orangtua siswa.

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan terhadap penguasaan materi pelajaran secara mendalam, utuh dan komprehensif. Guru yang memiliki kompetensi profesional tidak cukup hanya memiliki penguasaan materi secara formal (dalam buku panduan) tetapi juga harus memiliki kemampuan terhadap materi ilmu lain yang memiliki keterkaitan dengan pokok bahasan mata pelajaran tertentu. Setiap sub kompetensi tersebut memiliki indikator esensial sebagai berikut.

- a) Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi. Hal ini berarti guru harus memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang mendasari dan koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam proses belajar mengajar.

b) Menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki implikasi bawa guru harus menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.

Majid (2005: 6) dalam Rasto menjelaskan, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Keseluruhan kompetensi guru dalam praktiknya merupakan satu kesatuan yang utuh. Tenaga guru dan kependidikan yang profesional harus memiliki visi, misi, tujuan, dan strategi yang jelas dari kegiatan profesinya di sekolah. Penilaian kesuksesan pendidikan harus dilihat dari berbagai sudut pandang, mulai dari pengaturan jadwal pembelajaran yang teratur, kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai dan memenuhi standar, keberhasilan dan kenyamanan lingkungan yang harus terjaga, manajemen sekolah yang tegas serta supervisi yang ketat dan tentunya proses pembelajaran yang berkualitas (Loeloek, 2013: 237).

Pengertian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kompetensi guru adalah pedoman seorang guru yang harus dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, perilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan dalam proses belajar mengajar. Kualitas guru dan tenaga pendidikan di sekolah sangat berpengaruh untuk tercapainya tujuan pendidikan. Guru merupakan profesi yang dikerjakan secara profesional sesuai dengan peraturan-peraturan yang telah dibuat peraturan terkait oleh pemerintah, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi-kompetensi yang dituntut agar mampu melaksanakan tugasnya secara baik dalam melaksanakan fungsi dan

tujuan sekolah. Kualitas guru yang baik akan mempengaruhi tercapainya pembelajaran yang baik juga dan sebagai guru yang profesional.

4. Motivasi Kerja

Robert Kreitner dan Angelo Kinick dalam Wibowo (2007: 391) membahas bahwa motivasi dapat diperoleh melalui: (1) *Needs* (Kebutuhan) apabila kebutuhan sudah terpenuhi maka dapat kehilangan potensi motivasional; (2) *Job Design* (Desain Pekerjaan) adalah mengubah konten atau/dan proses pekerjaan spesifik untuk meningkatkan kepuasan kerja dan kinerja; (3) *Satisfaction* (Kepuasan) adalah sikap umum terhadap pekerjaan seseorang, yang menunjukkan perbedaan antara jumlah penghargaan dan jumlah yang mereka yakini seharusnya mereka terima; (4) *Equity* (Keadilan) adalah model motivasi yang menjelaskan bagaimana orang mengejar kejujuran dan keadilan dalam pertukaran sosial, atau hubungan memberi dan menerima; (5) *Expectation* (Harapan) berpandangan bahwa orang berperilaku termotivasi dengan cara yang menghasilkan manfaat yang dihargai; (6) *Goal Setting* (Penetapan Tujuan) adalah apa yang diusahakan untuk dicapai individu, merupakan objek atau tujuan dari suatu tindakan. Motivasi merupakan dorongan terhadap serangkaian proses perilaku manusia pada pencapaian tujuan.

Istilah motivasi dalam ilmu perilaku mengandung makna yang kompleks karena di dalamnya termuat berbagai aspek yang mendorong manusia untuk bertindak. Motivasi merupakan pemberian atau penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mau bekerja sama, bekerja secara efektif dan terintegrasi dengan segala daya dan upaya untuk mencapai kepuasan. Manusia adalah makhluk sosial yang memiliki kebutuhan, perasaan,

pikiran dan motivasi. Setiap manusia dalam melaksanakan suatu kegiatan pada dasarnya di dorong oleh motivasi. Orang mau bekerja keras dengan harapan dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan dari hasil pekerjaannya.

Motivasi kerja dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia; a) Dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk sadar atau tidak sadar melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu; b) Usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya untuk mendapatkan kepuasan dengan perbuatannya. Motivasi dapat dipastikan mempengaruhi kinerja, walaupun bukan satu-satunya faktor yang membentuk kinerja. Motivasi adalah penting, tetapi bukan kontributor cukup pada pencapaian kinerja (Wibowo, 2007: 391).

Pengertian di atas dapat disimpulkan motivasi kerja guru adalah dorongan seorang guru untuk melakukan sesuatu perbuatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi kerja guru dapat muncul karena adanya imbalan uang, kepuasan kerja yang ditunjukkan dengan prestasi kerja oleh guru, hubungan sosial yang baik, mendapat pengakuan dan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan. Motivasi yang timbul dalam guru karena telah terpenuhinya kebutuhan-kebutuhannya seperti untuk memperoleh pendapatan, keamanan, kesejahteraan, penghargaan, pengakuan dan bersosialisasi dengan masyarakat. Guru kebutuhannya akan terpenuhi jika ada dorongan untuk menjadi terbaik. Tujuan penelitian ini untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar berkualitas dan kinerja adalah produk menjadikan pembelajaran yang efektif.

5. Kinerja guru

Robbin (2006) dalam Surya Dharma dan Husaini Usman (2008: 12), kinerja adalah produk dari fungsi dari motivasi dan kemampuan. Pandangan Robbin tersebut menunjukkan bahwa kinerja dinyatakan sebagai produk, yakni kerja dari orang maupun dari lembaga. Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Pengertian kinerja dalam kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai sesuatu yang ingin dicapai, prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan seseorang. Wibowo (2008: 7), Kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Kinerja ialah tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya. Wirawan (2009: 5), kinerja adalah keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu.

Guru bergerak di bidang pendidikan dan pengajaran, maka tujuan yang ingin dicapai adalah tujuan dari pendidikan dan pengajaran tersebut. Kinerja guru dapat dilihat dari perbuatan atau kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Kinerja guru antara lain adalah pengambilan keputusan pada waktu mengajar di kelas. Tingkat kualitas kompetensi profesi seseorang itu tergantung kepada tingkat penguasaan kompetensi kinerja (*performance competence*) sebagai ujung tombak serta tingkat kemantapan penguasaan kepribadian sebagai landasan dasarnya, maka implikasinya ialah bahwa dalam upaya pengembangan profesi dan perilaku guru itu keduanya (aspek kinerja dan aspek kepribadian) seyogianya diindahkan keterpaduan secara proposional (Mudlofir, 2012: 66).

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 39 ayat (2), menyatakan bahwa guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi guru pada pendidikan tinggi. Keterangan lain menjelaskan dalam UU No. 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 20 (a) tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa standar prestasi kerja guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Tugas pokok guru tersebut yang diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan bentuk kinerja guru.

Subroto (1997:3), kinerja guru dalam proses belajar mengajar adalah kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan siswa yang mencakup suasana kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai tahap evaluasi dan tindak lanjut agar mencapai tujuan pengajaran. Kinerja guru berkenaan dengan kepentingan penilaian. *Georgia Departemen of Education* telah mengembangkan *teacher performance assessment instrument* yang kemudian dimodifikasi oleh Depdiknas menjadi Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). Alat penilaian kemampuan guru, meliputi: (1) Rencana pembelajaran (*teaching plans and materials*) atau disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran); (2) Prosedur pembelajaran (*classroom procedure*); dan (3) Hubungan antar pribadi (*interpersonal skill*).

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah pencapaian tujuan dari guru itu sendiri dalam tujuan pendidikan dan pengajaran di dalam kelas. Kinerja guru dalam skripsi ini ialah keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas dari tahap perencanaan sampai ke tahap evaluasi.

a. Pembelajaran

Ruhimat (2011; 128), pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru untuk membelajarkan siswa yang belajar. Kegiatan pembelajaran bukan lagi sekedar kegiatan mengajar (pengajaran) yang mengabaikan kegiatan belajar, yaitu sekedar menyiapkan pengajaran dan melaksanakan prosedur mengajar dalam pembelajaran tatap muka. Pembelajaran lebih kompleks lagi apabila dilakukan dengan pola-pola pembelajaran yang bervariasi.

Proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran dimana guru mengatur lingkungan dan strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar. Pembelajaran adalah tugas guru memberikan kemudahan belajar kepada siswa. Guru yang kreatif senantiasa mencari pendekatan-pendekatan baru dalam memecahkan masalah, tidak terpaku dengan cara yang tertentu dan monoton, melainkan memilih variasi yang sesuai.

Proses pembelajaran meliputi dari membuka sampai menutup pembelajaran. Meier dalam Ruhimat (2011: 133) mengemukakan pada hakikatnya pembelajaran terdapat empat unsur yaitu persiapan, penyampaian, pelatihan dan penampilan hasil.

1) Persiapan

Persiapan atau perencanaan ini seorang guru harus mempunyai persiapan khusus sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Seorang guru yang akan mengajarkan pelajaran harus memikirkan hal-hal apa yang harus dilakukan serta menuangkannya secara tertulis dalam perencanaan pembelajaran yang dimulai dengan merumuskan program tahunan, program semester, analisis materi pelajaran, pengembangan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, program remedial dan program pengayaan.

Tujuan tahapan persiapan adalah untuk menimbulkan minat peserta belajar, memberi mereka perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang dan menempatkan dalam situasi optimal untuk belajar. Tahap ini bertujuan agar siswa dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan mengajak belajar penuh dari awal. Merangsang rasa ingin tahu peserta belajar sangat membantu upaya mendorong peserta belajar agar terbuka dan siap belajar. Kurikulum 2013 guru disamping harus membuat sendiri alat pembelajaran dan alat peraga, juga harus berinisiatif mendayagunakan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar, yang misalnya mencari permasalahan dalam perusahaan yang sering terjadi (Mulyasa, 2013: 49). Sumber belajar ini perlu senantiasa diupayakan peningkatan pengetahuan guru dan didorong terus untuk menjadi guru yang kreatif dan profesional. Guru dituntut untuk secara profesional merancang pembelajaran efektif dan menyenangkan, mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur

pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif serta kriteria keberhasilan.

Pengertian-pengertian di atas bahwa persiapan pembelajaran bermula dari rencana pelaksanaan pembelajaran adalah acuan untuk terlaksananya pembelajaran, dalam belajar mengajar guru harus menciptakan lingkungan belajar yang mendorong kreativitas siswa. Rencana pelaksanaan pembelajaran dalam proses pembelajaran bukan sekedar administrasi guru melainkan bagian penting praktek mengajar agar diperoleh hasil yang maksimal. Peran guru untuk menyiapkan sematang-matang mungkin agar dalam pembelajaran siswa dapat menerima pelajaran dengan sepenuhnya.

2) Penyampaian

Tahap penyampaian dalam belajar bukan hanya sesuatu yang dilakukan oleh fasilitator, melainkan sesuatu yang secara aktif melibatkan peserta belajar dalam menciptakan pengetahuan disetiap langkahnya. Tujuan tahap penyampaian adalah membantu peserta belajar menemukan materi belajar yang baru dengan cara yang menarik, menyenangkan, relevan, melibatkan panca indra dan cocok untuk semua gaya belajar.

Mulyasa (2006: 191) Guru harus menentukan secara tepat jenis belajar manakah yang paling berperan dalam proses pembelajaran. Kepentingan guru harus tersebut memiliki pengetahuan yang luas mengenai jenis-jenis belajar, kondisi eksternal dan internal siswa, serta menciptakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter siswa.

Pembelajaran efektif dan bermakna dapat dirancang oleh setiap guru dengan adanya pemanasan dan apersepsi untuk menjajaki pengetahuan siswa, memotivasi siswa dengan menyajikan materi yang menarik dan mendorong mereka untuk berbagai hal yang baru (Mulyasa, 2013: 101).

Strategi dan model pembelajaran yang dipilih oleh guru dilihat dari kompetensi pembelajaran yang akan dicapai. Guru seharusnya tidak terpacu kepada satu strategi dan model pembelajaran saja, pilihlah strategi dan model pembelajaran yang relevan dalam peranan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu sesi pembelajaran. Guru dalam pemilihan strategi dan model pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan belajar serta sarana dan waktu pembelajaran yang tersedia.

Mulyasa dalam Buku pengembangan dan implementasi kurikulum 2013 menyatakan pembelajaran berbasis kompetensi dalam kurikulum 2013 perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut: (1) Pembelajaran harus menekankan pada praktek, baik dilaboratorium maupun dimasyarakat dan dunia kerja; (2) Pembelajaran harus dapat menjalin hubungan sekolah dengan masyarakat; (3) Perlu dikembangkan iklim pembelajaran yang demokratis; (4) Pembelajaran perlu ditekankan pada masalah-masalah aktual yang secara langsung berkaitan dengan kehidupan nyata yang ada dimasyarakat; (5) Perlu dikembangkan suatu model pembelajaran "*moving class*", untuk setiap bidang studi, dan kelas merupakan laboratorium untuk masing-masing bidang studi, sehingga dalam satu kelas dilengkapi dengan berbagai fasilitas dan sumber belajar yang diperlukan dalam pembelajaran tertentu. Pendekatan pembelajaran dalam implementasi kurikulum

2013 antara lain pendekatan pembelajaran kontekstual, bermain peran, pembelajaran partisipatif, belajar tuntas dan pembelajaran konstruktivisme.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pemilihan strategi dan model dalam penyampaian pembelajaran tergantung pada lingkungan belajar dan peran guru dalam mencapai tujuan pembelajaran serta karakteristik mata pelajaran tersebut. Jadi penyampaian yang baik dengan cara strategi atau model pembelajaran akan berdampak ke siswa untuk tujuan pendidikan. Diharapkan kreativitas guru dalam pembelajaran, karena guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya dalam implementasi kurikulum 2013.

3) Latihan

Tahap ini dalam siklus pembelajaran berpengaruh terhadap 70% atau lebih pengalaman belajar keseluruhannya. Tujuan tahap pelatihan adalah membantu peserta belajar mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara. Peranan guru hanyalah memperkarsai proses belajar dan menciptakan suasana yang mendukung kelancaran pelatihan. Latihan dalam pembelajaran adalah suatu proses berulang-ulang dan bertahap dalam waktu yang lama untuk mencapai akhir dari tujuan pembelajaran.

Setiap materi pembelajaran harus ada sangkut paut dalam dunia nyata, materi pembelajaran disesuaikan dengan lingkungan sekitar, karena pembelajaran harus bisa dari hal yang dikenal dan dipahami siswa sehingga dalam latihan siswa bukan hanya memahami tetapi bisa merealisasikan kedalam dunia nyata. Latihan dalam kurikulum 2013 diharapkan dapat membentuk sikap, kompetensi dan

karakter siswa. Merealisasikan pembelajaran siswa diharapkan membangun karakter baru dalam kehidupan sehari-hari.

4) Penampilan hasil

Tujuan tahap penampilan hasil ini adalah untuk memastikan bahwa pembelajaran tetap melekat dan berhasil diterapkan. Kita perlu memastikan sesudah melaksanakan tiga tahap dalam siklus pembelajaran yaitu orang melaksanakan pengetahuan baru akan berdampak hasil dari pekerjaan mereka sendiri. Tujuan tahap penampilan hasil adalah membantu peserta belajar menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan terus meningkat, seperti: penerapan di dunia maya dalam tempo segera, penciptaan dan pelaksanaan rencana aksi, dan aktivitas penguatan penerapan.

Proses pembelajaran guru diharapkan menggunakan berbagai macam metode yang memungkinkan siswa untuk melatih berpikir, mentradisikan aktifitas kreatif, mengembangkan kemerdekaan berpikir, mengeluarkan ide, menumbuhkan kenikmatan bekerja sama, karena itu guru perlu menyiapkan beragam kegiatan pembelajaran yang berimplikasi pada beragamnya pengalaman belajar supaya siswa mampu mengembangkan kompetensi setelah menerapkan pemahamannya. Metode pembelajaran yang aktif akan memberikan dampak positif belajar ke siswa. Metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan metode pendekatan *contextual teaching learning* (CTL) yaitu konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa yang mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang

dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Loeloek, 2013: 62).

Loeloek (2013: 172), Kompetensi sering disebut standar kompetensi adalah kemampuan secara umum yang harus dikuasai oleh lulusan. Penilaian hasil belajar harus memenuhi kompetesni dan standar tertentu. Standar adalah suatu alat dimana suatu model kompetensi ditentukan dalam konteks pekerjaan yang sedang berjalan, sedangkan kompetensi mempunyai tiga kriteria: (1) Dapat melaksanakan tugas-tugas dari suatu pekerjaan; (2) Sesuai dengan standar yang diharapkan dalam pekerjaan; (3) Dalam lingkungan yang sebenarnya.

Kualitas pembelajaran dan pembentukan kompetensi dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil. Proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi serta dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan (Mulyasa, 2006: 209). Implementasi kurikulum 2013 yang sarat dengan karakter dan kompetensi, hendaknya disertai dengan penilaian secara utuh, terus menerus, dan berkesinambungan, agar dapat mengungkap berbagai aspek dalam pengambilan keputusan. Penilaian bertujuan untuk menjamin bahwa proses dan kinerja yang dicapai telah sesuai dengan rencana dan tujuan. Guru harus mengambil strategi dan tindakan perbaikan apabila terdapat ada perbedaan yang tidak seharusnya dicapai dengan apa yang telah direncanakan dalam program pembelajaran.

Penilaian proses dimaksudkan untuk menilai kualitas pembelajaran serta menilai karakter siswa. Penilaian proses dalam kurikulum 2013 dapat dilihat dari pengamatan dan refleksi. Hal tersebut perlu dilakukan untuk mendorong terjadinya

peningkatan secara kesenimbangan, sehingga dapat menumbuhkan budaya belajar dan budaya kerja.

Acuan kriteria adalah kompetensi paling kritis yang dapat membedakan kompetensi dengan kinerja tinggi atau rata-rata. Kriteria ketuntasan belajar minimal yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik Kompetensi Dasar yang akan dicapai, daya dukung, dan karakteristik siswa. Berdasarkan surat Dirjendikdasmen No.1321/c4/MN/2004 tentang Pengkajian Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM), penentuan KKM dapat pula ditentukan dengan menghitung tiga aspek utama dalam proses belajar mengajar siswa. Secara berurutan cara ini dapat menentukan KKM Indikator, KKM Kompetensi Dasar (KD), KKM Standar Kompetensi (SK), KKM Mata Pelajaran. Kriteria ketuntasan minimal untuk melihat penilaian ketuntasan belajar, terdapat tiga komponen untuk melihat ketuntasan belajar: (1) kompleksitas materi dan kompetensi yang harus dicapai; (2) daya dukung; dan (3) kemampuan awal siswa. KKM ditetapkan secara tepat agar penilaian ketuntasan belajar memperoleh di atas rata-rata. Siswa yang di atas rata-rata dan dibawah rata-rata perlu adanya layanan khusus. Layanan siswa dibawah rata-rata disebut program perbaikan, sedangkan bagi siswa di atas rata-rata maka diperlukanya pengayaan. Program perbaikan diperuntukan bagi siswa yang lamban belajar, sehingga tidak dapat mencapai kompetensi sesuai dengan waktu yang ditentukan. Program pengayaan diperuntukan siswa yang cepat belajar, sehingga dalam waktu singkat dapat mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Uraian di atas mengacu kepada buku Pengembangan dan Implementasi kurikulum 2013 (Mulyasa, 2013).

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penampilan hasil yaitu dampak dari proses pembelajaran yang di berikan dari guru ke sisiwa. Hasil dari pembelajaran agar dapat mengetahui siswa yang tercapai dalam kompetensinya maka bandingkan tetapkan KKM agar kompetensi-kompetensi dapat terlihat pencapaiannya. Kompetensi yang belum dikuasai maka akan diadakan remidi dan siswa yang telah menguasai kompetensi-kompetensi maka diberikan pengayaan.

B. Penelitian Yang Relevan

Acuan yang berupa teori-teori atau temuan-temuan dari berbagai hasil penelitian sebelumnya merupakan hal yang sangat perlu dan dapat dijadikan bagian data pendukung. Salah satu data pendukung yang menurut peneliti perlu dijadikan bagian adalah penelitian yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini. Penelitian pemahaman, kualifikasi, kompetensi dan kinerja guru dalam implementasi kurikulum 2013, peneliti relevan dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Hadi (2011) dengan judul "Evaluasi Implementasi kurikulum Berbasis Kompetensi Pada Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Program Otomotif" Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi kurikulum berbasis kompetensi pada LKP program otomotif di DIY dalam hal: (1) dukungan lembaga kursus; (2) relevansi tujuan program kursus dengan kebutuhan siswa; (3) kesiapan tenaga guru; (4) kesiapan siswal; (5) kesiapan sarana prasarana; (6) kesiapan dokumen kurikulum; (7) perencanaan materi pembelajaran; (8) pemanfaatan media pembelajaran; (9) penggunaan metode pembelajaran; (10) penilaian pembelajaran; dan (11) pencapaian standar

kompetensi lulusan (SKL). Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa: (1) Dukungan pimpinan lembaga kursus dalam kategori tinggi; (2) Relevansi tujuan program dengan kebutuhan siswa dalam kategori sangat tinggi; (3) Kesiapan tenaga guru dalam kategori tinggi; (4) Kesiapan siswa dalam kategori tinggi; (5) Kesiapan sarana prasarana pembelajaran dalam kategori tinggi; (6) Kesiapan dokumen kurikulum dalam kategori tinggi; (7) Perencanaan materi pembelajaran dalam kategori tinggi; (8) Pemanfaatan media pembelajaran dalam kategori sedang; (9) Penggunaan metode pembelajaran dalam kategori tinggi; (10) Penilaian pembelajaran dalam kategori tinggi; dan (11) Pencapaian standar kompetensi lulusan (SKL) dalam kategori sedang.

2. Penelitian yang dilakukan Probowasito (2012) dengan judul "Evaluasi KTSP Menggunakan Metode CIPP di SMK Negeri 2 Yogyakarta program keahlian teknik instalasi tenaga listrik "Hasil penelitian menyatakan bahwa: (1) Kesesuaian KTSP dari aspek *context* dengan responden guru dan siswa berturut-turut sebesar 42,647 (76,15%) dan 12,737 (79,61%); (2) Kesesuaian KTSP dari aspek input dengan responden guru dan siswa berturut-turut sebesar 99,4118 (75,31%) dan 33,15 (75,34%); (3) Kesesuaian KTSP dari aspek process dengan responden guru dan siswa berturut-turut sebesar 145,1176 (80,62%) dan 45,0303 (75,05%); (4) Kesesuaian KTSP dari aspek product dengan responden guru dan siswa berturut-turut sebesar 58,0588 (76,39%) dan 30,44 (76,1%); (5) Kesesuaian KTSP secara umum jika ditinjau dari aspek context, input, process dan product dengan responden guru dan siswa berturut-turut sebesar 345,235 (77,76%) dan 121,3636 (75,85%).

3. Penelitian yang dilakukan Pratomo (2013) dengan judul "Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 Menggunakan Metode CIPP dan Tingkat Kepuasan Pelanggan Pada Program Studi Teknik Elektronika Di SMK Negeri 3 Yogyakarta". Hasil penelitian disimpulkan bahwa: (1) Penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 berdasarkan aspek *Context* termasuk dalam kategori baik dengan mean sebesar 171,52 dari skor tertinggi ideal 320; (2) Penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 berdasarkan aspek Input termasuk dalam kategori sangat baik dengan perolehan 90 poin dari skor maksimal 100; (3) Penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 berdasarkan aspek Process termasuk dalam kategori baik dengan mean sebesar 18,85 dari skor tertinggi ideal 25; (4) Penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 berdasarkan aspek Product termasuk dalam kategori kurang dengan perolehan skor 33,33 poin dari skor maksimal 100; dan (5) Kepuasan pelanggan pada penerapan sistem manajemen mutu di program pendidikan elektronika di SMK N 3 Yogyakarta termasuk kategori sangat baik dengan mean sebesar 56,37 dari skor tertinggi maksimal 70.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan serta dengan mengacu pada kajian teori dan kerangka berfikir maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman guru pada paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik di SMK se-Kabupaten Muara Enim tentang Kurikulum 2013?

2. Bagaimana kualifikasi guru pada paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik di SMK se-Kabupaten Muara Enim dalam implelementasi kurikulum 2013?
3. Bagaimana kompetensi guru pada paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik di SMK se-Kabupaten Muara Enim dalam implelementasi kurikulum 2013?
4. Bagaimana motivasi kerja guru pada paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik di SMK se-Kabupaten Muara Enim dalam implelementasi kurikulum 2013 ?
5. Bagaimana Kinerja guru pada Paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik di SMK se-Kabupaten Muara Enim dalam implelementasi kurikulum 2013 ?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan lima variabel, yaitu: (1) pemahaman guru; (2) kualifikasi guru; (3) kompetensi Guru; (4) motivasi kerja; dan (5) kinerja guru dalam pembelajaran. Harapan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif ini agar dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Sumsel khususnya SMK Se-Kabupaten Muara Enim dalam implemementasi Kurikulum 2013.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada akhir bulan januari sampai akhir bulan februari dengan waktu selama satu bulan. Peneliti mengambil data berada di Sekolah Menengah Kejuruan di seluruh Kabupaten Muara Enim khususnya SMK yang terdapat paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh guru kelas X pada Paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik di SMK se-Kabupaten Muara Enim. Kabupaten Muara Enim mempunyai 15 SMK tetapi terdapat 3 SMK yang mempunyai paket keahlian teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga listrik yaitu:

Tabel 2. Subjek Penelitian Guru Kelas X

NO	NAMA SEKOLAH	GURU
1	SMK Negeri 2 Muara Enim	4
2	SMK BA Tanjung Enim	2
3	SMK PGRI Muara Enim	3
Jumlah		9

D. Defini Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian merupakan batasan pengertian yang dibuat oleh peneliti terhadap variabel penelitian, sehingga diharapkan dapat memberi suatu kejelasan pemahaman terhadap makna pengertian variabel yang dimaksud dalam penelitian. Penelitian ini terdapat lima variabel, yaitu: (1) Pemahaman guru tentang kurikulum 2013, (2) Kualifikasi Guru, (3) Kompetensi Guru, (4) Motivasi kerja, dan (5) Kinerja Guru dalam pembelajaran. Definisi operasional variabel akan diuraikan dibawah ini:

1. Pemahaman Guru Tentang Kurikulum 2013

Pemahaman kurikulum adalah pengetahuan guru terhadap isi yang merupakan sejumlah tahapan belajar yang didesain untuk siswa dengan petunjuk institusi pendidikan.

2. Kualifikasi Guru

Kualifikasi guru adalah tingkat pendidikan yang harus ditempu untuk menjalankan profesinya dan mempunyai kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki atau dikuasai seseorang sehingga dapat melakukan pekerjaannya secara berkualitas.

3. Kompetensi Guru

Kompetensi guru adalah pedoman seorang guru yang harus dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, perilaku

maupun hasil yang dapat ditunjukkan dalam proses belajar mengajar. Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

4. Motivasi Kerja

Motivasi kerja guru adalah dorongan seorang guru untuk melakukan sesuatu perbuatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

5. Kinerja Guru

Kinerja guru adalah pencapaian tujuan dari guru itu sendiri yaitu dalam tujuan pendidikan dan pengajaran di dalam kelas.

E. Teknik Pengambilan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengambilan data

Teknik pengambilan data adalah cara untuk mendapatkan data yang komprehensif (data yang lengkap). Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, angket, wawancara dan dokumentasi:

a. Observasi

Peneliti menggunakan teknik observasi karena untuk memperkuat hasil dari angket (kuesioner). Observasi juga dapat membuktikan keberlangsungan proses baik verbal maupun non verbal. Objek yang diteliti menggunakan observasi adalah proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini menggunakan teknik observasi *Nonparticipat* untuk mengetahui data pada aspek pelaksanaan pembelajaran.

b. Angket (kuesioner)

Angket yang dipakai pada penelitian ini meliputi Angket Penilaian Diri, angket Pelaksanaan pembelajaran dan Angket Motivasi Kerja untuk responden

Guru. Angket yang disebar ke guru, responden memberi tanda (x) pada kolom jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Peneliti menggunakan angket penilaian diri untuk mengetahui data pada aspek kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Angket motivasi kerja peneliti ingin mengetahui data tentang motivasi kerja guru dalam diri, motivasi dari lingkungan, motivasi dari kepala sekolah, motivasi dari sarana dan prasarana dan motivasi dari siswa. Angket pelaksanaan pembelajaran peneliti ingin mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru yang meliputi dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

c. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang responden, caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Penelitian ini wawancara akan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara pada responden dapat dilakukan secara langsung pada Guru di SMK Paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik se-Kabupaten Muara Enim. Peneliti menggunakan Wawancara untuk mengetahui data pada aspek pemahaman tentang kurikulum 2013.

d. Dokumentasi

Peneliti menggunakan dokumentasi untuk melihat jumlah dan kualifikasi guru di SMK pada Paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik se-Kabupaten Muara Enim. Dokumen digunakan karena peneliti menganggap sebagai sumber data yang dapat dipercaya. Peneliti menggunakan dokumentasi untuk pada aspek kualifikasi guru.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, angket (kuesioner), wawancara dan dokumentasi. Angket yang disebar peneliti merupakan Angket Kompetensi Guru yang di dapatkan dari E.Emma Widyaningsih dengan judul "Evaluasi Kinerja Guru IPA SMP se-Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Pasca Sertifikasi" dan Angket Perencanaan pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran dan Penilaian pembelajaran di dapat dari Penelitian Nurkhikmah dengan judul "Keterlaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Pembelajaran Matematika di SMA".

Lembar observasi yang digunakan pada penelitian ini merupakan pedoman pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi digunakan pada setiap tindakan pembelajaran. Komponen-komponen lembar observasi disesuaikan berdasarkan tindakan-tindakan yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pedoman wawancara yang digunakan merupakan pedoman wawancara berstruktur Merupakan pedoman wawancara yang disusun secara terperinci dan butir-butir pertanyaan telah dipersiapkan.

Skala pengukuran yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (sugiyono, 2013: 136). Menggunakan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi variabel indikator variabel. Penelitian ini menggunakan lima skala likert yaitu: (1) sangat setuju; (2) setuju; (3) ragu-ragu; (4) Tidak Setuju; (5) sangat tidak setuju; Dan (1) selalu; (2) sering; (3) kadang-kadang; (4)

hampir tidak pernah; (5) tidak pernah. Instrumen penelitian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Jumlah item	No Item	Jenis Ins.
1	Pemahaman Guru Tentang Kurikulum	- Memahami Tentang Kurikulum	2	1-2	PW
		- Memahami dalam menyusun rencana pembelajaran	1	3	
		- Memahami dalam pelaksanaan pembelajaran	3	5-7	
		- Memahami dalam penilaian pembelajaran	2	8-9	
2	Kualifikasi Guru	Pendidikan Guru	Dokumentasi		
3	Kompetensi Guru	- Kompetensi Keribadian	9	1-9	Ang
		- Kompetensi Profesional	15	1-15	Ang
		- Kompetensi pedagogik	22	1-22	Ang
		- Kompetensi sosial	12	1-12	Ang
4	Motivasi Kerja	- Motivasi Kerja dalam Diri	14	1-14	Ang
		- Motivasi Dari Lingkungan	2	15-16	Ang
		- Motivasi Dari kepala sekolah	4	17-20	Ang
		- Motivasi dari sarana dan Prasarana	4	21-24	Ang
		- Motivasi Dari siswa	1	25	Ang
5	Kinerja Gru	- Perencanaan Pembelajaran	2	1-2	Ang & Obs
		- Pelaksanaan Pembelajaran	18	3-20	
		- Penilaian Pembelajaran	5	21-25	
		- Motivasi Kerja guru	25	1-25	

Keterangan:

Ang = Angket

PW = Pedoman Wawancara

Obs = Observasi

F. Uji Instrumen Penelitian

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian, sebelum disebar dilakukan uji validitas, uji reliabilitas dan persyaratan analisis. Pengujian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Uji Validitas

Uji Validitas adalah pengujian dengan menggunakan ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Penelitian ini menggunakan uji validasi menggunakan *correlation bivariate*. Pengujian validitas isi instrumen menggunakan *correlation bivariate* yang termasuk analisis konstruk. Analisis konstruk dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor setiap item dengan skor total. Pengujian dianggap valid apabila r hitung $>$ r tabel. Apabila r hitung $<$ r tabel, maka butir tersebut dianggap tidak valid. Besarnya r tabel ditentukan dari jumlah sampel.

2. Mengukur Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan metode pengujian untuk memastikan tingkat realibilitas kuesioner yang digunakan dalam penelitian. Sugiyono (2012:364) menjelaskan bahwa instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama tetap akan menghasilkan data yang sama. Uji realibilitas penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach. Peneliti menggunakan rumus Alpha Cronbach karena instrumen yang digunakan merupakan Kuesioner yang berisi skor.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: menglompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, mentabulasi data tiap variabel yang diteliti. Dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah (Sugiyono, 2013: 199). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan dan memaknai data dari masing-masing komponen.

1. Analisis Data Angket

Data yang diperoleh akan dideskripsikan menggunakan statistik deskriptif. Langkah-langkah analisis data angket adalah sebagai berikut:

- a) Mengkuantitatifkan jawaban item pertanyaan dengan memberikan tingkat-tingkat skor untuk masing-masing jawaban.
- b) Menghitung frekuensi tiap-tiap kategori jawaban yang ada pada masing-masing indikator
- c) Menghitung skor yang diperoleh ke dalam bentuk persentase. Teknik ini disebut dengan analisis deskriptif persentase. Adapun rumus untuk analisis deskriptif persentase adalah:

$$p = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n = jumlah skor yang diperoleh responden

N = jumlah skor yang semestinya diperoleh responden

p = persentase

- d) Menghitung persentase rata-rata untuk setiap aspek, dengan rumus:

$$\text{Persentase rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah responden}} \times 100\%$$

e) Hasil perhitungan dalam bentuk persentase diinterpretasikan dengan kriteria deskriptif presentase, kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif.

Analisis data angket dipergunakan perhitungan kategori tingkatan: persentase tertinggi adalah 100% dan terendah adalah 20% sehingga rentangan skor persentasenya adalah $100\% - 20\% = 80\%$. Banyaknya kategori 5, jadi interval kelas persentasenya $80\% : 5 = 16\%$ (panjang kelas). Interval tersebut dapat dilihat pada tabel kriteria deskriptif persentase di bawah ini.

Tabel 4. Kriteria Deskriptif Presentase Tingkatan

Persentase (%)	Kategori
$84 < \text{persentase} \leq 100$	Sangat baik
$68 < \text{persentase} \leq 84$	Baik
$52 < \text{persentase} \leq 68$	cukup baik
$36 < \text{persentase} \leq 52$	kurang baik
$20 < \text{persentase} \leq 36$	sangat kurang baik

Kategori-kategori di atas untuk mengetahui kategori pada aspek kompetensi, motivasi dan kinerja guru pada paket keahlian teknik instalasi pemanfaatann tenaga Listrik. Tabel di atas untuk mengetahui golongan pada kategori setiap persentase data yang didapat.

2. Analisis Data Observasi

Data observasi terhadap pembelajaran dianalisis secara deskriptif. Data hasil observasi dianalisis dengan cara mengatur dan mengelompokkan sesuai dengan aspek yang diamati untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

3. Analisis Data Wawancara

Data hasil wawancara dianalisis secara bertahap, tahapan pertama dengan mendeskripsikan apa yang didengar dan dilihat, pada tahap kedua disebut tahap reduksi/fokus pada tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap pertama dan yang terakhir ialah tahap seleksi yaitu setelah peneliti melakukan analisis yang mendalam terhadap data dan informasi yang diperoleh, maka peneliti dapat menemukan tema dengan cara mengkonstruksikan data yang diperoleh menjadi suatu bangunan pengetahuan (Sugiyono, 2013: 34). Data hasil wawancara untuk mengetahui pemahaman guru tentang kurikulum 2013.

4. Analisis Data Dokumentasi

Data dokumentasi dianalisis secara deskriptif untuk melihat Kualifikasi guru yaitu berupa jumlah guru, pendidikan terakhir, keprofesian dan lama mengajar. Peneliti agar mengetahui seberapa besar pendidikan guru, digunakan analisis dokumentasi menggunakan persentase seperti pengkategorian pada analisis angket di atas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian yang di kumpulkan ini digunakan untuk mengukur pemahaman guru tentang kurikulum 2013, kualifikasi guru, kompetensi guru dan kinerja guru di SMK se-Kabupaten Muara Enim. Data Penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen berupa angket, observasi, dokumentasi dan wawancara. Angket yang disebar mempunyai jenis yang berbeda yaitu angket pelaksanaan pembelajaran dan angket motivasi kerja guru untuk melihat kinerja guru, dan angket penilaian diri untuk melihat kompetensi guru. Peneliti menggunakan angket, dokumentasi dan observasi untuk memperjelas hasil dari angket tersebut dan wawancara untuk mengetahui tingkat pemahaman guru tentang kurikulum pada paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik di SMK se-Kabupaten Muara Enim.

1. Pemahaman Guru

Pada variabel ini peneliti ingin melihat pemahaman guru tentang kurikulum 2013 dengan cara wawancara ke guru pada paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik di SMK se-Kabupaten Muara Enim. Wawancara dilakukan pada tanggal 25 januari 2014 – 25 februari 2014 di tiga sekolah yaitu SMK Negeri 2 Muara Enim, SMK PGRI Muara Enim dan SMK BA Tanjung Enim.

Variabel ini mempunyai Indikator mengukur pemahaman guru tentang kurikulum, dan mendeskripsikan tentang: (1) Memahami aspek Kurikulum 2013; (2) Memahami dalam menyusun Rencana Pembelajaran; (3) Memahami dalam

melaksanakan pembelajaran; dan (4) Memahami dalam Penilaian Pembelajaran. Fokus wawancara ini diberikan kepada guru di Paket Keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik.

a. Pemahaman Guru Tentang Kurikulum 2013

Hasil wawancara pemahaman guru tentang kurikulum 2013 pada paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik sebagaimana berikut:

Guru1 di SMK Negeri 2 Muara Enim dalam hal ini menyampaikan:

"Kurikulum 2013 ini penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, khusus di model pembelajaran dan penilaiannya berbeda dari kurikulum sebelumnya. Di kurikulum 2013 terdapat Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dan untuk penilaian berdasarkan Fakta."

Guru2 di SMK Negeri 2 Muara Enim dalam hal ini menyampaikan:

"Kurangnya sosialisasi jadi belum mengetahui sama sekali tentang kurikulum 2013."

Guru3 di SMK Bukit Asam Tanjung Enim dalam hal ini menyampaikan:

"Belum adanya sosialisasi, isi dari kurikulum belum terlihat jelas jadi tidak mengetahui apa sepenuhnya tentang kurikulum 2013"

Guru4 di SMK PGRI Muara Enim dalam hal ini menyampaikan:

"Kurikulum 2013 sama sekali belum mengetahui, karena belum adanya koordinasi dari kepala sekolah dan tidak ada sosialisasi tentang kurikulum 2013."

Hasil wawancara di atas memberikan gambaran bahwa dari sisi pemahaman guru terhadap Kurikulum 2013 belum mengetahui isi, program, mekanisme dan strategi yang ada di kurikulum 2013 karena kurangnya sosialisasi. Kualifikasi guru yang lulusan dari S1 non kependidikan juga mempengaruhi terhadap pengetahuan tentang kurikulum. Sosialisasi dalam implementasi kurikulum sangat penting dilakukan agar semua pihak yang terlibat dalam implementasinya di lapangan paham dengan perubahan yang harus dilakukan

sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing, sehingga guru dapat memberikan dukungan terhadap perubahan kurikulum.

b. Pemahaman Guru dalam Menyusun Rencana Pembelajaran

Hasil wawancara pemahaman guru dalam menyusun rencana pembelajaran sesuai kurikulum 2013 pada paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik sebagaimana berikut:

Guru1 di SMK Negeri 2 Muara Enim dalam hal ini menyampaikan:

“Sebelum melakukan pembelajaran saya menyiapkan sumber belajar. Untuk RPP, saya telah membuatnya tetapi saya belum bisa membagikan karena acuan RPP dari direktorat belum di beri tahu. SMK negeri 2 Muara Enim cuma di pilih secara surat dari diknas untuk patokan menerapkan kurikulum 2013, tetapi hanya sebatas lembaran surat tidak di rangkul untuk menerapkan kurikulum 2013 yang sebenarnya. Teknik Instalasi tenaga listrik di SMK N 2 muara Enim ranah-ranahnya belum jelas juga karena C1 C2 dan C3 tidak terdapat panduannya di Departemen pendidikan nasional. Jadi raport siswa untuk semester ganjil di ranah C2 dan C3 masih gantung (Belum ada kejelasan) karena belum ada keputusan dari pusat.”

Guru2 di SMK Negeri 2 Muara Enim dalam hal ini menyampaikan:

“Masih terhambat untuk perangkat pembelajaran karena kurangnya sosialisasi.”

Guru3 di SMK Bukit Asam Tanjung Enim dalam hal ini menyampaikan:

“Sebelum melakukan pembelajaran saya telah membuat silabus dan RPP, dalam membuat silabus dan RPP saya melihat bagaimana kesulitan materi agar dapat mengimbangi kemampuan siswa”

Guru4 di SMK PGRI Muara Enim dalam hal ini menyampaikan:

“Membuat RPP dan membuat bahan ajar yang bervariasi dari internet agar siswa lebih tertarik.”

Hasil wawancara di atas memberikan gambaran dari perencanaan pembelajaran guru diperoleh bahwa pada setiap pembelajaran, guru terlebih dahulu membuat administrasi pembelajaran yaitu silabus dan rencana pelaksanaan

pembelajaran (RPP). Guru pada paket keahlian teknik instalasi tenaga listrik terdapat dua orang guru yang belum membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu guru di SMKN 2 Muara Enim hal tersebut karena belum mengetahui secara jelas panduan tentang pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran dari Departemen Pendidikan Nasional.

c. Pemahaman Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil wawancara pemahaman guru dalam Pelaksanaan pembelajaran sesuai kurikulum 2013 pada paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik sebagaimana berikut:

Guru1 di SMK Negeri 2 Muara Enim dalam hal ini menyampaikan:

"Pelaksanaan pembelajaran saya berdasarkan perencanaannya, di dalam RPP terdapat Kegiatan Pembelajaran dimana disana terdapat Kegiatan Pembuka, Kegiatan Inti dan Penutup pembelajaran."

Guru2 di SMK Negeri 2 Muara Enim dalam hal ini menyampaikan:

"Pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan Materi mengacu ke kurikulum 2013 tetapi metode dan model dilakukan dengan cara kurikulum sebelumnya."

Guru3 di SMK Bukit Asam Tanjung Enim dalam hal ini menyampaikan:

"Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode dan media sesuai dengan materi yang diajarkan."

Guru4 di SMK PGRI Muara Enim dalam hal ini menyampaikan:

"Pelaksanaan pembelajaran dengan menyediakan banyak video agar siswa lebih mengetahui bentuk alatnya dan memberi motivasi lebih kepada siswa."

Hasil wawancara di atas memberikan gambaran dari pelaksanaan pembelajaran guru diperoleh bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah implementasi dari rencana pembelajaran yang terdapat kegiatan pembelajaran berupa kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pemilihan metode

pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik materi pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran agar siswa lebih mengetahui bentuk peralatan praktek karena kekurangannya sarana dan prasarana.

d. Pemahaman Guru dalam Penilaian Pembelajaran

Hasil wawancara pemahaman guru dalam Penilaian pembelajaran sesuai kurikulum 2013 di Paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik sebagaimana berikut:

Guru1 di SMK Negeri 2 Muara Enim dalam hal ini menyampaikan:

"Pelaksanaan penilaian, saya biasa melakukan analisis. Saya melaksanakan apabila *full* praktek ada laporan dan saya mengambil dari nilai laporan. Program remedial apabila ada salah satu siswa tidak sesuai dengan KKM, kalo pengayaan ada tetapi tidak semua kompetensi, misal pembelajaran tentang saklar tunggal dan ganda, terdapat siswa yang menonjol di beri kesempatan untuk mencari jenis saklar yang lain"

Guru2 di SMK Negeri 2 Muara Enim dalam hal ini menyampaikan:

"Dalam Penilaian saya melakukan dengan cara menilai kehadiran siswa dan tugas yang diberikan. Terdapat program remedial bila ada siswa yang gagal dalam melakukan praktek, pelaksanaannya sampai siswa berhasil melakukan praktek tersebut."

Guru3 di SMK Bukit Asam Tanjung Enim dalam hal ini menyampaikan:

"Dalam Penilaian saya mengambil melalui nilai praktek, tugas dan kehadiran siswa. Program Remedial untuk saat ini bejalan apabila ada siswa yang di bawah KKM, sedangkan program Pengayaan telah dilakukan, dengan cara langsung ke DU DI"

Guru4 di SMK PGRI Muara Enim dalam hal ini menyampaikan:

"Dalam Penilaian saya mengambil melalui kehadiran, nilai praktek, tugas dan. Program Remedial ada, tetapi tidak berpatokan dengan KKM tetapi apabila KKM 75 maka remedial 78 agar untuk administrasi di DU DI bisa lancar, untuk pengayaan dilakukan, untuk siswa yang menonjol akan dibawa ke lapangan untuk langsung melihat dan mencoba alat tersebut"

Hasil wawancara di atas memberikan gambaran dari penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada paket keahlian teknik instalasi

pemanfaatan tenaga listrik di SMK se-Kabupaten Muara Enim bahwa penilaian pembelajaran dilakukan dengan melihat kehadiran siswa, laporan setelah melakukan praktek. Guru memberikan tindakan ke siswa untuk pencapaian kompetensi, apabila siswa yang tidak mencapai kompetensi maka guru akan memberikan tindakan dengan adanya program Remedial dan sedangkan siswa yang menguasai kompetensi maka guru melakukan program pengayaan tetapi program pengayaan ini tidak semua guru yang melaksanakannya.

e. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil wawancara faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran pada Paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik sebagaimana berikut:

Guru1 di SMK Negeri 2 Muara Enim dalam hal ini menyampaikan:

"Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran adalah tenaga pendidikan telah memenuhi syarat, kualifikasi dan ruang sudah tersedia, sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran adalah sarana dan prasarana yang belum memadai, alat praktek untuk siswa tidak mendapatkan 1:1 tetapi dibagi menjadi kelompok agar siswa dapat merasakan praktek."

Guru2 di SMK Negeri 2 Muara Enim dalam hal ini menyampaikan:

"Tidak ada faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran, sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran ialah kurangnya sosialisasi untuk kurikulum 2013."

Guru3 di SMK Bukit Asam Tanjung Enim dalam hal ini menyampaikan:

"Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK Bukit Asam Tanjung Enim adalah adanya kerjasama dari pihak DU/DI jadi dalam praktek siswa bisa langsung terjun ke lapangan, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya sarana dan prasarana "

Guru4 di SMK PGRI Muara Enim dalam hal ini menyampaikan:

“Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran adalah adanya semangat dari siswa menjadi motivasi guru agar dapat menyajikan materi lebih menarik, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya sarana dan prasarana menjadi tidak efisiennya pelaksanaan pembelajaran”

Hasil wawancara di atas memberikan gambaran bahwa faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran di berbagai sekolah berbeda-beda. Faktor pendukung untuk SMK Bukit Asam adanya kerja sama pada DU/DI di PT. Bukit Asam maka pada pelaksanaan pembelajaran langsung terjun kelapangan, sedangkan untuk SMK PGRI Muara Enim adalah adanya semangat dari siswa untuk melaksanakan pembelajaran sehingga menjadi motivasi ke guru untuk memberikan materi yang lebih kedalam dunia nyata. Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK se-Kabupaten Muara Enim adalah kurangnya sarana dan prasarana sehingga membuat pelaksanaan pembelajaran menghambat untuk siswa dalam melakukan praktek.

2. Kualifikasi Guru

Data deskriptor pendidikan guru diambil dari dokumentasi dibagian pengajaran. Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya siswa dalam belajar. Data kualifikasi guru menyebutkan bahwa guru di SMK Paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik se-Kabupaten Muara Enim merupakan lulusan dari tiga jenjang pendidikan yaitu STM sebanyak satu orang, D3 sebanyak tiga orang dan S1 sebanyak lima orang diantaranya dua guru lulusan dari Pendidikan dan tiga guru dari teknik Murni. Kompetensi untuk tercapainya kurikulum salah satunya Kualifikasi, guru yang lulusan dari S1 non kependidikan juga mempengaruhi terhadap pengetahuan tentang kurikulum.

Tabel 5. Kategori Data Dokumentasi Hasil Pendidikan Guru

No	Aspek	Kualifikasi	Jumlah Guru	%
1	Pendidikan terakhir	Stara Satu (S1)	5	55,6
		Diploma Tiga (D3)	3	33,33
		STM	1	11,1

Berdasarkan data di atas diketahui pendidikan terakhir guru dengan kualifikasi terdapat 5 orang lulusan S1 atau pencapaian 55,6%; 1 orang lulusan D4 atau pencapaian 11,1%; 2 orang lulusan D3 atau pencapaian 22,2% dan lulusan STM terdapat 1 orang atau pencapaian 11,1%. Aspek sertifikasi terdapat 3 guru yang telah mendapatkan sertifikasi dan 5 guru yang belum mendapatkan sertifikasi. Data di atas dapat disimpulkan bahwa guru di SMK paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik se-Kabupaten Muara Enim termasuk dalam kategori cukup baik yaitu dengan pencapaian 5 orang guru lulusan S1 atau 55,6% dari 9 orang.

Tabel 6. Kategori Data Hasil Pendidikan Guru

No	Kualifikasi	Jumlah	Persentase (%)	Kategori
1	\geq DIV/S1	5	55,6	Memenuhi
2	$<$ DIV/S1	4	44,4	Belum Memenuhi

3. Kompetensi Guru

Data deskriptor kompetensi guru diambil menggunakan angket penilaian diri yang disebar ke guru. Angket penilaian diri mempunyai indikator kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial.

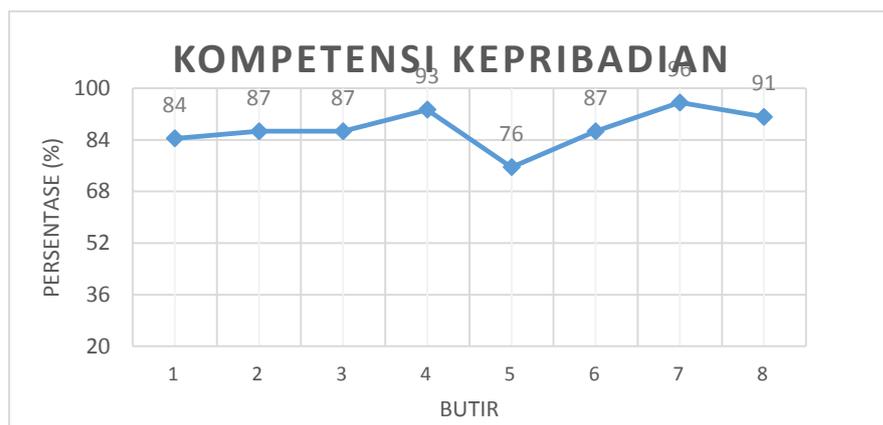
a. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah seperangkat kemampuan dan karakteristik personal yang mencerminkan realitas sikap dan perilaku guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil analisis data angket penilaian diri dengan indikator kompetensi Kepribadian tiap butir disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 7. Analisis Butir Pada Aspek Kompetensi Kepribadian

No	Butir	Skor	Persentase (%)	Kategori
1	Maksimal Penyampaian Sesuatu	38	84	Baik
2	Bersikap Baik	39	87	Sangat Baik
3	Bertutur Kata dengan Baik	39	87	Sangat Baik
4	Berpakaian Rapi dan Sopan	42	93	Sangat Baik
5	Menjaga Sopan dan Santun	34	76	Baik
6	Mampu Mengendalikan Diri	39	87	Sangat Baik
7	Bertanggung Jawab	43	96	Sangat Baik
8	Memberikan Kasih Sayang	41	91	Sangat Baik
Rata-rata		39	88	Sangat Baik

Berdasarkan hasil analisis angket tiap butir pada aspek kompetensi kepribadian mempunyai delapan butir dalam kategori sangat baik tetapi terdapat dua butir dari delapan butir yang dalam kategori baik yaitu butir kelima dan butir pertama. Aspek kompetensi kepribadian, butir kelima yaitu menjaga sopan santun dan butir pertama yaitu maksimal penyampaian sesuatu dalam kategori baik. Model visual skor tiap-tiap butir dapat dilihat dari line berikut:



Gambar 3. Line Persentase Hasil Kompetensi Kepribadian berdasarkan tiap-tiap Butir

Berdasarkan perhitungan di atas kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategori yang telah ditentukan. Klasifikasi data kompetensi guru aspek kompetensi kepribadian menurut kategori telah ditentukan sebagai berikut:

Tabel 8. Kategori Data Hasil Persentase Kompetensi Kepribadian

Persentase (%)	Kategori
$84 < \text{persentase} \leq 100$	Sangat baik
$68 < \text{persentase} \leq 84$	Baik
$52 < \text{persentase} \leq 68$	cukup baik
$36 < \text{persentase} \leq 52$	kurang baik
$20 < \text{persentase} \leq 36$	sangat kurang baik

Hasil analisis Kompetensi Kepribadian pada tiap-tiap butir dapat di simpulkan bahwa kompetensi kepribadian pada paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik dalam kategori sangat baik dengan pencapaian skor rata-rata 39 dari skor tertinggi 45 atau pencapaian persentase 88% dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah menguasai kompetensi kepribadian dan guru berkepribadian yang baik.

b. Kompetensi Profesional

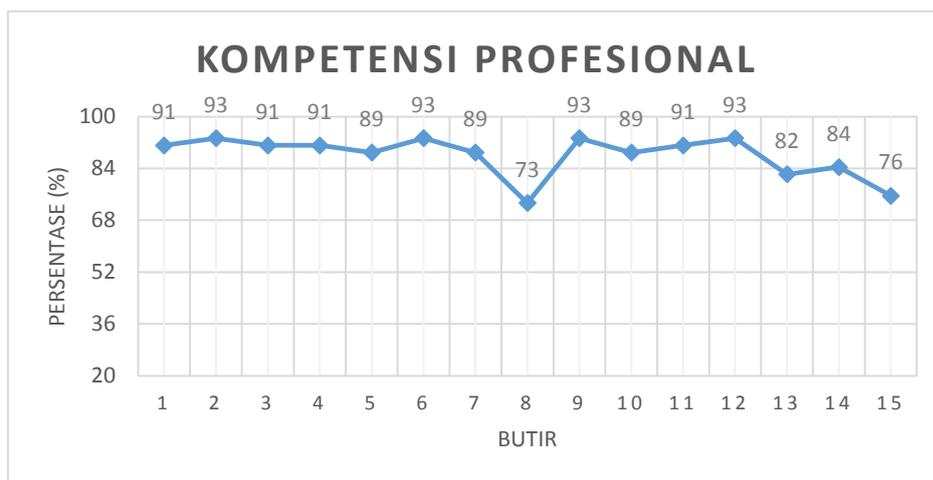
Kompetensi profesional adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan terhadap penguasaan materi pelajaran secara mendalam, utuh dan komprehensif. Guru yang memiliki kompetensi profesional tidak cukup hanya memiliki penguasaan materi secara formal (dalam buku panduan) tetapi juga harus memiliki kemampuan terhadap materi ilmu lain yang memiliki keterkaitan dengan pokok bahasan mata pelajaran tertentu. Hasil analisis data angket penilaian diri disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 9. Analisis Butir pada Aspek Kompetensi Profesional

No	Butir	Skor	Persentase (%)	Kategori
1	Melaksanakan Tugas dengan Ketentuan	41	91	Sangat Baik
2	Melaksanakan Pembelajaran	42	93	Sangat Baik
3	Pembelajaran Sesuai dengan Jadwal	41	91	Sangat Baik
4	Patuh Pada Peraturan	41	91	Sangat Baik
5	Memulai dan Mengakhiri Tepat Waktu	40	89	Sangat Baik
6	Memiliki Etos Kerja yang Tinggi	42	93	Sangat Baik
7	Mengadakan Pembaharuan	40	89	Sangat Baik
8	Menggunakan Bahan dari Alam Sekitar	33	73	Baik
9	Menerima Kritik	42	93	Sangat Baik
10	Akomodatif Terhadap Saran Orang Lain	40	89	Sangat Baik
11	Menggunakan Ide dengan Bahasa Baik	41	91	Sangat Baik
12	Mengikuti Pelatihan atau Seminar	42	93	Sangat Baik
13	Membuat Karya Inovatif	37	82	Baik
14	Membuat Buku	38	84	Sangat Baik
15	Membimbing Siswa	34	76	Baik
Rata-rata		40	88	Sangat Baik

Berdasarkan hasil analisis angket tiap butir pada aspek kompetensi profesional mempunyai dua belas butir dalam kategori sangat baik tetapi terdapat tiga butir dari lima belas butir yang dalam kategori baik yaitu butir kedelapan, tiga belas dan butir lima belas. Kategori baik pada aspek kompetensi kepribadian, butir

kedelapan yaitu menggunakan bahan dari alam sekitar dengan pencapaian 73% dan kategori baik, butir tiga belas yaitu membuat karya inovatif dengan pencapaian 82% dalam kategori baik, dan butir lima belas yaitu membimbing siswa dengan pencapaian 76% dalam kategori baik. Model visual skor tiap-tiap butir dapat dilihat dari line berikut:



Gambar 4. Line Persentase Hasil Kompetensi Profesional berdasarkan tiap-tiap Butir

Berdasarkan perhitungan di atas berdasarkan kategori kemudian diklasifikasikan. Klasifikasi data kompetensi guru aspek kompetensi profesional menurut kategori telah ditentukan sebagai berikut:

Tabel 10. Kategori Data Hasil Persentase Kompetensi Profesional

Persentase (%)	Kategori
84 < persentase ≤ 100	Sangat baik
68 < persentase ≤ 84	Baik
52 < persentase ≤ 68	cukup baik
36 < persentase ≤ 52	kurang baik
20 < persentase ≤ 36	sangat kurang baik

Hasil analisis Kompetensi profesional pada tiap-tiap butir dapat disimpulkan bahwa Kompetensi profesional pada paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik dalam kategori sangat baik dengan pencapaian skor rata-rata 40 dari skor tertinggi 45 atau pencapaian persentase 88% dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah menguasai kompetensi profesional Guru yang memiliki kompetensi profesional tidak cukup hanya memiliki penguasaan materi secara formal tetapi juga harus memiliki kemampuan terhadap materi ilmu lain yang memiliki keterkaitan dengan pokok bahasan mata pelajaran tertentu.

c. Kompetensi Pedagogik

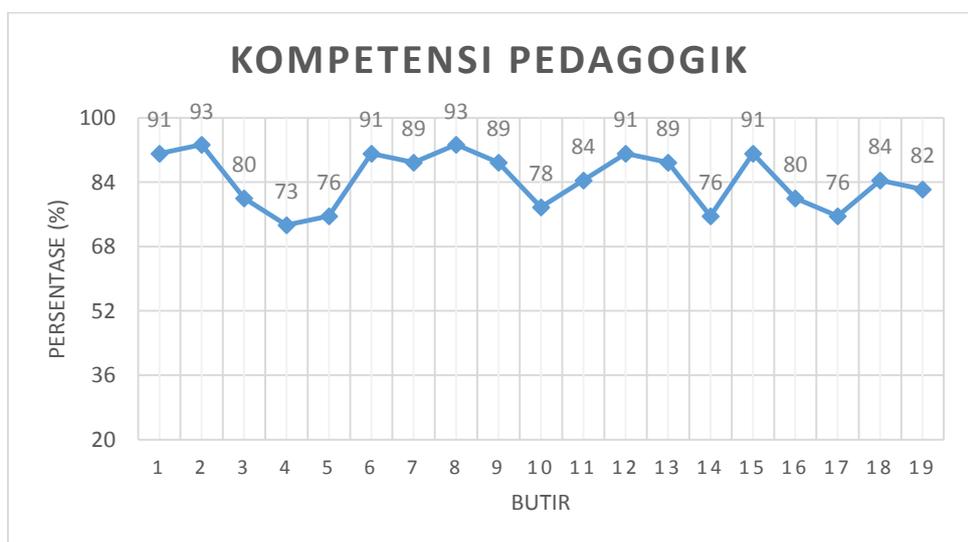
Kompetensi pedagogik adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa dalam kelas. Kompetensi ini harus dikuasai guru meliputi pemahaman guru terhadap siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Hasil analisis data angket penilaian diri dengan indikator kompetensi Pedagogik tiap butir disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 11. Analisis Butir pada Aspek Kompetensi Pedagogik

No	Butir	Skor	Persentase (%)	Kategori
1	Menguasai Bidang Studi	41	91	Sangat Baik
2	Membuat Perencanaan Pembelajaran	42	93	Sangat Baik
3	Pembelajaran Sesuai Karakteristik	36	80	Baik
4	Memberikan Tugas	33	73	Baik
5	Mengoreksi Tugas	34	76	Baik
6	Suasana Belajar Menyenangkan	41	91	Sangat Baik
7	Mengevaluasi Hasil Belajar Siswa	40	89	Sangat Baik
8	Kesempatan Untuk Siswa Bertanya	42	93	Sangat Baik
9	Memanfaatkan Sarana dan Prasarana	40	89	Sangat Baik
10	Memanfaatkan Fasilitas Laboratorium	35	78	Baik

No	Butir	Skor	Persentase (%)	Kategori
11	Memanfaatkan Teknologi Informasi	38	84	Baik
12	Program Remedial dan Pengayaan	41	91	Sangat Baik
13	Mengaitkan dengan Kehidupan Nyata	40	89	Sangat Baik
14	Menggunakan Strategi Mengajar	34	76	Baik
15	Membangkitkan Minat dan Perhatian	41	91	Sangat Baik
16	Menghubungkan Pengetahuan Siswa	36	80	Baik
17	Memahami Masing-masing Siswa	34	76	Baik
18	Menguasai Strategi Pembelajaran	38	84	Baik
19	Menilai Kemajuan Siswa	37	82	Sangat Baik
Rata-rata		38	85	Sangat Baik

Berdasarkan hasil analisis angket tiap butir pada aspek kompetensi pedagogik mempunyai sembilan belas butir dalam kategori sangat baik dan baik, sepuluh butir dalam kategori sangat baik dan sembilan butir dalam kategori baik. Model visual skor tiap-tiap butir dapat dilihat dari line batang berikut:



Gambar 5. Line Persentase Hasil Kompetensi Pedagogik berdasarkan tiap-tiap Butir

Berdasarkan perhitungan di atas berdasarkan kategori kemudian diklasifikasikan. Klasifikasi data kompetensi guru aspek kompetensi pedagogik menurut kategori telah ditentukan sebagai berikut:

Tabel 12. Kategori Data Hasil Persentase Kompetensi Pedagogik

Persentase (%)	Kategori
84 < persentase ≤ 100	Sangat baik
68 < persentase ≤ 84	Baik
52 < persentase ≤ 68	cukup baik
36 < persentase ≤ 52	kurang baik
20 < persentase ≤ 36	sangat kurang baik

Hasil analisis Kompetensi pedagogik pada tiap-tiap butir dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Pedagogik pada paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik dalam kategori sangat baik dengan pencapaian skor rata-rata 38 dari skor tertinggi 45 atau pencapaian rata-rata 85% dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah menguasai kompetensi pedagogik yaitu untuk membuat siswa aktif dengan adanya interaksi didalam kelas.

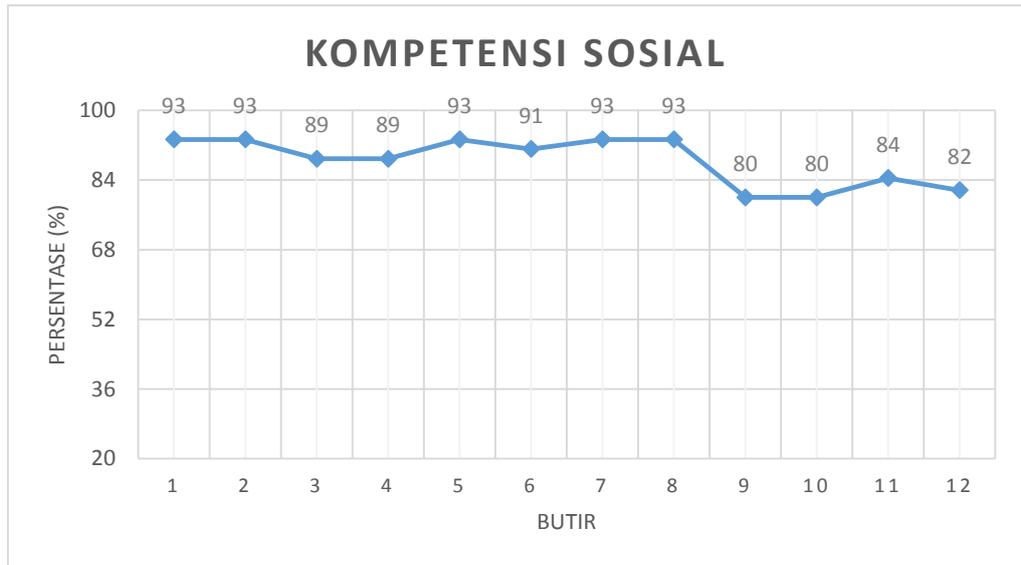
d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan yang terkait dengan hubungan atau interaksi dengan orang lain, guru masih menjadi sosok elit masyarakat yang dianggap memiliki otoritas moral cukup besar, salah satu konsekuensi agar peran itu tetap melekat dalam diri guru, maka guru harus memiliki kemampuan hubungan dan komunikasi dengan orang lain. Hasil analisis data angket penilaian diri dengan indikator kompetensi sosial disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 13. Analisis Butir pada Aspek Kompetensi Sosial

No	Butir	Skor	Persentase (%)	Kategori
1	Menerima Kritik Secara Terbuka	42	93	Sangat Baik
2	Menerima Saran dan Pendapat	42	93	Sangat Baik
3	Mampu Menyampaikan Pendapat	40	89	Sangat Baik
4	Bergaul dikalangan Teman Sejawat	40	89	Sangat Baik
5	Mempunyai Toleransi	42	93	Sangat Baik
6	Bergaul dikalangan Masyarakat	41	91	Sangat Baik
7	Memperlakukan Siswa Secara Adil	42	93	Sangat Baik
8	Berinteraksi Dengan Siswa	42	93	Sangat Baik
9	Berkomunikasi Secara Aktif	42	93	Sangat Baik
10	Memahami Berbagai Faktor	36	80	Baik
11	Mengerti Nilai dan Norma	36	80	Baik
12	Menghadiri Kegiatan Siswa	38	84	Baik
Rata-rata		37	82	Baik

Berdasarkan hasil analisis angket tiap butir pada aspek kompetensi sosial terdapat dua belas butir dalam kategori sangat baik dan baik, kategori sangat baik terdapat sembilan butir sedangkan kategori baik terdapat tiga butir dari dua belas butir keseluruhan. Kategori baik terdapat pada butir 10 yaitu memahami berbagai faktor dengan pencapaian 80%, butir 11 yaitu mengerti nilai dan norma, butir 12 yaitu menghadiri kegiatan siswa dengan pencapaian 84%, butir sangat baik dalam aspek kompetensi sosial yaitu sebagai berikut: menerima kritik secara terbuka, menerima saran dan pendapat, mampu menyampaikan pendapat, bergaul dikalangan sejawat, mempunyai toleransi, bergaul dikalangan masyarakat, memperlakukan siswa secara adil, berinteraksi dengan siswa, berkomunikasi secara aktif dan memahami berbagai faktor yaitu dari butir 1-9 dalam kategori sangat baik. Model visual skor tiap-tiap butir dapat dilihat dari line berikut:



Gambar 6. Line Persentase Hasil Kompetensi Sosial berdasarkan tiap-tiap Butir

Berdasarkan perhitungan di atas berdasarkan kategori kemudian diklasifikasikan. Klasifikasi data kompetensi guru aspek kompetensi sosial menurut kategori telah ditentukan sebagai berikut:

Tabel 14. Kategori data Hasil persentase Kompetensi Sosial

Persentase (%)	Kategori
$84 < \text{persentase} \leq 100$	Sangat baik
$68 < \text{persentase} \leq 84$	Baik
$52 < \text{persentase} \leq 68$	cukup baik
$36 < \text{persentase} \leq 52$	kurang baik
$20 < \text{persentase} \leq 36$	sangat kurang baik

Hasil analisis kompetensi sosial pada tiap-tiap butir dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial pada paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik dalam kategori baik dengan pencapaian skor rata-rata 37 dari skor tertinggi 45 atau pencapaian persentase 82% dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah menguasai kompetensi sosial Artinya, guru harus dituntut

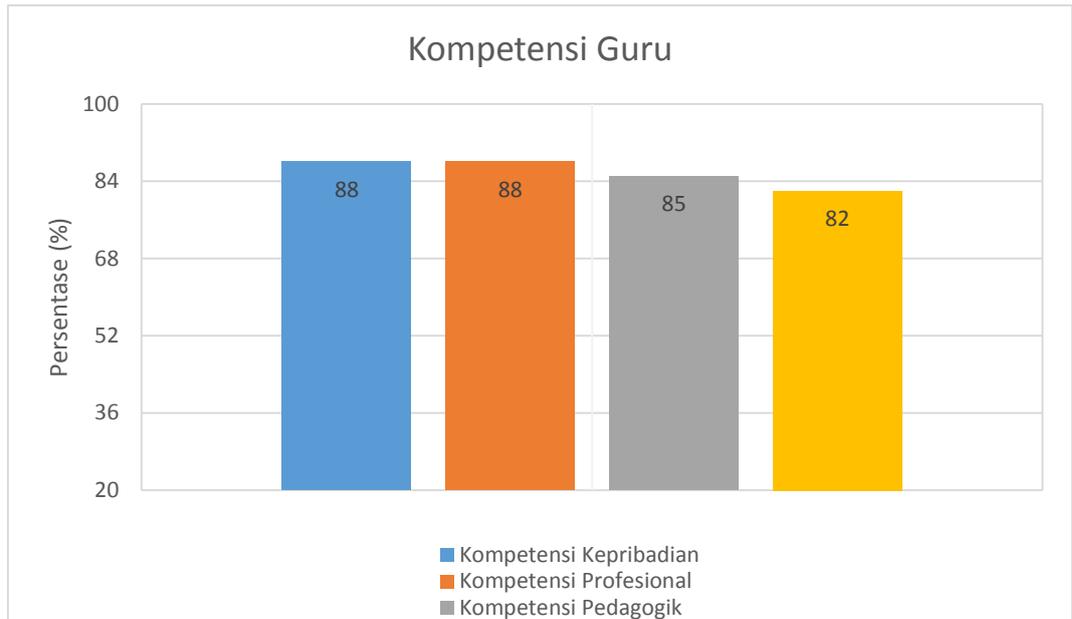
memiliki keterampilan berinteraksi dengan masyarakat khususnya dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan problem masyarakat. Guru dalam realitas masyarakat, guru masih menjadi sosok elit masyarakat yang dianggap memiliki otoritas moral cukup besar, salah satu konsekuensi agar peran itu tetap melekat dalam diri guru, maka guru harus memiliki kemampuan hubungan dan komunikasi dengan orang lain.

Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Hasil analisis data kompetensi guru yang memiliki empat indikator yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 15. Hasil Analisis Data Variabel Kompetensi Guru

No	Indikator	Persentase (%)	Kategori
1	Kompetensi Kepribadian	88	Sangat Baik
2	Kompetensi Profesional	88	Sangat Baik
3	Kompetensi Pedagogik	85	Sangat Baik
4	Kompetensi Sosial	82	Sangat Baik
Rata-rata		86	Sangat Baik

Berdasarkan hasil analisis angket pada penilaian diri terdapat empat indikator yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial dalam kategori sangat baik. Model visual skor tiap-tiap butir dapat dilihat dari diagram berikut:



Gambar 7. Diagram Batang Persentase Hasil Kompetensi Guru

Berdasarkan perhitungan di atas berdasarkan kategori kemudian diklasifikasikan. Klasifikasi data kompetensi guru menurut kategori telah ditentukan sebagai berikut:

Tabel 16. Kategori data Hasil persentase Kompetensi Guru

Persentase (%)	Kategori
$84 < \text{persentase} \leq 100$	Sangat baik
$68 < \text{persentase} \leq 84$	Baik
$52 < \text{persentase} \leq 68$	cukup baik
$36 < \text{persentase} \leq 52$	kurang baik
$20 < \text{persentase} \leq 36$	sangat kurang baik

Hasil analisis variabel kompetensi guru pada paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik di SMK se-Kabupaten Muara Enim dapat diketahui bahwa kompetensi guru dalam kategori sangat baik dengan pencapaian persentase 86%. Hal ini menunjukkan bahwa guru pada paket keahlian teknik

instalasi pemanfaatan tenaga listrik di SMK se-Kabupaten Muara Enim telah menguasai kompetensi-kompetensi guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalanya.

4. Motivasi Kerja

Data motivasi kerja guru pada paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik di SMK se-Kabupaten Muara Enim diperoleh dari angket. Angket motivasi kerja mempunyai butir yang mewakili indikator motivasi kerja dalam diri, motivasi kerja dari lingkungan, motivasi kerja dari kepala sekolah, motivasi kerja sarana dan prasarana dan motivasi dari siswa.

a. Motivasi Kerja Dalam Diri

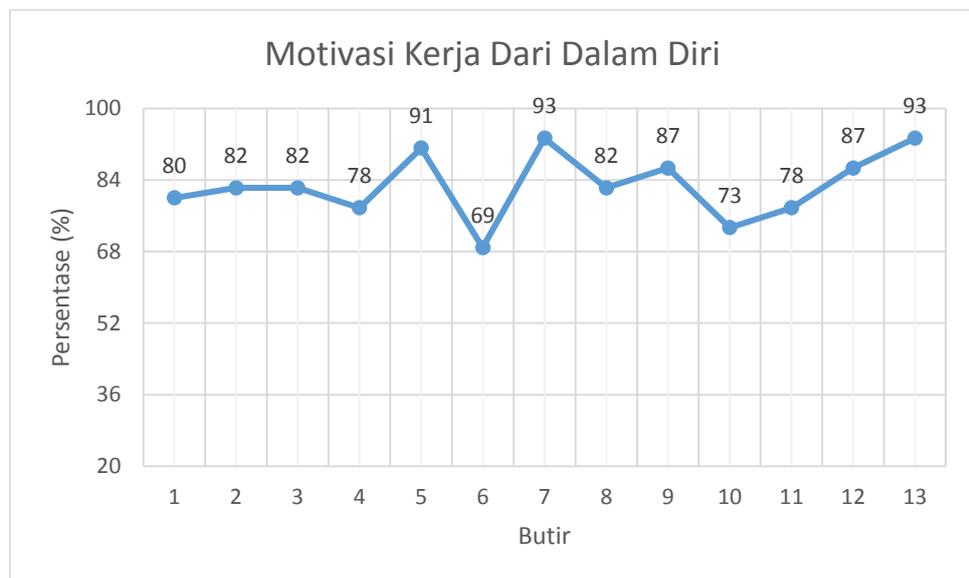
Motivasi kerja dalam diri pada paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik di SMK se-Kabupaten Muara Enim yang ingin dilihat oleh peneliti ialah dorongan seorang guru untuk melaksanakan pekerjaan yang selalu ada dalam diri seorang guru. Hasil analisis data motivasi kerja dalam diri disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 17. Hasil Analisis Pada Indikator Motivasi Kerja dari Dalam Diri

No	Butir	Skor	Persentase (%)	Kategori
1	Terdorong Meningkatkan Keterampilan	36	80	Sangat Baik
2	Menyenangi Pekerjaan	37	82	Sangat Baik
3	Berusaha Keras Menjadi Guru	37	82	Sangat Baik
4	Dorongan Untuk Maju	35	78	Baik
5	Bekerja Mandiri	41	91	Sangat Baik
6	Mengajar Walaupun Kondisi Sakit	31	69	Baik
7	Bekerja Dengan Baik	42	93	Sangat Baik
8	Merasa Puas Dengan Hasil	37	82	Baik
9	Penghargaan Pada Profesi Guru	39	87	Sangat Baik

No	Butir	Skor	Persentase (%)	Kategori
10	Gaji Dapat Memenuhi Hidup	33	73	Baik
11	Menekuni Pekerjaan	35	78	Baik
12	Meningkatkan Prestasi Kerja	39	87	Sangat Baik
13	Meningkatkan Profesional Guru	42	93	Sangat Baik
Rata-rata		37	83	Baik

Berdasarkan hasil analisis angket tiap butir pada indikator motivasi kerja dalam diri pada paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik di SMK se-Kabupaten Muara Enim mempunyai 13 butir dalam kategori sangat baik dan baik. Kategori motivasi kerja dari dalam diri terdapat 8 butir dalam kategori sangat baik dan 5 butir dalam kategori baik. Model visual skor tiap-tiap butir dapat dilihat dari line berikut:



Gambar 8. Line Persentase Hasil Motivasi Kerja Dari Dalam Diri berdasarkan Tiap-tiap Butir

Berdasarkan perhitungan di atas berdasarkan kategori kemudian diklasifikasikan. Klasifikasi data motivasi kerja dari dalam diri menurut kategori telah ditentukan sebagai berikut:

Tabel 18. Kategori data Hasil persentase Motivasi Kerja Dalam Diri

Persentase (%)	Kategori
84 < persentase ≤ 100	Sangat baik
68 < persentase ≤ 84	Baik
52 < persentase ≤ 68	cukup baik
36 < persentase ≤ 52	kurang baik
20 < persentase ≤ 36	sangat kurang baik

Data hasil analisis angket pada indikator motivasi kerja dalam diri mendapatkan skor rata-rata 37 dari skor tertinggi 45 dan persentase 83% atau dalam kategori baik. Hal ini disebabkan bahwa dorongan seorang guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang berada dari kemauan dalam diri seorang guru tersebut telah baik.

b. Motivasi Kerja Dari Lingkungan

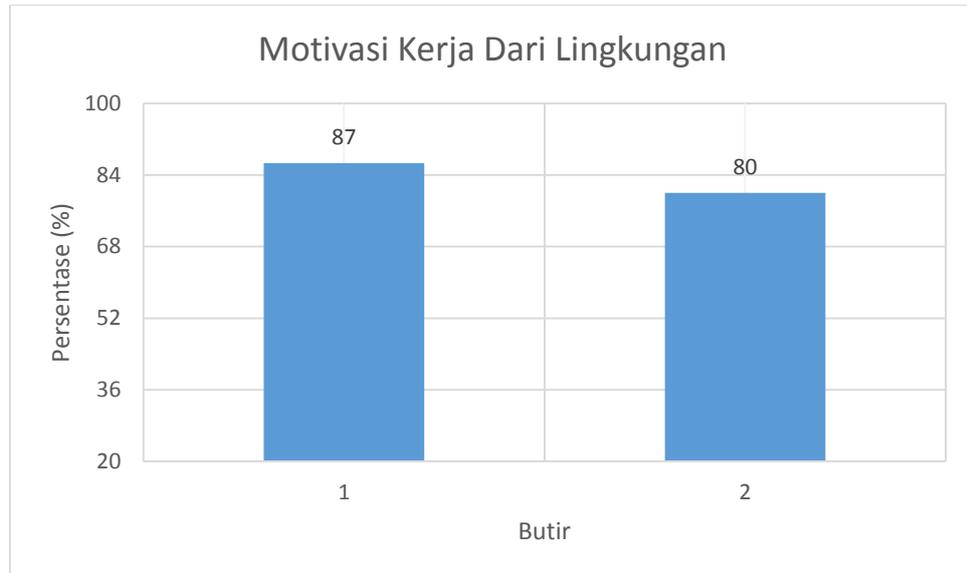
Motivasi kerja lingkungan pada paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik di SMK se-Kabupaten Muara Enim yang ingin dilihat oleh peneliti ialah dorongan seorang guru yang didapat dari lingkungan kerja seorang guru. Hasil analisis data motivasi kerja dari lingkungan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 19. Hasil Analisis Tiap Butir Pada Indikator Motivasi Kerja dari Lingkungan

No	Butir	Skor	Persentase (%)	Kategori
1	Mendapat Dukungan Moril	39	87	Sangat Baik
2	Teman Sejawat Mendorong Bekerja Baik	36	80	Baik
Rata-rata		38	83	Baik

Berdasarkan hasil analisis angket tiap butir pada indikator motivasi kerja dari lingkungan pada paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik di SMK se-Kabupaten Muara Enim mempunyai dua butir yaitu butir pertama

mendapatkan dukungan moril mendapatkan skor 39 dari skor tertinggi 45 dan persentase 87% dalam kategori sangat baik, dan butir kedua yaitu teman sejawat mendorong bekerja baik dengan skor 36 dari skor tertinggi 45 dan persentase 80% dalam kategori baik. Model visual skor tiap-tiap butir dapat dilihat dari line berikut:



Gambar 9. Diagram Batang Persentase Hasil Motivasi Kerja Dari Lingkungan berdasarkan Tiap-tiap Butir

Berdasarkan perhitungan di atas berdasarkan kategori kemudian diklasifikasikan. Klasifikasi data motivasi kerja dari lingkungan menurut kategori telah ditentukan sebagai berikut:

Tabel 20. Kategori data Hasil persentase Motivasi Kerja Dari Lingkungan

Persentase (%)	Kategori
$84 < \text{persentase} \leq 100$	Sangat baik
$68 < \text{persentase} \leq 84$	Baik
$52 < \text{persentase} \leq 68$	cukup baik
$36 < \text{persentase} \leq 52$	kurang baik
$20 < \text{persentase} \leq 36$	sangat kurang baik

Data hasil analisis angket pada indikator motivasi kerja dari lingkungan mendapatkan skor rata-rata 38 dari skor tertinggi 45 dan persentase 83% atau dalam kategori baik. Hal ini disebabkan bahwa dorongan dari lingkungan seperti teman sejawat mendorong agar bisa meningkatkan kualitas dalam pembelajaran telah baik.

c. Motivasi Kerja Dari Kepala Sekolah

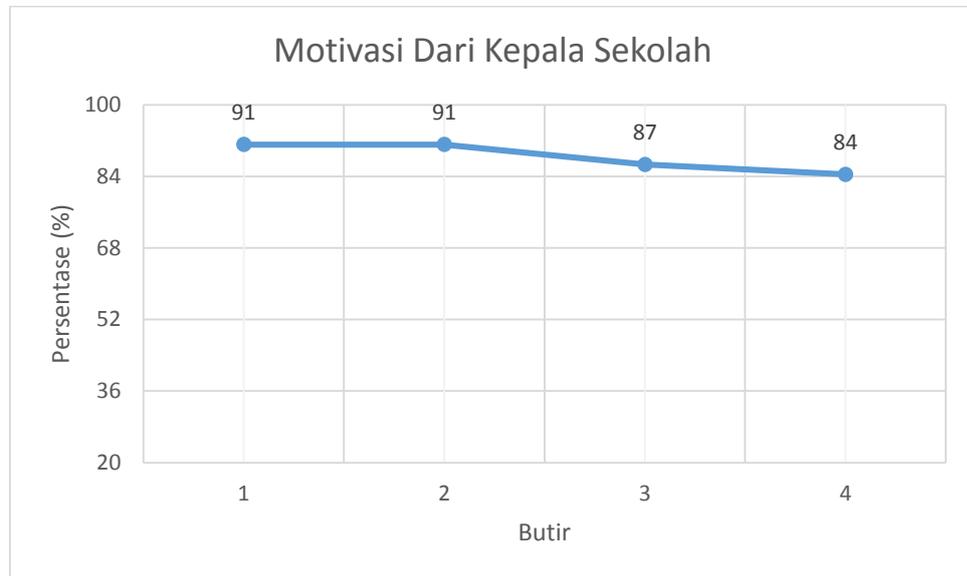
Motivasi kerja dari kepala sekolah pada paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik di SMK se-Kabupaten Muara Enim yang ingin dilihat dari peneliti adalah dorongan seorang kepala sekolah untuk dapat meningkatkan pendidikan melalui guru dengan cara memotivasi agar dalam pembelajaran sesuai dengan acuan kurikulum. Hasil analisis data motivasi kerja dari kepala sekolah disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 21. Hasil Analisis Tiap Butir Pada Indikator Motivasi Kerja dari Kepala Sekolah

No	Butir	Skor	Persentase (%)	Kategori
1	Kepala Sekolah Mendorong Bekerja Baik	41	91	Sangat Baik
2	Bimbingan Kepala Sekolah	41	91	Sangat Baik
3	Kepala Sekolah Memberi Pujian	39	87	Sangat Baik
4	Kepala Sekolah Memberi Kesempatan	38	84	Baik
Rata-rata		40	88	Sangat Baik

Berdasarkan hasil analisis angket tiap butir pada indikator motivasi kerja dari kepala sekolah pada paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik di SMK se-Kabupaten Muara Enim mempunyai empat butir yaitu butir pertama dalam kategori sangat baik dan baik. Semua butir pada motivasi kerja dari kepala sekolah dalam kategori sangat baik kecuali butir empat dalam motivasi kerja dari

kepala sekolah yaitu kepala sekolah memberi kesempatan dalam kategori baik dengan pencapaian skor 38 dari skor tertinggi 45 dan persentase 84%. Model visual skor tiap-tiap butir dapat dilihat dari line berikut:



Gambar 10. Line Persentase Hasil Motivasi Kerja Dari Kepala Sekolah berdasarkan Tiap-tiap Butir

Berdasarkan perhitungan di atas berdasarkan kategori kemudian diklasifikasikan. Klasifikasi data motivasi kerja dari kepala sekolah menurut kategori telah ditentukan sebagai berikut:

Tabel 22. Kategori data Hasil persentase Motivasi Kerja Dari Kepala Sekolah

Persentase (%)	Kategori
$84 < \text{persentase} \leq 100$	Sangat baik
$68 < \text{persentase} \leq 84$	Baik
$52 < \text{persentase} \leq 68$	cukup baik
$36 < \text{persentase} \leq 52$	kurang baik
$20 < \text{persentase} \leq 36$	sangat kurang baik

Data hasil analisis angket pada indikator motivasi kerja dari sarana dan prasarana mendapatkan skor rata-rata 40 dari skor tertinggi 45 dan persentase 88% atau dalam kategori sangat baik. Hal ini disebabkan bahwa dorongan kepala sekolah sangat penting untuk menjadikan seorang guru menjadi lebih baik lagi.

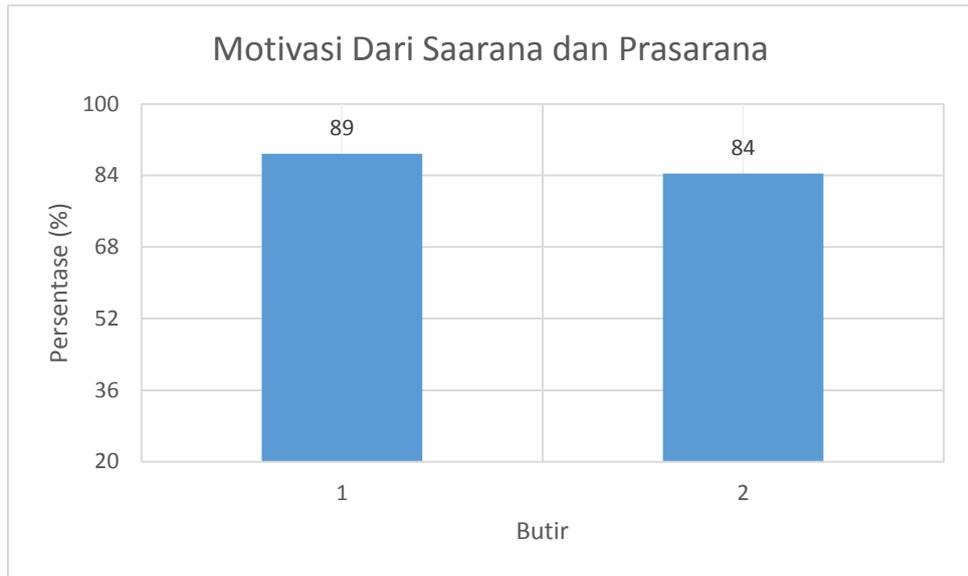
d. Motivasi Dari Sarana dan Prasarana

Motivasi dari sarana dan prasarana pada paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik di SMK se-Kabupaten Muara Enim yang ingin dilihat oleh peneliti ialah dorongan seorang guru dalam pembelajaran yang didukung oleh sarana dan prasarana agar dalam pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Hasil analisis data motivasi kerja dari sarana dan prasarana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 23. Hasil Analisis Tiap Butir Pada Indikator Motivasi dari Sarana dan Prasarana

No	Butir	Skor	Persentase (%)	Kategori
1	Sarpras Memadai	40	89	Sangat Baik
2	Media Pembelajaran disesuaikan	38	84	Baik
Rata-rata		39	87	Sangat Baik

Berdasarkan hasil analisis angket tiap butir pada indikator motivasi kerja dari sarana dan prasarana pada paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik di SMK se-Kabupaten Muara Enim mempunyai dua butir yaitu butir pertama sarpras memadai skor 40 dari skor tertinggi 45 dan persentase 87% dalam kategori sangat baik, dan butir kedua yaitu media pembelajarana yang disesuaikan dengan skor 38 dari skor tertinggi 45 dan persentase 84% dalam kategori baik, model visual skor tiap-tiap butir dapat dilihat dari line berikut:



Gambar 11. Diagram Batang Persentase Hasil Motivasi Kerja Dari Sarana dan Prasarana berdasarkan Tiap-tiap Butir

Berdasarkan perhitungan di atas berdasarkan kategori kemudian diklasifikasikan. Klasifikasi data motivasi kerja dari sarana dan prasarana menurut kategori telah ditentukan sebagai berikut:

Tabel 24. Kategori data Hasil persentase Motivasi Kerja Dari Sarana dan Prasarana

Persentase (%)	Kategori
$84 < \text{persentase} \leq 100$	Sangat baik
$68 < \text{persentase} \leq 84$	Baik
$52 < \text{persentase} \leq 68$	cukup baik
$36 < \text{persentase} \leq 52$	kurang baik
$20 < \text{persentase} \leq 36$	sangat kurang baik

Data hasil analisis angket pada indikator motivasi kerja dari sarana dan prasarana mendapatkan skor rata-rata 39 dari skor tertinggi 45 dan persentase 87% atau dalam kategori sangat baik. Hal ini disebabkan bahwa dorongan sarana

dan prasarana untuk menyukseskan pelaksanaan pembelajaran tergolong dengan baik.

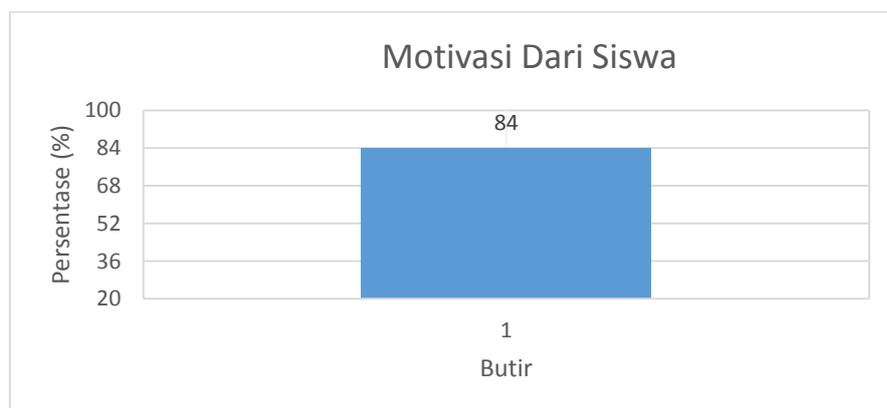
e. Motivasi Dari Siswa

Motivasi dari siswa pada paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik di SMK se-Kabupaten Muara Enim yang ingin dilihat oleh peneliti ialah dorongan seorang guru dalam pembelajaran yang dilibatkan seorang siswa dengan cara ingin lebih mengetahui pembelajaran. Hasil analisis data motivasi kerja dari siswa disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 25. Hasil Analisis Tiap Butir Pada Indikator Motivasi Dari Siswa

No	Butir	Skor	Persentase (%)	Kategori
1	Kepuasan Keberhasilan Siswa	38	84	Baik

Berdasarkan hasil analisis angket butir pada indikator motivasi kerja dari siswa pada paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik di SMK se-Kabupaten Muara Enim mempunyai satu butir yaitu butir kepuasana keberhasilan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran mendapat skor 38 dan persentase 84% dalam kategori baik. Model visual skor butir dapat dilihat dari line berikut:



Gambar 12. Line Persentase Hasil Motivasi Kerja Dari Sarana dan Prasarana berdasarkan Tiap-tiap Butir

Berdasarkan perhitungan di atas berdasarkan kategori kemudian diklasifikasikan. Klasifikasi data motivasi kerja dari siswa menurut kategori telah ditentukan sebagai berikut:

Tabel 26. Kategori data Hasil persentase Motivasi Kerja Siswa

Persentase (%)	Kategori
84 < persentase ≤ 100	Sangat baik
68 < persentase ≤ 84	Baik
52 < persentase ≤ 68	cukup baik
36 < persentase ≤ 52	kurang baik
20 < persentase ≤ 36	sangat kurang baik

Data hasil analisis angket pada indikator motivasi kerja dari siswa mendapatkan skor 38 dan persentase 84% atau dalam kategori baik. Hal ini disebabkan bahwa dorongan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan melihat dari keberhasilan seorang siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menjadi motivasi tersendiri untuk menjadikan pembelajaran menjadi lebih baik lagi.

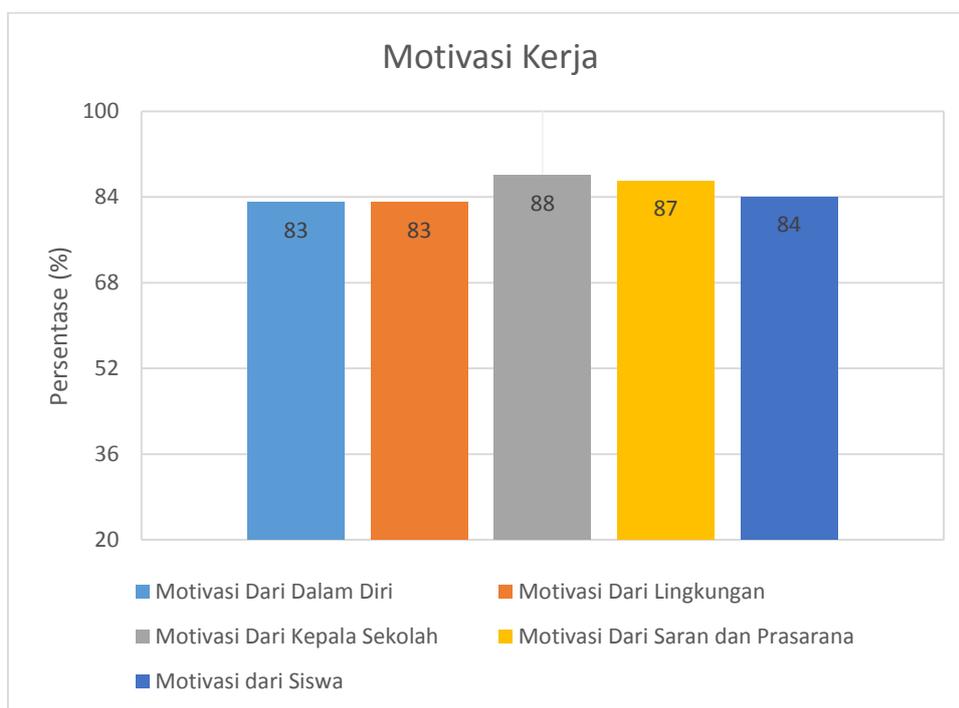
Motivasi kerja guru adalah dorongan seorang guru untuk melakukan sesuatu perbuatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hasil analisis data motivasi kerja guru yang memiliki lima indikator yaitu motivasi kerja dalam diri, motivasi kerja dari lingkungan, motivasi kerja dari kepala sekolah, motivasi kerja sarana dan prasarana dan motivasi dari siswa disajikan dalam tabel berikut

Tabel 27. Hasil Analisis Data Variabel Motivasi Kerja

No	Indikator	Persentase (%)	Kategori
1	Motivasi Dari Dalam Diri	83	Baik
2	Motivasi Dari Lingkungan	83	Baik

No	Indikator	Persentase (%)	Kategori
3	Motivasi Dari Kepala Sekolah	88	Sangat Baik
4	Motivasi Dari Sarana dan Prasarana	87	Sangat Baik
5	Motivasi Dari Siswa	84	Baik
Rata-rata		85	Sangat Baik

Berdasarkan hasil analisis angket pada motivasi kerja terdapat lima indikator dan masing-masing indikator terdapat kategori sangat baik dan baik, pada kategori sangat baik terdapat pada indikator motivasi dari kepala sekolah, motivasi dari sarana dan prasarana dan pada indikator dalam kategori baik yaitu indikator motivasi dari dalam diri, motivasi dari lingkungan dan motivasi dari siswa. Model visual skor tiap-tiap butir dapat dilihat dari diagram berikut:



Gambar 13. Diagram Batang Persentase Hasil Variabel Motivasi Kerja

Berdasarkan perhitungan di atas berdasarkan kategori kemudian diklasifikasikan. Klasifikasi data motivasi kerja dari siswa menurut kategori telah ditentukan sebagai berikut:

Tabel 28. Kategori data Hasil persentase Motivasi Kerja

Persentase (%)	Kategori
84 < persentase ≤ 100	Sangat baik
68 < persentase ≤ 84	Baik
52 < persentase ≤ 68	cukup baik
36 < persentase ≤ 52	kurang baik
20 < persentase ≤ 36	sangat kurang baik

Hasil analisis variabel motivasi kerja pada paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik di SMK se-Kabupaten Muara Enim dapat diketahui bahwa motivasi kerja dalam kategori sangat baik dengan pencapaian persentase 85%. Hal ini menunjukkan bahwa guru pada paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik di SMK se-Kabupaten Muara Enim mempunyai dorongan untuk melaksanakan pekerjaannya dengan baik agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang berada di sekolah.

5. Kinerja Guru

Data deskriptor Kinerja Guru diambil menggunakan angket Pelaksanaan Pembelajaran dan angket Motivasi Kerja yang disebar ke guru. Angket Pelaksanaan pembelajaran mempunyai butir yang mewakili perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran,

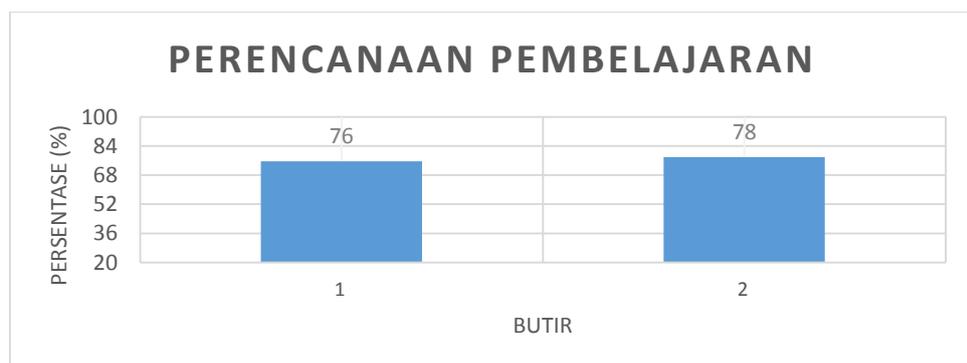
a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran pada paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik di SMK se-Kabupaten Muara Enim yang diteliti adalah perangkat pembelajaran yang dibuat guru, meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hasil analisis data perencanaan pembelajaran disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 29. Hasil Analisis Butir pada Aspek Perencanaan Pembelajaran

No	Butir	Skor	Persentase (%)	Kategori
1	Menyusun Silabus	34	76	Baik
2	Menyusun RPP	35	78	Baik
Rata-rata		35	77	Baik

Berdasarkan hasil analisis angket tiap butir pada aspek perencanaan pembelajaran diperoleh data bahwa butir menyusun silabus mendapatkan skor 34 atau 76% dan butir menyusun RPP mendapatkan skor 35 atau 78%. Model visual skor tiap-tiap butir dapat dilihat dari diagram berikut:



Gambar 14. Diagram Batang Persentase Hasil Perencanaan Pembelajaran berdasarkan tiap-tiap Butir

Berdasarkan perhitungan di atas berdasarkan kategori kemudian diklasifikasikan. Klasifikasi data pelaksanaan pembelajaran aspek perencanaan pembelajaran menurut kategori telah ditentukan sebagai berikut:

Tabel 30. Kategori data Hasil Persentase Perencanaan Pembelajaran

Persentase (%)	Kategori
84 < persentase ≤ 100	Sangat baik
68 < persentase ≤ 84	Baik
52 < persentase ≤ 68	cukup baik
36 < persentase ≤ 52	kurang baik
20 < persentase ≤ 36	sangat kurang baik

Hasil analisis perencanaan pembelajaran pada tiap-tiap butir dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran Pada Paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik dalam kategori sangat baik dengan pencapaian skor rata-rata 35 dari skor tertinggi 45 atau pencapaian rata-rata 77% dalam kategori baik. Data mengenai perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru diperoleh dari angket. Perencanaan pembelajaran sangat penting untuk terlaksananya pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran adalah implementasi dari rencana pembelajaran yaitu guru yang telah membuat silabus dan RPP, maka dalam pelaksanaan pembelajaran guru bisa merencanakan sebagaimana guru menggunakan media interaktif yang menyenangkan agar siswa tidak bosan dalam pelaksanaan pembelajaran, Menggunakan Metode dan model pembelajaran yang sesuai kompetensi yang ingin dicapai.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Data pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru pada Paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik di SMK se-Kabupaten Muara Enim

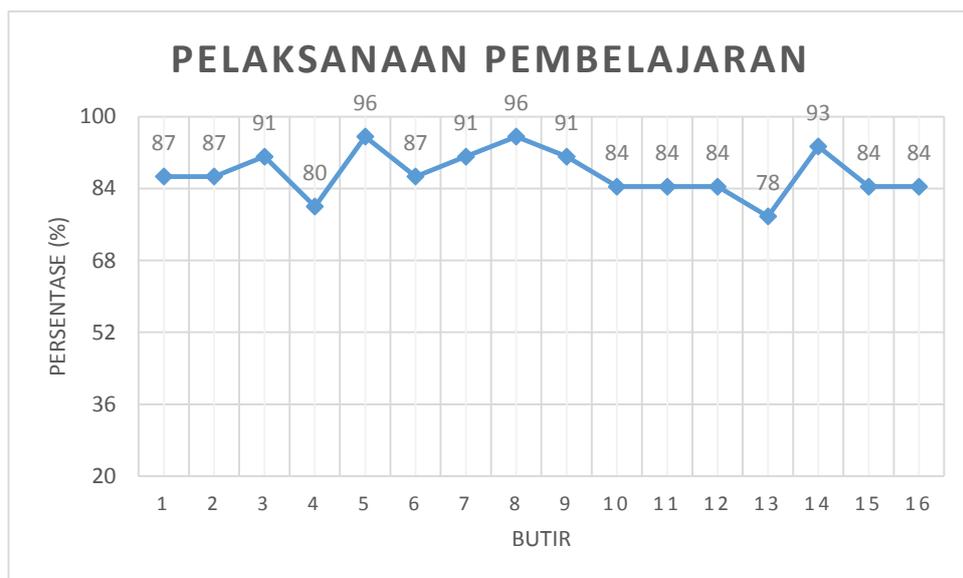
diperoleh dari angket dan observasi. Pelaksanaan pembelajaran adalah implementasi dari RPP dimana dalam pembuatan RPP telah disajikan kegiatan pembelajaran dan metode/model pembelajaran apa yang ingin dicapai. Hasil analisis data tiap-tiap butir angket pada aspek pelaksanaan pembelajaran disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 31. Analisis Butir Pada Aspek Pelaksanaan Pembelajaran

No	Butir	Skor	Persentase (%)	Kategori
1	Memberi Apersepsi	39	87	Sangat Baik
2	Menyampaikan Tujuan Pembelajaran	39	87	Sangat Baik
3	Mengaitkan Materi Sebelumnya	41	91	Sangat Baik
4	Memberikan Pre Tes	36	80	Baik
5	Menyampaikan Materi Pembelajaran	43	96	Sangat Baik
6	Menerapkan Pendekatan Perindividu	39	87	Sangat Baik
7	Materi Secara Kontekstual	41	91	Sangat Baik
8	Suasana Pembelajaran yang Aktif	43	96	Sangat Baik
9	Menjalin Interaksi yang Baik	41	91	Sangat Baik
10	Siswa Mengungkapkan Pendapatnya	38	84	Baik
11	Menggunakan Sumber Belajar	38	84	Baik
12	Menggunakan Media Pembelajaran	38	84	Baik
13	Melaksanakan Post Tes	35	78	Baik
14	Memberi Tugas Susai Kompetensi	42	93	Sangat Baik
15	Menyusun Kesimpulan	38	84	Baik
16	Menginformasikan Materi Selanjutnya	38	84	Baik
Rata-rata		39	87	Sangat Baik

Berdasarkan hasil analisis angket pelaksanaan pembelajaran tiap butir mempunyai 16 butir dalam kategori sangat baik dan baik, 9 butir dalam kategori sangat baik dan 7 butir dalam kategori baik. Pelaksanaan pembelajaran adalah implementasi dari rencana pembelajaran yaitu di kegiatan inti pada RPP. Hasil analisis di atas guru pada pelaksanaan pembelajaran dalam kategori baik yaitu guru memberikan pre tes dan post tes, keaktifan siswa dalam kategori baik seperti

mengajak siswa menarik kesimpulan dan siswa mengungkapkan pendapatnya, guru dalam kategori baik saat menggunakan sumber belajar dan menggunakan media pembelajaran, selain itu guru dalam kategori sangat baik dalam melaksanakan pembelajarannya. Model visual skor tiap-tiap butir dapat dilihat dari line berikut:



Gambar 15. Line Persentase Hasil Pelaksanaan Pembelajaran berdasarkan tiap-tiap Butir

Berdasarkan perhitungan di atas berdasarkan kategori kemudian diklasifikasikan. Klasifikasi data pelaksanaan pembelajaran menurut kategori telah ditentukan sebagai berikut:

Tabel 32. Kategori data Hasil persentase Pelaksanaan Pembelajaran

Persentase (%)	Kategori
$84 < \text{persentase} \leq 100$	Sangat baik
$68 < \text{persentase} \leq 84$	Baik
$52 < \text{persentase} \leq 68$	cukup baik
$36 < \text{persentase} \leq 52$	kurang baik
$20 < \text{persentase} \leq 36$	sangat kurang baik

Hasil analisis pelaksanaan pembelajaran pada tiap-tiap butir dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik dalam kategori sangat baik dengan pencapaian skor rata-rata 39 dari skor tertinggi 45 atau pencapaian rata-rata 87%. Berdasarkan Hasil observasi, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran pada Paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik di SMK se-Kabupaten Muara Enim terdiri dari beberapa tahap yaitu kegiatan awal (pembukaan), kegiatan inti, dan kegiatan akhir (penutup). Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan penyampaian tujuan pembelajaran, pemberian motivasi, dan apersepsi. Pelaksanaan pembelajaran pada saat kegiatan inti pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan guru masih menggunakan metode pembelajaran yang belum sesuai dengan kurikulum 2013, interaksi antara guru dan siswa juga berjalan dengan baik. SMK Bukit Asam melaksanakan pembelajaran yang langsung terjun ke Bengkel utama di PT. Bukit Asam, pembelajaran dibagi dua kelompok belajar yaitu perminggu pembelajaran berada di bengkel utama PT. Bukit Asam dan pembelajaran mandiri di rumah. Pembelajaran di Bengkel utama PT. Bukit Asam yaitu dari jam 07.00 pagi sampai jam 15.00 sore dengan rincian:

Tabel 33. Kegiatan Pembelajaran di SMK Bukit Asam Tanjung Enim

Jam Ke	Waktu Pembelajaran	Durasi	Rincian Kegiatan
1	07.00 – 07.30	30 Menit	Membuka pelajaran, berdoa dan membagi kelompok kecil
2	07.30 – 11.00	3 jam, 30 menit	Siswa terjun ke lapangan dan belajar langsung dengan teknisi di PT. Bukit Asam
3	11.00 – 11.15	15 Menit	Istirahat
4	11.15 – 15.00	3 jam, 45 menit	Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Guru-guru SMK Bukit Asam Tanjung Enim

Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran yang di lakukan guru SMK pada Paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik se-Kabupaten Muara Enim dalam kategori baik. Hasil angket dan observasi telah menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan guru pada paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik di SMK se-Kabupaten Muara Enim dalam kategori baik yaitu pembelajaran telah sesuai apa yang tertera di lembar observasi.

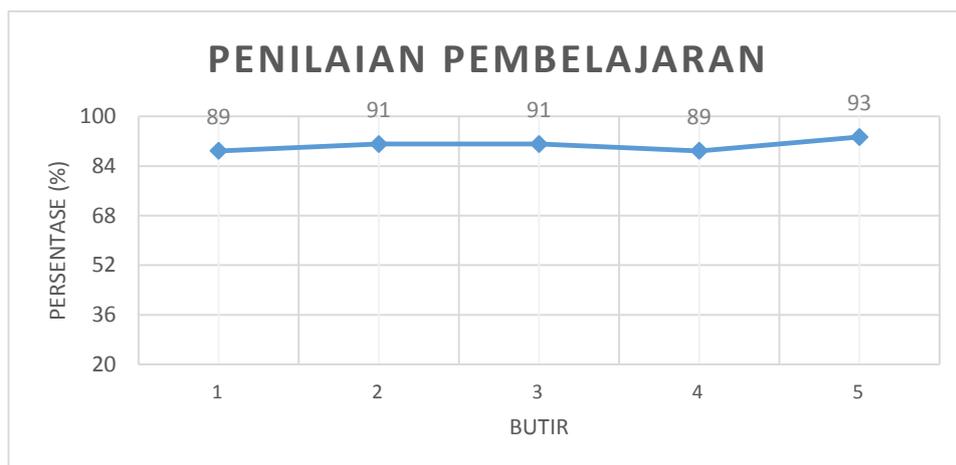
c. Penilaian Pembelajaran

Data penilaian pembelajaran yang dilakukan guru pada Paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik di SMK se-Kabupaten Muara Enim diperoleh dari angket. Hasil analisis data angket pada tiap-tiap butir aspek pelaksanaan pembelajaran disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 34. Analisis Butir Pada Aspek Penilaian Pembelajaran

No	Butir	Skor	Persentase (%)	Kategori
1	Melakukan Penilaian Kognitif	40	89	Sangat Baik
2	Melakukan Penilaian Afektif	41	91	Sangat Baik
3	Melakukan Penilaian Psikomotorik	41	91	Sangat Baik
4	Memberi Remedial	40	89	Sangat Baik
5	Memberi Pengayaan	42	93	Sangat Baik
Rata-rata		41	91	Sangat Baik

Berdasarkan hasil analisis angket tiap butir pada aspek penilaian pembelajaran diperoleh bahwa butir-butir pada aspek penilaian pembelajaran dalam kategori sangat baik. Model visual skor tiap-tiap butir dapat dilihat dari Line berikut:



Gambar 16. Line Persentase hasil Penilaian Pembelajaran berdasarkan tiap-tiap Butir

Berdasarkan perhitungan di atas berdasarkan kategori kemudian diklasifikasikan. Klasifikasi data penilaian pembelajaran menurut kategori telah ditentukan sebagai berikut:

Tabel 35. Kategori data Hasil persentase Penilaian Pembelajaran

Persentase (%)	Kategori
$84 < \text{persentase} \leq 100$	Sangat baik
$68 < \text{persentase} \leq 84$	Baik
$52 < \text{persentase} \leq 68$	cukup baik
$36 < \text{persentase} \leq 52$	kurang baik
$20 < \text{persentase} \leq 36$	sangat kurang baik

Hasil analisis penilaian pembelajaran pada tiap-tiap butir dapat disimpulkan bahwa penilaian pembelajaran pada paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik dalam kategori sangat baik dengan pencapaian skor rata-rata 41 dari skor tertinggi 45 atau pencapaian rata-rata 91% dalam kategori sangat baik. Hal ini disebabkan bahwa guru pada Paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik di SMK se-Kabupaten Muara Enim telah melaksanakan penilaian

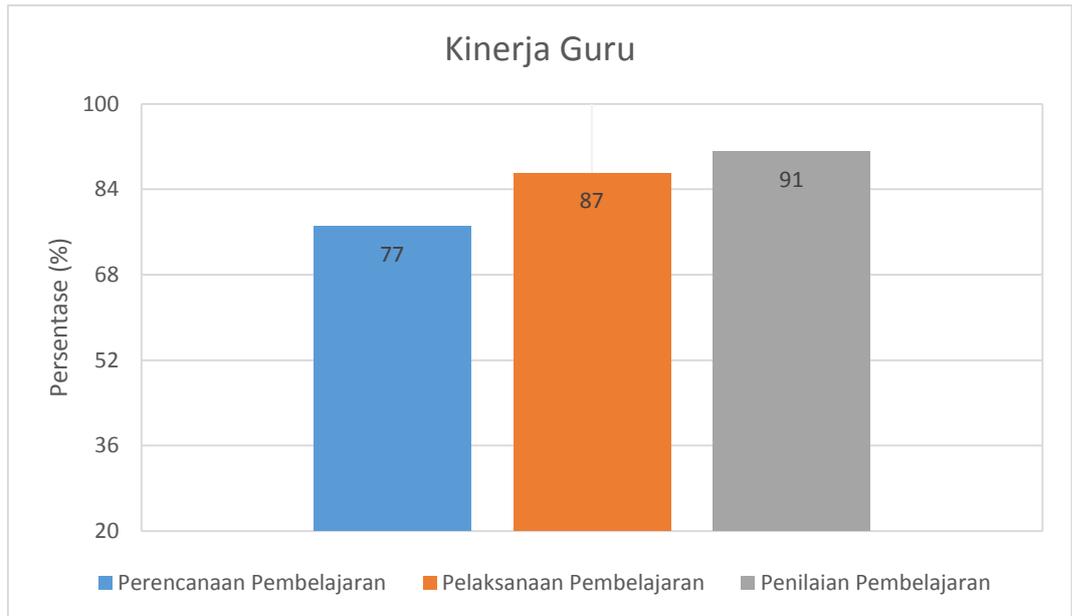
dengan baik yaitu guru telah melaksanakan penilaian dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dan guru melakukan tindakan untuk siswa yang telah memenuhi dan belum memenuhi kompetensi.

Kinerja guru adalah pencapaian tujuan dari guru itu sendiri yaitu dalam tujuan pendidikan dan pengajaran di dalam kelas. Hasil analisis data kinerja guru yang memiliki tiga indikator yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 36. Hasil Analisis Data Variabel Kinerja Guru

No	Indikator	Persentase (%)	Kategori
1	Perencanaan Pembelajaran	77	Baik
2	Pelaksanaan Pembelajaran	87	Sangat Baik
3	Penilaian Pembelajaran	91	Sangat baik
Rata-rata		85	Sangat Baik

Berdasarkan hasil analisis angket pada kinerja guru terdapat tiga indikator dan masing-masing indikator terdapat kategori sangat baik dan baik, pada kategori sangat baik terdapat pada indikator pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran, sedangkan ketegori baik terdapat pada indikator perencanaan pembelajaran. Model visual skor tiap-tiap butir dapat dilihat dari diagram berikut:



Gambar 17. Diagram Batang Persentase Hasil Variabel Kinerja Guru

Berdasarkan perhitungan di atas berdasarkan kategori kemudian diklasifikasikan. Klasifikasi data kinerja guru menurut kategori telah ditentukan sebagai berikut:

Tabel 37. Kategori data Hasil persentase Kinerja Guru

Persentase (%)	Kategori
$84 < \text{persentase} \leq 100$	Sangat baik
$68 < \text{persentase} \leq 84$	Baik
$52 < \text{persentase} \leq 68$	cukup baik
$36 < \text{persentase} \leq 52$	kurang baik
$20 < \text{persentase} \leq 36$	sangat kurang baik

Hasil analisis variabel Kinerja Guru pada paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik di SMK se-Kabupaten Muara Enim dapat diketahui bahwa kinerja guru dalam kategori sangat baik dengan pencapaian persentase 85%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran telah berjalan dengan baik seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan

pembelajaran dan penilaian pembelajaran telah berjalan sesuai dengan acuan kurikulum.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan menunjukkan bahwa pemahaman, kualifikasi, kompetensi, motivasi dan kinerja guru pada Paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik di SMK se-Kabupaten Muara Enim dalam Implementasi kurikulum 2013 secara umum data dikategorikan baik. Pembahasan hasil dari penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Pemahaman Guru

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru-guru pada paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik di SMK se-Kabupaten Muara Enim pemahaman tentang kurikulum 2013 sangat diperlukan untuk tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah. Salah satu komponen penting dalam pendidikan ialah kurikulum. Guru merupakan kunci utama dalam pelaksanaan kurikulum. Pemahaman guru tentang kurikulum 2013 pada Paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik di SMK se-Kabupaten Muara Enim sangat penting agar tercapainya pembelajaran dan terlaksananya kurikulum. Implementasi kurikulum dapat terwujud apabila guru telah merancang pembelajaran efektif dan menyenangkan.

a) Pemahaman Guru Tentang Kurikulum 2013

Hasil wawancara tentang Pemahaman guru pada paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik di SMK se-Kabupaten Muara Enim sangat kurang. Hal ini menunjukkan bahwa dari sembilan guru hanya satu guru yang telah memahami tentang kurikulum 2013. Kurangnya pemahaman guru bisa disebabkan

karena kualifikasi guru yang lulusan dari S1 non dan tidak tanggapnya guru untuk menerima perubahan. Guru juga sulit mengikuti hal-hal baru dalam waktu singkat, apalagi dengan pendekatan tematik integratif yang memerlukan waktu untuk memahaminya, maka dari itu guru mengharapkan sosialisasi dari pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan untuk dapat memahami kurikulum tersebut. Sosialisasi bisa dilakukan oleh jajaran pendidikan dipemerintah pusat maupun pemerintah daerah yang bergerak dalam bidang pendidikan secara profesional.

Guru hendaknya selalu meningkatkan pemahaman mengenai kurikulum 2013 dengan cara mengikuti seminar, sosialisasi pembahasan yang berkaitan tentang kurikulum agar guru mengetahui mekanisme, strategi dan program yang ada di kurikulum 2013 dan dapat merealisasikan dalam proses pembelajaran. Sosialisasi kurikulum perlu dilakukan terhadap berbagai pihak yang terkait dalam implementasinya. Sosialisasi ini penting terutama agar seluruh warga sekolah mengenal dan memahami kurikulum yang di implementasikan. Sosialisasi bisa dilakukan oleh jajaran pendidikan di pemerintah pusat maupun pemerintah daerah yang bergerak dalam bidang pendidikan secara profesional. Guru dalam mengimplementasi kurikulum harus di beri pelatihan yang memiliki sikap, pribadi, kompetensi dan keterampilan yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter. Hal ini sangat penting dilaksanakan karena berkaitan dengan kinerja yang akan dilakukan oleh guru, oleh karena itu sangat diharapkan adanya tenaga ahli agar guru memiliki pemahaman dan kompetensi yang menunjang terlaksananya pembelajaran tematik integratif dalam mengembangkan potensi siswa secara optimal.

Kepala sekolah seharusnya mengoordinasi, menggerakkan, dan menyelaraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di dalam sekolah agar dapat memahami mengenai kurikulum 2013 secara merata dengan cara berdiskusi sesama guru yang telah mengerti tentang kurikulum dan dilakukan sosialisasi tentang kurikulum 2013. Sosialisasi dalam implementasi kurikulum sangat penting dilakukan agar semua pihak yang terlibat dalam implementasinya di lapangan paham dengan perubahan yang harus dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing, sehingga guru dapat memberikan dukungan terhadap perubahan kurikulum. Sosialisasi harus dilakukan secara matang kepada berbagai pihak agar kurikulum baru yang ditawarkan dapat dipahami dan diterapkan secara optimal, karena sosialisasi adalah langkah penting yang akan menentukan keberhasilan kurikulum.

b) Pemahaman Guru dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran

Hasil wawancara tentang perencanaan pembelajaran dapat ditunjukkan bahwa guru pada Paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik di SMK se-Kabupaten Muara Enim telah melakukan pembelajaran dengan baik. Guru sebelum pelaksanaan pembelajaran menyusun perangkat pembelajaran berupa silabus dan RPP. Berdasarkan analisis dokumentasi ada dua guru yang belum menyusun RPP dan Silabus. Hal ini menunjukkan karena ketidaksiapan guru dalam merencanakan pembelajaran. Sikap guru yang kurang tanggap pada perubahan kurikulum menyebabkan Ketidaksiapan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran. Ketidaksiapan guru itu tidak hanya terkait dengan urusan kompetensinya, tetapi terkait dengan masalah kreativitasnya, yang juga disebabkan rumusan kurikulum yang lambat disosialisasikan oleh pemerintah.

Seorang guru harus bisa menyiapkan dan merencanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran agar dapat mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan implementasi dari perangkat pembelajaran, apabila perangkat pembelajaran terlaksana dengan baik akan mengacu dalam kegiatan pembelajaran dan tercapainya Kurikulum.

c) Pemahaman Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil wawancara pelaksanaan pada Paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik di SMK se-Kabupaten Muara Enim mengalami kekurangan. Kekurangan tersebut di sebabkan karena pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran pada Paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik di SMK se-Kabupaten Muara Enim masih mengarah pada kurikulum sebelumnya. Pembelajaran dalam kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, melalui pendekatan tematik Integratif *contextual teaching and learning* (CTL). Pembelajaran harus sebanyak mungkin melibatkan siswa, agar siswa mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi, dan kebenaran secara ilmiah.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP terdiri dari kegiatan awal (pembukaan), kegiatan inti, dan kegiatan akhir (penutup) pembelajaran. Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran. Guru menggunakan sumber belajar untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran, sumber belajar itu antara lain buku-buku penunjang ke teknikan dan mencari sumber dari Internet.

Guru selain menggunakan sumber belajar juga berusaha menggunakan media pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran pada paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik di SMK se-Kabupaten Muara Enim di perlukanya kreativitas guru, agar mereka mampu menjadi fasilitator, dan mitra belajar bagi siswa. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada siswa, tetapi memberikan layanan dan kemudahan belajar kepada seluruh siswa, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka.

d) Pemahaman Guru dalam Penilaian Pembelajaran

Hasil wawancara penilaian pembelajaran pada Paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik di SMK se-Kabupaten Muara Enim dalam kategori baik. Penilaian pada Paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik di SMK se-Kabupaten Muara Enim mempunyai Kategori Ketuntasan Mandiri (KKM) yaitu mampu memperoleh nilai 75 setiap kompetensi, apabila siswa belum mampu menguasai kompetensi maka siswa tersebut dikatakan belum tuntas dalam pembelajarannya dan akan di lakukan program remedial, sedangkan bagi siswa yang telah tuntas belajarnya diberikan program pengayaan. Program pengayaan dilakukan secara individual dengan pemberian tugas.

Penilaian pembelajaran dalam kategori baik Hal ini disebabkan karena pelaksanaan penilaian yang dilakukan oleh guru telah mengacu pada Kategori ketuntasan minimum untuk setiap kompetensi. Penataan penilaian dalam kurikulum 2013 bermuara dan berfokus pada pembelajaran, karena pembelajaran merupakan inti dari implementasi kurikulum. Penilaian proses pembelajaran dalam

kurikulum 2013 dapat dilakukan dengan pengamatan dan refleksi. Penilaian yang belum sempurna di sebabkan guru yang belum memenuhi aspek pengamatan dan refleksi dalam penilaian pembelajaran. Pengamatan dapat dilakukan oleh guru ketika siswa sedang melakukan kegiatan pembelajaran. Pengamatan juga bisa dilakukan oleh pendamping, karena dalam implementasi kurikulum 2013 rencananya ada program pendamping, sehingga guru didampingi oleh ahli kurikulum dan pembelajaran. Refleksi merupakan tindak lanjut dari pengamatan sehingga apa saja yang dibahas dalam refleksi yaitu hasil observasi.

Penilaian pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 yang baik dilakukan melalui pengamatan maupun refleksi yang harus ditujukan untuk memperbaiki program pembelajaran dan peningkatan kualitas layanan siswa. Hal tersebut perlu dilakukan untuk mendorong terjadinya peningkatan kualitas secara kesinambungan sehingga dapat menumbuhkan budaya belajar sekaligus budaya kerja untuk menjadikan hari ini lebih baik dari hari kemarin.

e) Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil Wawancara tentang faktor pendukung dalam implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran di SMK se-Kabupaten Muara Enim berbeda-beda antara lain: (1) SMK PGRI Muara Enim siswa yang semangat dalam pembelajaran menjadi motivasi guru untuk mengajar; (2) SMK Negeri 2 Muara Enim faktor pendukung dalam pembelajarannya yaitu sarana dan prasarana yang memadai seperti gedung-gedung penunjang, bengkel yang nyaman; dan (3) SMK Bukit Asam Tanjung Enim faktor pendukungnya pembelajaran langsung terjun ke PT. Bukit Asam, dimana siswa SMK langsung mengetahui tentang apa yang baru saja di beri materi oleh guru tersebut.

Faktor pendukung terlaksananya kurikulum Kependidikan pada Paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik di SMK se-Kabupaten Muara Enim ialah fasilitas dan sumber belajar yang memadai. Pendayaguna fasilitas dan sumber belajar secara maksimal memungkinkan siswa menggali berbagai konsep yang sesuai dengan mata pelajaran yang sedang dipelajari, sehingga menambah wawasan dan pemahaman yang senantiasa aktual, serta mengikuti berbagai perubahan di masyarakat dan lingkungan. Aktivitas siswa juga mendukung keberhasilan kurikulum 2013. Siswa agar dapat mengembangkan potensinya, guru harus mampu mendisiplinkannya dan guru harus mampu membantu siswa untuk mengembangkan pola perilakunya.

Faktor penghambat dalam implementasi kurikulum 2013 pada paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik di SMK se-Kabupaten Muara Enim ialah kurangnya sosialisasi mengenai konsep-konsep dasar Kurikulum 2013. Pelaksanaan pembelajaran masih berpedoman dengan kurikulum yang sebelumnya seperti penggunaan metode pembelajaran yang masih mengacu ke kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 di SMK masih belum terlaksana karena kreativitas guru masih kurang untuk mengembangkan pola pikir siswa dan mendisiplinkan siswa. Pembelajaran dalam penggunaan peralatan saat praktek di bengkel mengalami kekurangan maka siswa di bentuk kelompok belajar agar dalam melaksanakan praktek siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk melaksanakan pembelajaran.

Kurangnya sosialisai menjadi penghambat terlaksananya kurikulum. Sosialisasi dalam implementasi kurikulum sangat penting dilakukan agar semua pihak yang terlibat dalam implementasinya di lapangan paham dengan perubahan

yang harus dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing, sehingga guru dapat memberikan dukungan terhadap perubahan kurikulum. Sosialisasi harus dilakukan secara matang kepada berbagai pihak agar kurikulum baru yang ditawarkan dapat dipahami dan diterapkan secara optimal, karena sosialisasi adalah langkah penting yang akan menentukan keberhasilan kurikulum.

Kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif dan berkarakter. Keberhasilan kurikulum 2013 dalam menghasilkan insan yang produktif, kreatif dan inovatif ditentukan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, aktivitas siswa, sosialisasi, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan yang kondusif akademik, dan partisipasi warga sekolah.

2. Kualifikasi Guru

Kualifikasi guru pada paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik di SMK se-Kabupaten Muara Enim dengan pencapaian pendidikan terakhir guru terdapat 5 orang lulusan S1 atau pencapaian 55,6% yang telah memenuhi kualifikasi pendidikan, sedangkan 4 orang guru atau 44,4% yang belum memenuhi kualifikasi pendidikan dengan lulusan 3 orang lulusan D3 dan 1 orang guru dengan lulusan STM. Hal ini dapat diketahui bahwa setengah guru di Paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik di SMK se-Kabupaten Muara Enim telah memenuhi Kategori kualifikasi guru dimana dimaksud dalam PP 74 tahun 2008 pasal 5 menyatakan bahwa kualifikasi guru diperoleh melalui pendidikan tinggi program S1 atau program D-IV pada perpendidikan tinggi yang menyelenggarakan

program pendidikan tenaga kependidikan atau program pendidikan non kependidikan.

Guru merupakan salah satu cara pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kualitas seorang guru dan sistem pendidikan yang baik akan membuahkan hasil yang maksimal, karena itu tenaga guru diharapkan memiliki kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien. Kompetensi merupakan salah satu kualifikasi tenaga guru yang terpenting, apabila kompetensi ini tidak pada diri seorang guru, maka guru tidak akan berkompeten dalam melakukan tugasnya dan hasilnya pun tidak akan optimal. Guru yang belum memenuhi kualifikasi hendaknya segera melanjutkan studi ke DIV/S1 agar dapat meningkatkan kualifikasi akademik dan dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Tanggung jawab kepala sekolah sangat berperan dalam mengendalikan keberhasilan kegiatan pendidikan dan memperhatikan kualifikasi guru. Kepala sekolah diharapkan harus memperhatikan kualifikasi guru agar dapat meningkatkan hasil belajar mengajar dengan cara memotivasi guru untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi guru. Kurikulum 2013 agar dapat terlaksana dengan baik di perlukan peningkatan kualitas guru yang senantiasa dilakukan untuk memenuhi kemampuan tenaga guru agar dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien, peningkatan kualitas tenaga guru dapat dilakukan melalui pendidikan yang dilaksanakan oleh lembaga-lembaga diklat dilingkungan diknas pendidikan nasional perlu senantiasa dioptimalkan peranya sesuai tugas dan fungsinya.

Pengawas sekolah harus mengetahui kualifikasi guru yang ada di sekolah agar dapat memberi pengarahan langsung ke guru guna meningkatkan kualifikasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Pengembangan karier tenaga guru perlu memperhatikan pengangkatan seseorang dalam jabatan tenaga guru harus dilakukan melalui seleksi yang ketat, adil dan transparan dengan mengutamakan kepemimpinan yang bersangkutan. Fungsi kontrol dan pengawasan pada semua jenis dan jenjang pendidikan perlu dioptimalkan sebagai sarana untuk memacu kualitas pendidikan.

Jumlah guru yang mengajar pada Paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik di SMK se-Kabupaten Muara Enim sebanyak 9 orang. Hasil tersebut dapat diketahui bahwa perbandingan jumlah guru yang mengajar dengan siswa pada paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik di SMK se-Kabupaten Muara Enim dengan pencapaian 9:258 (1:29) dalam kategori tidak ideal. Idealnya jumlah guru dalam Peraturan pemerintah PP 74 tahun 2008 pasal 17 menyatakan bahwa perbandingan jumlah guru ideal dengan murid pada suatu SMK adalah sebesar 1:15. Perbandingan guru dan siswa agar dapat terpenuhi persyaratannya maka diperlukan sejumlah 17 guru supaya pencapaian perbandingan siswa dengan guru mencapai 1:15.

Kekurangan guru disebabkan manajemen tenaga kependidikan disekolah yang belum bisa memberdayakan masyarakat disekitar untuk menyukseskan kurikulum. Manajemen tenaga kependidikan disekolah harus ditunjukkan untuk memberdayakan tenaga-tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan. Fungsi manajemen tenaga kependidikan disekolah yang harus dilaksanakan kepala

sekolah adalah menarik, mengembangkan, menggaji, dan memotivasi tenaga kependidikan guna mencapai tujuan pendidikan secara optimal, membantu tenaga kependidikan mencapai posisi dan standar perilaku, memaksimalkan perkembangan karir, serta menyelaraskan tujuan individu, kelompok dan lembaga.

Perbandingan guru dan siswa agar dapat terpenuhi dengan pencapaian 1:15 diharapkan kepala sekolah untuk memberdayakan tenaga guru dengan cara merekrut tenaga guru, hal ini perlu dilakukan dengan baik dan benar agar apa yang diharapkan tercapai, yakni tersedianya tenaga guru yang diperlukan sesuai dengan kualifikasi dan kemampuan yang sesuai, serta dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik dan berkualitas. Rekrutmen tenaga guru harus berdasarkan seleksi yang mengutamakan kualitas, perlu dilakukan sistem pengangkatan penempatan dan pembinaan tenaga guru yang memungkinkan para calon tenaga guru mengembangkan diri dan kariernya secara leluasa sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan jaman. Sejalan dengan semangat reformasi otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan maka rekrutmen tenaga guru perlu didasarkan atas kebutuhan wilayah dengan cakupan kabupaten dan kota.

3. Kompetensi Guru

Kompetensi guru pada paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik di SMK se-Kabupaten Muara Enim dalam kategori sangat baik dengan persentase 86%, data yang didapatkan tiap indikator: (1) Butir kompetensi kepribadian mendapat skor rata-rata 39 atau pencapaian 88% dalam kategori sangat baik; (2) Kompetensi profesioanal dengan pencapaian skor rata-rata 40

atau pencapaian 88% dalam kategori sangat baik; (3) Kompetensi pedagogik dengan pencapaian skor rata-rata 45 atau pencapaian 85% dalam kategori sangat baik; (4) Kompetensi sosial dengan pencapaian skor rata-rata 37 atau pencapaian 82% dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru termasuk dalam kategori profesional karena telah menguasai standar kompetensi guru dimana dalam PP no 74 tahun 2008 pasal 3. Kompetensi guru meliputi Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Guru harus sungguh-sungguh dan baik dalam menguasai empat kompetensi tersebut agar tujuan pendidikan bisa tercapai. Kompetensi-kompetesni tersebut merupakan bagian integral bagi seorang guru sebagai tenaga profesional, yang hanya dapat dikuasai dengan baik melalui pengalaman praktik yang insentif.

Kompetensi guru dipertahankan karena sudah dalam kategori sangat baik, guru harus tetap melakukan pengembangan diri seta menambah wawasan dengan cara mengikuti forum-forum diskusi, seminar tentang pendidikan, serta penataran-penataran yang diadakan oleh lembaga-lembaga baik formal maupun non-formal. Tenaga guru merupakan faktor penentu keberhasilan pendidikan. Tenaga guru yang profesional harus memiliki visi, misi, tujuan dan strategi yang jelas dari kegiatan profesinya disekolah. Penilaian kesuksesan pendidikan dapat dilihat mulai dari pengaturan jadwal pembelajaran yang teratur dan proses pembelajaran yang berkualitas. Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan. Aspek pedagogis menunjukkan pada kenyataan bahwa pembelajaran berlangsung dalam suatu pendidikan. Aspek psikologis menunjukkan pada kenyataan bahwa siswa pada umumnya pada taraf perkembangan yang berbeda,

yang menuntut materi yang berbeda pula. Aspek didaktis menunjukkan pada pengaturan belajar siswa oleh guru. Guru harus menentukan secara tepat jenis belajar manakah yang paling berperan dalam proses pembelajaran tertentu, dengan mengingat kompetensi dasar yang harus dicapai. Guru dalam pengembangan kompetensinya harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai jenis-jenis belajar, serta cara melakukan pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Kompetensi guru merupakan kunci pendorong pendidikan di sekolah. Kepala sekolah dan pengawas harus mengetahui kompetensi guru yang ada di lingkungan sekolah yang dipimpinya. Kepala sekolah seharusnya mengoordinasi, menggerakkan, dan menyelaraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di dalam sekolah agar dapat menyukseskan implementasi kurikulum 2013. Guru dituntut untuk selalu meningkatkan profesionalismenya agar menjadi tenaga guru dan kependidikan yang berkualitas sehingga dapat menjadi salah satu indikator dalam penjaminan mutu pendidikan.

4. Motivasi Kerja

Pengambilan data Motivasi Kerja Guru dilakukan menggunakan angket yang diberikan kepada guru. Motivasi kerja guru pada paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik di SMK se-Kabupaten Muara Enim dalam kategori sangat baik dengan persentase 86%. Hal ini disebabkan bahwa motivasi guru untuk meningkatkan keterampilan dalam mengajar dan menyelesaikan tugas telah terlaksana dengan baik. Keberhasilan implementasi kurikulum 2013 berada pada kinerja dan motivasi. Kinerja yang baik akan berdampak dalam keberhasilannya kurikulum 2013.

Motivasi kerja guru dipertahankan karena sudah termasuk dalam kategori sangat baik, namun selalu ditingkatkan agar produktifitas mengajar dapat dicapai yaitu dengan cara menggali dan mengoptimalkan keterampilan dan pengembangan potensi yang dimilikinya. Kesuksesan kurikulum 2013 berada pada dorongan seorang guru untuk mengorganisasikan pembelajaran secara efektif. Pembelajaran secara efektif, guru harus memahami dirinya serta dapat mengontrol dirinya, guru harus antusias dan bergairah terhadap kelas dan seluruh kegiatan pembelajaran, guru harus berbicara dengan jelas dan komunikatif (dapat mengkomunikasikan idenya terhadap siswa), guru harus memperhatikan perbedaan individu siswa, guru harus memiliki banyak pengetahuan dan banyak akal, guru harus menghindari ejakan dari siswa, dan guru harus menonjolkan diri dan menjadi teladan bagi siswa. Motivasi guru dalam mengembangkan pembelajaran secara efektif seharusnya guru mengadakan musyawarah antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan pengawas sekolah dan komite sekolah. Musyawarah sangat penting bagi guru yang belum memahami tentang kurikulum 2013, oleh karena itu alangkah bijaknya seandainya terdapat guru yang telah memahami kurikulum 2013 berinisiatif untuk membagi pengetahuan tentang kurikulum 2013 sehingga semua guru siap mendukung keberhasilan implementasi kurikulum 2013.

Guru adalah salah satu faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar. Bimbingan kepala sekolah dan monitoring pengawas sekolah sangat diperlukan untuk selalu meningkatkan pembelajaran di dalam kelas dengan cara memberi pujian dan mendorong guru bekerja dengan lebih baik akan menjadi motivasi kerja guru yang

lebih. Motivasi kerja guru yang baik akan menjadikan pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik juga dan tercapainya kurikulum. Motivasi kerja tersebut salah satunya berkaitan dengan kesejahteraan guru, gaji guru perlu senantiasa disesuaikan agar mencapai standar yang wajar bagi kehidupan tenaga guru dan keluarganya.

5. Kinerja Guru

a. Perencanaan Pembelajaran

Hasil analisis angket yang disebar kepada guru untuk melihat perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pada paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik di SMK se-Kabupaten Muara Enim termasuk dalam kategori baik dengan persentase 85%. Perencanaan pembelajaran mendapat skor rata-rata 35 atau persentase 77% dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 tercermin dalam pengembangan silabus dan RPP yang diaktualisasikan dalam kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang tertera dalam isi RPP pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik siswa.

Kinerja guru harus dipertahankan karena sudah dalam kategori sangat baik, pada aspek perencanaan guru harus membuat perangkat pembelajaran yang mengacu kepada standar isi agar dapat menyesuaikan karakteristik siswa. Guru harus memahami kemampuan siswa dan semua tentang siswa agar dapat

menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat. Guru merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses belajar mengajar. Implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter siswa. Hal tersebut untuk menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Kurikulum 2013 agar dapat terlaksanakan dalam proses pembelajaran yaitu guru harus menekan pada praktek, dapat menjalin hubungan sekolah dengan masyarakat, pembelajaran perlu ditekankan pada masalah-masalah aktual yang secara langsung berkaitan dengan kehidupan nyata yang ada dimasyarakat, dan perlu dikembangkan suatu model pembelajaran "*moving class*". Kegiatan pembelajaran, siswa dibantu oleh guru untuk membentuk kompetensi dan karakter serta mengembangkan dan memodifikasi kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil analisis angket kinerja guru pada paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik di SMK se-Kabupaten Muara Enim dalam kategori sangat baik dengan persentase 85. Pelaksanaan pembelajaran mendapat skor rata-rata 39 atau persentase 87% dalam kategori sangat baik. Hal ini disebabkan karena dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mencakup dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pelaksanaan pembelajaran dari aspek pendahuluan guru selalu menimbulkan motivasi ke siswa dengan menyajikan materi yang menarik dan guru meberikan tujuan pembelajaran yang akan di capai siswa agar siswa aktif dalam pembentukan kompetensi dan karakter, pelaksanaan pembelajaran dari aspek kegiatan inti guru sering

menggunakan media pembelajaran dan sering mengaitkan pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat diketahui pada pelaksanaan pembelajaran melakukan pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Kinerja guru harus dipertahankan karena sudah dalam kategori sangat baik, pada pelaksanaan pembelajaran guru telah baik tetapi selalu ditingkatkan agar dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan metode atau media pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai. Pembelajaran dalam menyukseskan implementasi kurikulum 2013 merupakan keseluruhan proses belajar, pembentukan kompetensi, karakter siswa yang direncanakan. Pembelajaran dalam kepentingan kompetensi inti, kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar, dan waktu belajar di tetapkan sesuai dengan kepentingan pembelajaran siswa sehingga di harapkan memperoleh kesempatan dan pengalaman belajar yang optimal.

Kepala sekolah seharusnya lebih memantau kinerja guru dengan cara mengunjungin perkelas sebagai upaya memacu guru lebih dinamis dalam palaksanaan tugasnya. Guru dengan adanya kunjungan dari kepala sekolah perkelas menumbuhkan dorongan dalam pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan acuan kurikulum 2013. Pembelajaran yang mengacu pada kurikulum 2013 adalah pembelajan efektif dan bermakna dimana siswa perlu dilibatkan secara aktif karena mereka adalah pusat kegiatan pembelajaran serta pembentukan kompetensi dan karakter. Pembelajaran efektif dan bermakna siswa harus dilibatkan dalam tanya jawab yang terarah, dan mencari pemecahan terhadap berbagai masalah pembelajaran. Siswa harus didorong untuk menafsirkan informasi yang diberikan oleh guru, sampai informasi tersebut dapat diterima oleh

akal sehat. Guru memberikan strategi seperti ini memerlukan pemikiran, diskusi dan perdebatan, dalam rangka mencapai pengertian yang sama terhadap materi standar. Guru melalui pembelajaran efektif dan bermakna agar kompetensi dapat diterima dan tersimpan lebih baik, karena masuk otak dan membentuk karakter melalui proses yang logis dan sistematis.

Aktivitas siswa dapat menentukan keberhasilannya kurikulum. Guru harus mampu mendisiplinkan siswa, terutama disiplin diri. Guru untuk mendisiplinkan siswa, guru harus mampu memerankan diri sebagai pengemban ketertiban, yang patut digugu ditiru dan diteladani tetapi tidak bersikap otoriter. Guru harus mempertimbangkan berbagai situasi dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya agar tercipta iklim yang kondusif bagi implementasi kurikulum 2013, sehingga siswa dapat menguasai berbagai kompetensi sesuai dengan tujuan.

Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada Paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik di SMK se-Kabupaten Muara Enim berjalan dengan baik lebih dari setengah guru telah menggunakan media pembelajaran yang menarik agar materi yang di sampaikan dari guru tidak membuat persepsi-persepsi yang berbeda antar siswa dengan siswa lain. Pembelajaran belum menggunakan metode atau model pembelajaran yang belum sesuai dengan acuan kurikulum 2013, pemilihan metode pembelajaran secara keseluruhan belum disesuaikan dengan kompetensi atau materi yang harus dikuasai oleh siswa. Guru seharusnya menerapkan prinsip-prinsip dan prosedur pembelajaran berbasis karakter dan kompetensi sudah seharusnya dijadikan sebagai salah satu acuan dan dipahami.

Pembentukan kompetensi dan karakter siswa perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan agar menimbulkan kreativitas guru. Kreativitas guru dalam pembelajaran melalui pendekatan yang sesuai dalam implementasi kurikulum 2013 antara lain pendekatan pembelajaran kontekstual, bermain peran, pembelajaran partisipatif, belajar tuntas dan pembelajaran konstruktivisme. Pembentukan karakter dan kompetensi perlu diusahakan melibatkan siswa seoptimal mungkin. Peserta didik dilibatkan untuk memberikan kesempatan dan mengikut sertakan mereka untuk turut ambil bagian dalam proses pembelajaran. Hal yang harus diupayakan guru dalam implementasi kurikulum 2013 terhadap pelaksanaan pembelajaran yaitu bagaimana guru memotivasi siswa dan bagaimana materi belajar harus dikemas sehingga bisa membangkitkan motivasi dan gairah belajar siswa. Belajar perlu dikaitkan dengan seluruh kehidupan siswa agar dapat menumbuhkan kesadaran mereka terhadap manfaat dari perolehan belajar.

c. Penilaian Pembelajaran

Hasil analisis kinerja guru pada paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik di SMK se-Kabupaten Muara Enim dalam kategori sangat baik dengan persentase 85%. Penilaian pembelajaran mendapat skor rata-rata 41 atau persentase 91% dalam kategori sangat baik. Hal ini disebabkan hasil Penilaian Pembelajaran penilaian pembelajaran yang di laksanakan oleh guru sesuai dengan acuan kurikulum. Guru melakukan Penilaian sesuai dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian proses pembelajaran dapat menilai dari kesiapan siswa, proses dan hasil belajar secara utuh. Penilaian proses di maksudkan untuk menilai kualitas pembelajaran serta internalisasi karakter dan pembentukan

kompetensi siswa, termasuk bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan. Hal ini penilaian proses dilakukan untuk menilai aktivitas, kreativitas dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, terutama keterlibatan mental, emosional dan sosial dalam pembentukan kompetensi serta karakter siswa.

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil. Segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%) siswa terlibat secara aktif, baik fisik maupun mental dalam proses pembelajaran. Siswa dalam proses pembelajaran harus menunjukkan kegairahan yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri. Siswa dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%). Siswa dalam proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan. Kinerja guru harus dipertahankan karena sudah dalam kategori sangat baik, pada aspek perencanaan guru harus membuat perangkat pembelajaran yang mengacu kepada standar isi agar dapat menyesuaikan karakteristik siswa. Penilaian pembelajaran guru harus memberikan tindakan kepada siswa yang telah atau belum menguasai kompetensi.

Penilaian pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 yang baik dilakukan melalui pengamatan maupun refleksi yang harus ditujukan untuk memperbaiki program pembelajaran dan peningkatan kualitas layanan siswa. Hal tersebut perlu dilakukan untuk mendorong terjadinya peningkatan kualitas

secara kesinambungan sehingga dapat menumbuhkan budaya belajar sekaligus budaya kerja untuk menjadikan hari ini lebih baik dari hari kemarin.

Pengawas dalam mensupervisi kinerja guru harus selalu ditingkatkan dan menindaklanjuti kelemahan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Kunjungan dan observasi kelas dilakukan dalam rangka mencari informasi mengenai bagaimana proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas menyangkut hal-hal seperti bagaimana penggunaan metode mengajar, penggunaan alat atau media dalam pembelajaran, penguasaan guru di kelas dan hal lain yang bersangkutan-paut dengan proses pembelajaran, yang selanjutnya hasil dari observasi tersebut akan dijadikan bahan pertimbangan dalam memotivasi, mengarahkan, membina, dan membimbing guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran dan peningkatan prestasi belajar siswa. Pengawas selalu membimbing agar dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan cara diskusi kelompok. Diskusi kelompok adalah forum pertemuan yang melibatkan banyak orang untuk membicarakan sesuatu melalui tukar pikiran dan informasi dalam upaya memperbaiki proses dan hasil pembelajaran. Diskusi dapat dilakukan dalam skala besar seperti diskusi panel, lokakarya, workshop, dan lain sebagainya, juga dapat dilakukan dalam skala kecil seperti rapat guru, pertemuan guru mata pelajaran sejenis dan lain sebagainya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemahaman guru pada paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik di SMK se-Kabupaten Muara Enim sangat kurang. Hal ini menunjukkan bahwa dari sembilan guru hanya satu guru yang telah memahami tentang kurikulum 2013.
2. Kualifikasi guru pada paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik di SMK se-Kabupaten Muara Enim dengan pencapaian pendidikan terakhir guru terdapat 5 orang lulusan S1 atau pencapaian 55,6% yang telah memenuhi kualifikasi pendidikan, sedangkan 4 orang guru atau 44,4% yang belum memenuhi kualifikasi pendidikan dengan lulusan 3 orang lulusan D3 dan 1 orang guru dengan lulusan STM.
3. Kompetensi guru pada paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik di SMK se-Kabupaten Muara Enim dalam kategori sangat baik dengan persentase 86%, data yang didapatkan tiap indikator: (1) Butir kompetensi kepribadian mendapat skor rata-rata 39 atau pencapaian 88% dalam kategori sangat baik; (2) Kompetensi profesional dengan pencapaian skor rata-rata 40 atau pencapaian 88% dalam kategori sangat baik; (3) Kompetensi pedagogik dengan pencapaian skor rata-rata 45 atau pencapaian 85% dalam kategori

- sangat baik; (4) Kompetensi sosial dengan pencapaian skor rata-rata 37 atau pencapaian 82% dalam kategori baik.
4. Motivasi kerja guru pada paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik di SMK se-Kabupaten Muara Enim dalam kategori sangat baik dengan persentase 86%.
 5. Kinerja guru pada paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik di SMK se-Kabupaten Muara Enim dalam kategori sangat baik dengan persentase 85%. Data yang didapat dari tiap-tiap indikator: (a) Perencanaan pembelajaran mendapat skor rata-rata 35 atau persentase 77% dalam kategori baik; (b) Pelaksanaan pembelajaran mendapat skor rata-rata 39 atau persentase 87% dalam kategori sangat baik; (c) Penilaian pembelajaran mendapat skor rata-rata 41 atau persentase 91% dalam kategori sangat baik.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk berbagai pihak terutama di SMK se-Kabupaten Muara Enim, namun demikian penelitian ini mempunyai banyak keterbatasan. Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya meneliti pemahaman, kualifikasi, kompetensi, motivasi dan kinerja guru pada paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik di SMK se-Kabupaten Muara Enim.
2. Keterbatasan dalam pengambilan data. Pengambilan data angket hanya diberikan kepada guru dan siswa pada paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik di SMK se-Kabupaten Muara Enim.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh penulis mengemukakan beberapa saran sebagai bentuk pertanggung jawaban penulis dengan tidak sekedar melakukan penelitian semata. Adapun saran yang diberikan penulis antara lain:

1. Ditujukan Kepada Guru

- a. Guru hendaknya selalu meningkatkan pemahaman mengenai kurikulum 2013 dengan cara mengikuti seminar, sosialisasi pembahasan yang berkaitan tentang kurikulum agar guru mengetahui mekanisme, strategi dan program yang ada di kurikulum 2013 dan dapat merealisasikan dalam proses pembelajaran.
- b. Guru yang belum memenuhi kualifikasi hendaknya segera melanjutkan studi ke DIV/S1 agar dapat meningkatkan kualifikasi akademik dan dapat meningkatkan mutu pendidikan.
- c. Kompetensi guru dipertahankan karena sudah dalam kategori sangat baik, guru harus tetap melakukan pengembangan diri serta menambah wawasan dengan cara mengikuti forum-forum diskusi, seminar tentang pendidikan, serta penataran-penataran yang diadakan oleh lembaga-lembaga baik formal maupun non-formal.
- d. Motivasi kerja guru dipertahankan karena sudah termasuk dalam kategori sangat baik, namun selalu ditingkatkan agar produktifitas mengajar dapat dicapai yaitu dengan cara menggali dan mengoptimalkan keterampilan dan pengembangan potensi yang dimilikinya.

- e. Kinerja guru harus dipertahankan karena sudah dalam kategori sangat baik, pada aspek perencanaan guru harus membuat perangkat pembelajaran yang mengacu kepada standar isi agar dapat menyesuaikan karakteristik siswa. Pelaksanaan pembelajaran guru telah baik tetapi selalu ditingkatkan agar dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan metode atau media pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai. Penilaian pembelajaran guru harus memberikan tindakan kepada siswa yang telah atau belum menguasai kompetensi.

2. Ditujukan Kepada Kepala Sekolah

- a. Kepala sekolah seharusnya mengoordinasi, menggerakkan, dan menyelaraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di dalam sekolah agar dapat memahami mengenai kurikulum 2013 secara merata dengan cara berdiskusi sesama guru yang telah mengerti tentang kurikulum dan dilakukan sosialisasi tentang kurikulum 2013.
- b. Tanggung jawab kepala sekolah sangat berperan dalam mengendalikan keberhasilan kegiatan pendidikan dan memperhatikan kualifikasi guru. Kepala sekolah harus memperhatikan kualifikasi guru agar dapat meningkatkan hasil belajar mengajar dengan cara memotivasi guru untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi guru.
- c. Kompetensi guru merupakan kunci pendorong pendidikan di sekolah. Kepala sekolah harus mengetahui kompetensi guru yang ada di lingkungan sekolah yang dipimpinnya.

- d. Bimbingan kepala sekolah sangat diperlukan untuk selalu meningkatkan pembelajaran di dalam kelas dengan cara memberi pujian dan mendorong guru bekerja dengan lebih baik akan menjadi motivasi kerja guru yang lebih.
- e. Kepala sekolah seharusnya lebih memantau kinerja guru dengan cara mengunjungi perkelas sebagai upaya memacu guru lebih dinamis dalam pelaksanaan tugasnya.

3. Ditujukan Kepada Pengawas Sekolah

- a. Pengawas hendaknya lebih mempertajam kegiatan pengawasannya dan menindaklanjuti segala kelamahan yang terjadi disekolah, dalam implementasi Kurikulum 2013 hendaknya memberikan saran dan pertimbangan kepada pihak sekolah dengan cara diadakan musyawarah antara kepala sekolah, guru dan pengawas agar dapat menganalisis, mendiskusikan, dan memahami buku pedoman dan berbagai hal yang terkait dengan implementasi kurikulum 2013.
- b. Pengawas harus mengetahui kualifikasi guru yang ada di sekolah agar dapat memberi pengarahan langsung ke guru guna meningkatkan kualifikasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran.
- c. Pengawas harus mengetahui kompetensi-kompetensi guru yang dimiliki dan selalu membimbing dan memberi bantuan kepada guru dengan cara terjun secara langsung ke lapangan guna meningkatkan kualitas sekolah.
- d. Pengawas selalu memonitoring guru dan memberi binaan agar sebagai motivasi kerja guru untuk melaksanakan tugasnya agar lebih baik.
- e. Pengawas dalam mensupervisi kinerja guru harus selalu ditingkatkan dan menindaklanjuti kelemahan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Aneka Cipta: Jakarta
- Arikunto, S. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Aditya Media.
- Dharma, S. (2008). *Manajemen Kinerja*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Endang, M. (2011). *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Hadari, N. (2005). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hadi, S. (2010) *Evaluasi Implementasi kurikulum Berbasis Kompetensi Pada Lembaga kursus dan pelatihan (LKP) Program Otomotif*. Yogyakarta: UNY
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hasibuan, M (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- <http://datapokok.ditpsmk.net> (Diakses pada tanggal 5-1-2014 Pukul 17.44)
- <http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/education/13/11/21/mwlrne-2014-seluruh-sekolah-di-sumsel-terapkan-kurikulum-2013> (Diakses 27-12-2013)
- Isaac, S & Micheal, B.W (1981). *Handbook in Research and Evaluation*. San diego, California: EdITS Publishesr
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Majid, A. (2005). *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Mardapi, D. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Pres.
- Mulyasa, E. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. (2008). *Implementasi kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kmandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara

- Mulyasa, E. (2006). *Kurikulum yang disempurnakan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mudlofir, A. (2012). *Guru Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16/2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 65/2013 tentang Standar Proses. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 66/2013 tentang Standar Penilaian. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 69/2013 tentang Struktur Kurikulum SMA/MA. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2013 Tentang Sertifikasi Guru. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Probowasito, T. (2012). *Evaluasi KTSP menggunakan Metode CIPP di SMK N 2 Yogyakarta Program Keahlian Instalasi Tenaga Listrik*. Yogyakarta: UNY
- Pratomo, S,A . (2014) *Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 Menggunakan Metode CIPP dan Tingkat Kepuasan Pelanggan pada Program Studi Teknik Elektronika di SMK Negeri 3 Yogyakarta*. Yogyakarta: UNY
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenda media Grup
- Sumarsono, S. (2004). *Metode Riset Sumber Daya Manusia*, Jember: Graha Ilmu.
- Solihatini, E & Raharjo. (2007). *Cooperative Learning; Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. (2006). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.

- Stufflebeam, D. (1983). *The CIPP Model for Program Evaluation*. In G. F. Madaus: -.
- Stufflebeam, D. (2001). *Interdisciplinary Ph.D. Programming in Evaluation*. The American Journal of Evaluation, 22, 445-455.
- Stufflebeam, D. (2000). *Lessons in contracting for evaluations*. The American Journal of Evaluation, 21, 293-314.
- Stufflebeam, Daniel L.dkk. (2007). *Evaluation Theory, Models, & Applications*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Sugiyono, (2006). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif: Kualitatif dan RGB*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta
- Suryosubroto, (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wahyu, Djatmiko I. (2013). *Buku Saku penyusunan Skripsi*. Yogyakarta: UNY
- Wahyu, Djatmiko I. (2013). *Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Skripsi*. Yogyakarta: UNY
- Wirawan, (2008). *Budaya dan Iklim Organisasi: Teori Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat
- Wirawan, (2011). *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

LAMPIRAN

1. SK Pembimbing

**KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOMOR : 04/ELKO/TA-S1/I/2014**

TENTANG

**PENGANGKATAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR SKRIPSI S1
BAGI MAHASISWA FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

- Menimbang : 1. Bahwa sehubungan dengan telah dipenuhinya persyaratan untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa F.T. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, perlu diangkat pembimbing.
2. Bahwa untuk keperluan dimaksud perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI : Nomor 20 Tahun 2003
2. Peraturan Pemerintah RI : Nomor 60 Tahun 1999
3. Keputusan Presiden RI : a. Nomor 93 Tahun 1999 ; b. Nomor 305 M Tahun 1999
4. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 274/O/1999
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI : Nomor 003/0/2001
6. Keputusan Rektor UNY : Nomor 1160/UN34/KP/2011
- Mengingat pula : Keputusan Dekan F.T. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA Nomor : 483/J.15/KP/2003.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan Pertama : Mengangkat Pembimbing Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa F.T. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA yang susunan personalianya sebagai berikut :
- Pembimbing : **K. Ima Ismara, M.Pd, M.Kes**
Bagi mahasiswa (Nama, NIM) : **Hendi Purnata (10501249002)**
Jurusan/Prodi : Pendidikan Teknik Elektro - S1
- Judul Tugas Akhir Skripsi : **Evaluasi Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada Program Keahlian Teknik Instalasi Listrik di SMK Se Kabupaten Muara Enim dalam Implementasi Kurikulum 2013**
- Kedua : Dosen pembimbing disertai tugas membimbing penulisan Tugas Akhir Skripsi sesuai dengan pedoman Tugas Akhir Skripsi.
- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan .
- Ketiga : Segala sesuatu akan diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.

Ditetapkan : di Yogyakarta
Pada tanggal : 8 Januari 2014



Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP. 19580216 198603 1 003

- Tembusan Yth :
1. Pembantu Dekan II FT UNY
 2. Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektro
 3. Kasub. Bag. Pendidikan FT UNY
 4. Yang bersangkutan.

2. Perijinan

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS TEKNIK Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734 website : http://ft.uny.ac.id e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id	 Certificate No. QSC 00592
---	---	--

Nomor : 155/UN34.15/PL/2014 24 Januari 2014
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Badan Kesatuan Bangsa Dan Perlindungan Masyarakat Provinsi DIY
2. Gubernur Provinsi Sumatera Selatan c.q. Ka.Badan KESBANGLINMAS Propinsi Sumatera Selatan
3. Bupati Muara Enim c.q. Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Muara Enim
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi Sumatera Selatan
5. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Muara Enim
6. Kepala / Direktur/ Pimpinan : SMK Bukit Asam

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"EVALUASI KUALITAS PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN PADA PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK DI SMK SE-KABUPATEN MUARA ENIM DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Hendi Purnata	10501249002	Pend. Teknik Elektro - S1	SMK BUKIT ASAM

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Ketut Ima Ismara, M.Pd, M.Kes.
NIP : 19610911 199001 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 24 Januari 2014 sampai dengan selesai.
Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
Wakil Dekan I,


Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 0014

Tembusan:



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 155/UN34.15/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

23 Januari 2014

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Badan Kesatuan Bangsa Dan Perlindungan Masyarakat Provinsi DIY
2. Gubernur Provinsi Sumatera Selatan c.q. Ka.Badan KESBANGLINMAS Propinsi Sumatera Selatan
3. Bupati Muara Enim c.q. Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Muara Enim
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi Sumatera Selatan
5. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Muara Enim
6. Kepala / Direktur/ Pimpinan : SMK Negeri 2 Muara Enim

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul "EVALUASI KUALITAS PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN PADA PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK DI SMK SE-KABUPATEN MUARA ENIM DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013", bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Hendi Purnata	10501249002	Pend. Teknik Elektro - S1	SMK NEGERI 2 MUARA ENIM

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Ketut Ima Ismara, M.Pd, M.Kes.
NIP : 19610911 199001 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 23 Januari 2014 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
Pakel, Dekan I,

Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 0014

Tembusan:
Ketua Jurusan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. Q5C 00592

Nomor : 155/UN34.15/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

24 Januari 2014

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Badan Kesatuan Bangsa Dan Perlindungan Masyarakat Provinsi DIY
2. Gubernur Provinsi Sumatera Selatan c.q. Ka.Badan KESBANGLINMAS Propinsi Sumatera Selatan
3. Bupati Muara Enim c.q. Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Muara Enim
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi Sumatera Selatan
5. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Muara Enim
6. Kepala / Direktur/ Pimpinan : SMK PGRI Muara Enim

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul "EVALUASI KUALITAS PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN PADA PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK DI SMK SE-KABUPATEN MUARA ENIM DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013", bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Hendi Purnata	10501249002	Pend. Teknik Elektro - S1	SMK PGRI MUARA ENIM

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Ketut Ima Ismara, M.Pd, M.Kes.
NIP : 19610911 199001 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 24 Januari 2014 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Nomor : 074 / 206/ Kesbang / 2014
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Yogyakarta, 24 Januari 2014
Kepada Yth. :
Gubernur Sumatera Selatan
Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas
Provinsi Sumatera Selatan
Di
PALEMBANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Teknik UNY
Nomor : 155.UN34.15/PL/2014
Tanggal : 24 Januari 2014
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan dalam rangka penyusunan skripsi penelitian dengan judul proposal : " **EVALUASI KUALITAS PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN PADA PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SE-KABUPATEN MUARA ENIM DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**", kepada:

Nama : HENDI PURNATA
Prodi / Jurusan : Pendidikan Teknik Elektro
Fakultas : Teknik UNY
Lokasi : SMK Muara Enim, Bukit Asam, Provinsi Sumatera Selatan
Waktu : 24 Januari 2014 s/d April 2014

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset / penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset / penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset / penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil riset / penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Riset / Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.


KABUPATEN PALEMBANG
BADAN KESBANGLINMAS
RUSDIYANTO
NIP.19631029 199003 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN
BADAN PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN INOVASI DAERAH**

Jalan Demang Lebar Daun No. 4864 Palembang Provinsi Sumatera Selatan
Telepon (0711) 374456 - Fax (0711) 350077 Kode Pos 30137
E-mail: litbangda_sumsel@yahoo.com Website: balitbangnovda.sumse.lprov.go.id

SURAT IZIN PENELITIAN/SURVEY/RISET

Nomor : 070/046/Balitbangnovda.Sekr/2014

- Membaca** : Surat Kepala Bidang Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat DI. Yogyakarta Nomor: 074/206/Kesbang/2014 tanggal 24 Januari 2014 hal: Rekomendasi Izin Penelitian
- Surat Wakil Dekan I Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Nomor: 155/UN34.15/PL/2014 tanggal 24 Januari 2014 hal: Permohonan Izin Penelitian
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara RI Tahun 2004 Nomor 125. Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4437) sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 (Lembaran Negara RI Tahun 2008 Nomor 59. Tambahan Lembaran Negara RI 4844).
2. Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Selatan Nomor 9 Tahun 2008, tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Lembaga Teknis Daerah Provinsi Sumatera Selatan (Lembaran Daerah Tahun 2008 Nomor 3 Seri D).
3. Peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor 48 Tahun 2010 tentang Kegiatan Penelitian/Survey di Provinsi Sumatera Selatan.
4. Peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor 09 Tahun 2011 tentang Uraian Tugas dan Fungsi Badan Penelitian Pengembangan dan Inovasi Daerah Provinsi Sumatera Selatan.
- Memperhatikan** : Proposal yang bersangkutan

DIBERIKAN IZIN KEPADA :

- N a m a** : **Hendi Purnata**
- A l a m a t** : Btn Keban Agung Blok A 18 No 8
- Pekerjaan** : Mahasiswa
- Kebangsaan** : Indonesia
- Judul Kegiatan** : Evaluasi Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pada Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK se Kabupaten Muara Enim dalam Implementasi Kurikulum 2013
- Lokasi Penelitian** : Kabupaten Muara Enim
- B i d a n g** : Pendidikan Teknik Elektro
- Lama Penelitian** : 3 (tiga) bulan
- Peserta** : -
- Penanggung Jawab** : Dr. Sunaryo Soenarto
- Maksud/Tujuan** : Penyusunan Skripsi

Akan melakukan Penelitian/Survey/Riset dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan kegiatan Penelitian/Survey/Riset harus melaporkan kedatangannya kepada Bupati/Walikota setempat dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan/Izin ini.
2. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian/Survey/Riset yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian/Survey/Riset yang dimaksud.
3. Harus menaati sesuai ketentuan Perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Apabila masa berlaku Surat Pemberitahuan/Izin ini telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Penelitian/Survey/Riset belum selesai, perpanjangan Penelitian/Survey/Riset harus diajukan kembali kepada Badan Penelitian Pengembangan dan Inovasi Daerah Provinsi Sumatera Selatan.
5. Setelah selesai kegiatan Penelitian/Survey/Riset agar menyerahkan 1 (satu) eksemplar Laporan Hasil Penelitian/Survey/Riset kepada Badan Penelitian Pengembangan dan Inovasi Daerah Provinsi Sumatera Selatan.
6. Surat Pemberitahuan/Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata Pemegang Surat Pemberitahuan/Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Dikeuarkan di Palembang
pada tanggal 7 Februari 2014

a.n. KEPALA BADAN PENELITIAN PENGEMBANGAN
DAN INOVASI DAERAH
PROVINSI SUMATERA SELATAN
SEKRETARIS,



HERRY YUHERI, S.Sos, M.Si
Pembina
NIP. 19640301 198610 1 002

Tembusan Yth :

1. Bupati Muara Enim
c.q. Kaban Kesbang Politik dan Lihmas Kab. Muara Enim
2. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Muara Enim
3. Kepala SMK Negeri 2 Kab. Muara Enim
4. Kepala SMK PGRI Kab. Muara Enim
5. Kepala Bukit Asam Tarjung Enim Kab. Muara Enim
6. Kepala Bidang Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat DI. Yogyakarta
7. Wakil Dekan I Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
8. Mahasiswa Ybs
9. Arsip

3. Pernyataan Selesai Penelitian

	YAYASAN KELUARGA BESAR BUKIT ASAM
	SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
	SMK BUKIT ASAM
	TERAKREDITASI A (AMAT BAIK)
	Kampus I/Kantor : Jalan Buluran Talang Jawa Tanjung Enim Sumatera Selatan 31716
	Kampus II/Bengkel : Jalan Lingga Raya Klawas KM. 3,5 Tanjung Enim Sumatera Selatan 31711
	Telp/Fax. 0734.451409. 0734.451096 Ext.1886. 082881415826 e.mail:smkbukitasam@yahoo.co.id

NPSN : 10645954	NSS. 402110445954	NIS :400040	NDS : 4211020001
-----------------	-------------------	-------------	------------------

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 445/SMK BA/C/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Almustaqim, ST
NIY	: 300100129
Jabatan	: Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama	: Hendi Purnata
NIM	:10501249002
Universitas	: Universitas Negeri Yogyakarta

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian dengan judul " Evaluasi Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK se Kabupaten Muara Enim dalam Implementasi Kurikulum 2013"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanjung Enim, 17 Pebruari 2014

	Kepala Sekolah, <i>[Signature]</i> Almustaqim, ST NIY. 300100129
---	---



PEMERINTAH KABUPATEN MUARA ENIM
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMK NEGERI 2 MUARA ENIM

Jl. H. Pangeran Danal RW VII No. 142 A Muara Enim Kode Pos : 31312
Telp/Fax. (0734) 423631 E-mail: smkn2muaraenim@gmail.com
Website : http://www.smkn2me.sch.id



35624 Issue
No: 1

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 423/112 /SMKN2ME/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Muzakir, MM.
NIP : 19570713 198701 1001
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan :

Nama : HENDI PURNATA
NIP : 10501249002
Prog. Studi : Pendidikan Teknik Elektro
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMK Negeri 2 Muara Enim, dengan judul penelitian “ **Evaluasi Kualitas Pendidikan dan Tenaga Kependidikan pada Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK se-Kabupaten Muara Enim dalam Implementasi Kurikulum 2013**”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Muara Enim, 17 Februari 2013
Kepala Sekolah,



[Handwritten Signature]
Drs. MUZAKIR, MM.
NIP/ 19570713 198701 1001



**YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
SMK PGRI MUARA ENIM**
Kelompok Teknologi dan Rekayasa
Terakreditasi B
Jalan Pramuka III Lorong PGRI Telp. (0734) 421322 Muara Enim 31314
e-mail: smkpgrimuaraenim@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 185 /C.3.17/SMK.PGRI/ME/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulkifli, ST
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

Nama : Hendi Purnama
NIM : 10501249002
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektro
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian, dengan judul penelitian "Evaluasi Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK se-Kabupaten Muara Enim dalam Implementasi Kurikulum 2013".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Muara Enim, 15 Februari 2014
Kepala Sekolah

ZULKIFLI, ST

4. Kuesioner Pelaksanaan Pembelajaran

Angket Penelitian

Hal : Permohonan Pengisian Angket

Kepada Yth

Bapak/Ibu : _____

Dengan hormat,

Sehubungan dengan diperlukannya data dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul "Evaluasi Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pada Program Keahlian Teknik Instalasi tenaga Listrik di Sekolah Menengah Kejuruan se-kabupaten Muara Enim dalam Implementasi Kurikulum 2013", maka kami memohon bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu Guru untuk mengisi angket yang kami berikan ini. Peneliti memohon jawaban yang sejujur-jujurnya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan peneliti menjamin kerahasiaan jawaban tersebut. Atas kesediaan dan partisipasi Bapak/Ibu ini, kami ucapkan terima kasih.

Muara Enim,

Mahasiswa Pendidikan teknik Elektro

Fakultas Teknik Universitas negeri Yogyakarta

(Hendi Purnata)

Nama Responden :
 Jenis Kelamin :
 Pendidikan Terakhir :
 Lama Mengajar :
 Status Jabatann (PNS/GB/GTT) :

Pelaksanaan Pembelajaran berdasarkan Kurikulum

Petunjuk Pengisian

Bacalah setiap pernyataan dengan seksama, kemudian berikan jawaban Bapak/Ibu dengan cara membubuhkan tanda cek list (√) pada kolom pilihan jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Pilihlah : SL : Selalu KD : Kadang-Kadang
 SR : Sering TP : Tidak Pernah
 J : Jarang

No	Pertanyaan	SL	SR	KD	J	TP
1.	Apakah Bapak/Ibu menyusun silabus sebelum melakukan pembelajaran?					
2.	Apakah Bapak/Ibu menyusun RPP sebelum melakukan pembelajaran?					
3.	Apakah Bapak/Ibu menumbuhkan motivasi sehingga siswa siap menerima materi?					
4.	Apakah Bapak/Ibu memberi apersepsi sebelum menyampaikan materi pembelajaran?					
5.	Apakah Bapak/Ibu menyampaikan tujuan pembelajaran materi yang akan disampaikan?					

No	Pertanyaan	SL	SR	KD	J	TP
6.	Apakah Bapak/Ibu mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya?					
7.	Apakah Bapak/Ibu memberikan pre tes pada kegiatan pembelajaran?					
8.	Apakah Bapak/Ibu menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan satuan pembelajaran yang dibuat?					
9.	Apakah Bapak/Ibu menggunakan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran?					
10.	Apakah Bapak/Ibu menerapkan pendekatan pembelajaran baik individu maupun kelompok?					
11.	Apakah Bapak/ Ibu menyampaikan materi secara kontekstual?					
12.	Apakah Bapak/Ibu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan?					
13.	Apakah Bapak/Ibu menjalin interaksi yang baik dengan siswa?					
14.	Apakah Bapak/ibu memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya?					
15.	Apakah Bapak/Ibu menggunakan buku sumber belajar yang sesuai dengan kurikulum?					
16.	Apakah Bapak/Ibu menggunakan media pembelajaran (OHP, LCD, slide proyektor, dan lain-lain) dalam proses pembelajaran di kelas?					
17.	Apakah Bapak/Ibu melaksanakan post tes setelah melaksanakan pembelajaran?					
18.	Apakah Bapak/Ibu memberi tugas sesuai dengan kompetensi dari materi yang diajarkan?					

No	Pertanyaan	SL	SR	KD	J	TP
19.	Apakah Bapak/Ibu melibatkan siswa dalam menyusun kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari?					
20.	Apakah Bapak/Ibu menginformasikan materi yang akan dipelajari selanjutnya kepada siswa?					
21.	Apakah Bapak/Ibu melakukan penilaian kognitif pada kegiatan pembelajaran?					
22.	Apakah Bapak/Ibu melakukan penilaian afektif pada kegiatan pembelajaran?					
23.	Apakah Bapak/Ibu melakukan penilaian psikomotorik pada kegiatan pembelajaran?					
24.	Apakah Bapak/Ibu memberi remedial pada siswa yang terlambat menguasai pembelajaran?					
25.	Apakah Bapak/Ibu memberi pengayaan pada siswa yang telah menguasai kompetensi?					

5. Kuesioner Penilaian Pembelajaran

PENILAIAN DIRI

Petunjuk Pengisian

Bacalah setiap pernyataan dengan seksama, kemudian berikan jawaban Bapak/Ibu dengan cara memberikan tanda silang (x) pada kolom pilihan jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Pilihlah :

Skor 1 = Bila hal yang dinyatakan tidak pernah terjadiselama satu semester, atau Jika Jawabanya **SANGAT TIDAK SETUJU**

Skor 2 = Bila hal yang dinyatakan terjadi 1 – 2 kali selama satu semester, atau Jika Jawabanya **TIDAK SETUJU**

Skor 3 = Bila hal yang dinyatakan terjadi 3 – 5 kali selama satu semester, atau Jika Jawabanya **RAGU-RAGU**

Skor 4 = bila hal yang terjadi lebih dari 5 kali dalam satu semester, atau Jika Jawabanya **SETUJU**

Skor 5 = bila hal yang selalu terjadi selama satu semester, atau Jika Jawabanya **SANGAT SETUJU**

No	ASPEK KOMPETENSI	SKOR
A.	KEPRIBADIAN	
1	Saya berupaya maksimal untuk menyampaikan suatu apa adanya	1 2 3 4 5
2	Saya berusaha bersikap baik kepada orang lain	1 2 3 4 5
3	Saya berusaha untuk bertutur kata dengan baik kepada orang lain	1 2 3 4 5
4	Saya berusaha untuk berpakaian rapi dan sopan	1 2 3 4 5
5	Saya berusaha menjaga sopan dan santun dalam bergaul	1 2 3 4 5
6	Saya berusaha agar mampu mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan kondisi	1 2 3 4 5

No	ASPEK KOMPETENSI	SKOR
7	Saya berusaha bertanggung jawab menjalankan tugas sebagai guru	1 2 3 4 5
8	Saya berusaha memberikan kasih sayang yang sama pada semua siswa	1 2 3 4 5
9	Saya berusaha mempunyai komitmen yang tinggi sebagai guru profesional	1 2 3 4 5
B.	PROFESIONAL	
1	Saya berusaha untuk melaksanakan tugas sesuai dengan ketentuan	1 2 3 4 5
2	Saya melaksanakan pembelajaran dengan baik	1 2 3 4 5
3	Saya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan jadwal	1 2 3 4 5
4	Saya berusaha patuh pada peraturan yang berlaku	1 2 3 4 5
5	Saya memulai dan mengakhiri kegiatan pembelajaran tepat waktu	1 2 3 4 5
6	Saya berusaha untuk memiliki etos kerja yang tinggi	1 2 3 4 5
7	Saya mengadakan pembaharuan dalam pembelajaran	1 2 3 4 5
8	Saya menggunakan bahan dari alam sekitar dalam pembelajaran	1 2 3 4 5
9	Saya siap menerima kritik secara terbuka	1 2 3 4 5
10	Saya berusaha akomodatif terhadap saran orang lain	1 2 3 4 5
11	Saya berusaha untuk menggunakan ide dengan bahasa yang baik	1 2 3 4 5
12	Saya berminat dalam mengikuti pelatihan atau seminar	1 2 3 4 5
13	Saya berupaya membuat karya inovatif	1 2 3 4 5
14	Saya membuat buku / modul pembelajaran / LKS	1 2 3 4 5
15	Saya aktif membimbing siswa dalam kegiatan akademik maupun no akademik	1 2 3 4 5
C.	PEDAGOGI	
1	Saya menguasai bidang studi yang saya ajarkan	1 2 3 4 5
2	Saya membuat perencanaan pembelajaran (RPP)	1 2 3 4 5
3	Saya berusaha melaksanakan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa	1 2 3 4 5
4	Saya berusaha memberikan tugas atau pekerjaan rumah setiap akhir pelajaran	1 2 3 4 5
5	Saya berusaha mengoreksi tugas atau pekerjaan rumah setiap akhir pelajaran	1 2 3 4 5
6	Saya berusaha membuat suasana belajar menyenangkan tetapi tertib	1 2 3 4 5

No	ASPEK KOMPETENSI	SKOR
7	Saya mengevaluasi hasil belajar siswa	1 2 3 4 5
8	Saya memberikan kesempatan untuk siswa bertanya	1 2 3 4 5
9	Saya berusaha menanyakan kehadiran siswa	1 2 3 4 5
10	Saya mampu memanfaatkan sarana dan prasarana dalam pembelajaran	1 2 3 4 5
11	Saya memanfaatkan fasilitas laboratorium dalam pembelajaran	1 2 3 4 5
12	Saya memanfaatkan TI dalam pembelajaran	1 2 3 4 5
13	Saya berusaha melaksanakan program remedial dan pengayaan	1 2 3 4 5
14	Saya mengaitkan pelajaran dengan situasi kehidupan nyata	1 2 3 4 5
15	Saya menggunakan strategi mengajar yang berbeda sesuai dengan materi pembelajaran	1 2 3 4 5
16	Saya berusaha membangkitkan minat dan perhatian siswa dalam belajar	1 2 3 4 5
17	Saya berusaha memulai pelajaran dengan menghubungkan dengan pengetahuan yang dimiliki siswa	1 2 3 4 5
18	Saya berusaha memahami masing-masing siswa memiliki perbedaan sehingga saya mempunyai program individual	1 2 3 4 5
19	Saya berusaha menguasai berbagai strategi dan model pembelajaran	1 2 3 4 5
20	Saya berusaha menguasai berbagai macam pendekatan pedagogik dalam permasalahan pembelajaran	1 2 3 4 5
21	Saya berusaha menilai kemajuan siswa secara individual	1 2 3 4 5
22	Saya dapat menguasai bahasa Indonesia yang baik sebagai media instruksi pembelajaran yang efektif	1 2 3 4 5
D.	SOSIAL	
1	Saya menerima kritik secara terbuka	1 2 3 4 5
2	Saya menerima saran dan pendapat orang lain	1 2 3 4 5
3	Saya berusaha mampu menyampaikan pendapat	1 2 3 4 5
4	Saya berusaha bergaul dikalangan teman sejawat	1 2 3 4 5
5	Saya berusaha mempunyai toleransi terhadap keberagaman di masyarakat	1 2 3 4 5
6	Saya berusaha bergaul dikalangan masyarakat	1 2 3 4 5
7	Saya berusaha memperlakukan siswa secara adil	1 2 3 4 5
8	Saya senang berinteraksi dengan siswa	1 2 3 4 5

No	ASPEK KOMPETENSI	SKOR
9	Saya berusaha berkomunikasi secara aktif dengan orang tua siswa	1 2 3 4 5
10	Saya berusaha memahami berbagai faktor dari lingkungan yang mempengaruhi dan mendukung proses belajar mengajar	1 2 3 4 5
11	Saya berusaha mengerti nilai-nilai dan norma-norma yang dijunjung tinggi oleh masyarakat	1 2 3 4 5
12	Saya menyempatkan diri menghadiri kegiatan siswa diluar pelajaran yang saya mampu	1 2 3 4 5

6. Kuesioner Motivasi Kerja

MOTIVASI KERJA

Petunjuk Pengisian

Bacalah setiap pernyataan dengan seksama, kemudian berikan jawaban Bapak/Ibu dengan cara memberikan tanda silang (x) pada kolom pilihan jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Pilihlah :

Skor 1 = Bila hal yang dinyatakan tidak pernah terjadiselama satu semester, atau Jika Jawabanya **TIDAK SETUJU**

Skor 2 = Bila hal yang dinyatakan terjadi 1 – 2 kali selama satu semester, atau Jika Jawabanya **JARANG**

Skor 3 = Bila hal yang dinyatakan terjadi 3 – 5 kali selama satu semester, atau Jika Jawabanya **RAGU-RAGU**

Skor 4 = bila hal yang terjadi lebih dari 5 kali dalam satu semester, atau Jika Jawabanya **SETUJU**

Skor 5 = bila hal yang selalu terjadi selama satu semester, atau Jika Jawabanya **SANGAT SETUJU**

No	PERNYATAAN	SKOR
1	Saya selalu terdorong meningkatkan keterampilan dalam mengajar	1 2 3 4 5
2	Saya menyenangkan pekerjaan saya sebagai guru	1 2 3 4 5
3	Saya Berusaha keras menjadi guru sesuai dengan prosedur yang berlaku	1 2 3 4 5
4	Dorongan untuk maju membuat saya menyelesaikan tugas	1 2 3 4 5
5	Saya berusaha bekerja mandiri dalam menyelesaikan tugas	1 2 3 4 5
6	Saya tetap mengajar walaupun dalam kondisi sakit	1 2 3 4 5
7	Saya merasa dibutuhkan di tempat saya bekerja	1 2 3 4 5
8	Saya berusahan bekerja dengan baik untuk mendapatkan kepercayaan orang lain	1 2 3 4 5

9	Saya merasa puas dengan hasil pekerjaan saya dan mendapat pengakuan dari orang lain	1 2 3 4 5
10	Saya makin bersemangat dalam mengajar dengan adanya penghargaan pada profesi guru	1 2 3 4 5
11	Gaji yang saya terima dapat memenuhi hidup	1 2 3 4 5
12	Saya menekuni pekerjaan karena ingin meningkatkan karier	1 2 3 4 5
13	Saya berusaha meningkatkan prestasi kerja, walaupun harus mengeluarkan tenaga, pikiran maupun materi	1 2 3 4 5
14	Saya berusaha meningkatkan profesional guru dengan mengikuti pelatihan, seminar dan pendidikan	1 2 3 4 5
15	Saya merasa mendapat dukungan moril dan teman jika mendapatkan masalah	1 2 3 4 5
16	Teman sejawat, mendorong saya untuk dapat bekerja dengan baik	1 2 3 4 5
17	Kepala sekolah mendorong saya untuk bekerja dengan baik	1 2 3 4 5
18	Bimbingan kepala sekolah menjadikan saya bersemangat dalam kerja	1 2 3 4 5
19	Kepala sekolah memberi pujian pada saat hasil kerja saya bagus	1 2 3 4 5
20	Kepala sekolah memberi kesempatan untuk meningkatkan profesional sebagai guru	1 2 3 4 5
21	Sarana dan prasarana sekolah memadai sehingga dapat mendukung produktivitas kerja saya	1 2 3 4 5
22	Alat bantu / media pembelajaran di sekolah sesuai dengan kebutuhan kerja saya	1 2 3 4 5
23	Lingkungan tempat saya bekerja aman dan nyaman	1 2 3 4 5
24	Lingkungan tempat saya bekerja aman dan nyaman	1 2 3 4 5
25	Keberhasilan siswa didik yang saya bimbing merupakan kepuasan bagi saya	1 2 3 4 5

7. Uji Validitas Kuesioner

HASIL UJI VALIDITAS

Tabel Validitas Angket Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Angket Guru

No Soal	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,75	0,66	Valid
2	0,86	0,66	Valid
3	0,003	0,66	Tidak Valid
4	0,72	0,66	Valid
5	0,79	0,66	Valid
6	0,85	0,66	Valid
7	0,85	0,66	Valid
8	0,665	0,66	Valid
9	0,29	0,66	Tidak Valid
10	0,71	0,66	Valid
11	0,92	0,66	Valid
12	0,67	0,66	Valid
13	0,92	0,66	Valid
14	0,76	0,66	Valid
15	0,76	0,66	Valid
16	0,92	0,66	Valid
17	0,86	0,66	Valid
18	0,84	0,66	Valid
19	0,66	0,66	Valid
20	0,72	0,66	Valid
21	0,72	0,66	Valid
22	0,83	0,66	Valid
23	0,76	0,66	Valid
24	0,74	0,66	Valid
25	0,90	0,66	Valid

Tabel Validitas Angket Motivasi kerja

No Soal	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,69	0,66	Valid
2	0,68	0,66	Valid
3	0,70	0,66	Valid
4	0,73	0,66	Valid
5	0,71	0,66	Valid
6	0,68	0,66	Valid
7	0,49	0,66	Tidak Valid
8	0,71	0,66	Valid
9	0,70	0,66	Valid
10	0,81	0,66	Valid
11	0,73	0,66	Valid
12	0,67	0,66	Valid
13	0,91	0,66	Valid
14	0,71	0,66	Valid
15	0,71	0,66	Valid
16	0,79	0,66	Valid
17	0,72	0,66	Valid
18	0,72	0,66	Valid
19	0,81	0,66	Valid
20	0,67	0,66	Valid
21	0,70	0,66	Valid
22	0,77	0,66	Valid
23	-	0,66	Tidak Valid
24	-	0,66	Tidak Valid
25	0,76	0,66	Valid

Validitas Angket penilaian diri

No Soal	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Kompetensi Kepribadian			
1	0,71	0,66	Valid
2	0,76	0,66	Valid
3	0,84	0,66	Valid
4	0,94	0,66	Valid
5	0,76	0,66	Valid
6	0,71	0,66	Valid
7	0,68	0,66	Valid
8	0,71	0,66	Valid
9	0,11	0,66	Tidak Valid
Kompetensi Profesional			
1	0,92	0,66	Valid
2	0,94	0,66	Valid
3	0,92	0,66	Valid
4	0,92	0,66	Valid
5	0,73	0,66	Valid
6	0,67	0,66	Valid
7	0,77	0,66	Valid
8	0,68	0,66	Valid
9	0,94	0,66	Valid
10	0,73	0,66	Valid
11	0,88	0,66	Valid
12	0,94	0,66	Valid
13	0,82	0,66	Valid
14	0,74	0,66	Valid
15	0,79	0,66	Valid
Kompetensi Pedagogik			
1	0,92	0,66	Valid
2	0,94	0,66	Valid
3	0,73	0,66	Valid
4	0,68	0,66	Valid
5	0,72	0,66	Valid
6	0,92	0,66	Valid
7	0,73	0,66	Valid
8	0,94	0,66	Valid

9	0,16	0,66	Tidak Valid
10	0,73	0,66	Valid
11	0,79	0,66	Valid
12	0,75	0,66	Valid
13	0,71	0,66	Valid
14	0,74	0,66	Valid
15	0,76	0,66	Valid
16	0,70	0,66	Valid
17	0,68	0,66	Valid
18	0,78	0,66	Valid
19	0,67	0,66	Valid
20	0,29	0,66	Tidak Valid
21	0,85	0,66	
22	0,29	0,66	Tidak Valid
Kompetensi Sosial			
1	0,94	0,66	Valid
2	0,73	0,66	Valid
3	0,73	0,66	Valid
4	0,73	0,66	Valid
5	0,94	0,66	Valid
6	0,73	0,66	Valid
7	0,94	0,66	Valid
8	0,94	0,66	Valid
9	0,68	0,66	Valid
10	0,70	0,66	Valid
11	0,39	0,66	Tidak valid
12	0,74	0,66	Valid

Tabel Validitas Angket kegiatan Pembelajaran Untuk Siswa

No Soal	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,29	0,21	Valid
2	0,27	0,21	Valid
3	0,43	0,21	Valid
4	0,52	0,21	Valid
5	0,28	0,21	Valid
6	0,38	0,21	Valid
7	0,35	0,21	Valid
8	0,50	0,21	Valid
9	0,45	0,21	Valid
10	0,49	0,21	Valid
11	0,66	0,21	Valid
12	0,52	0,21	Valid
13	0,41	0,21	Valid
14	0,47	0,21	Valid
15	0,29	0,21	Valid
16	0,47	0,21	Valid
17	0,32	0,21	Valid
18	0,41	0,21	Valid
19	0,38	0,21	Valid
20	0,45	0,21	Valid
21	0,32	0,21	Valid
22	0,34	0,21	Valid
23	0,45	0,21	Valid
24	0,33	0,21	Valid
25	0,53	0,21	Valid

8. Hasil Uji reabilitas

HASIL UJI REABILITAS

1. Reabilitas Proses pembelajaran responden guru

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	9	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	9	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.962	25

2. Reabilitas Penilaian diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	9	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	9	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.983	58

3. Reabilitas Motivasi Kerja

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	9	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	9	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.943	25

4. Reabilitas Proses pembelajaran responden Siswa

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	84	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	84	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.790	25

9. Hasil Data Angket Proses Pembelajaran

No	BUTIR																									Jumlah			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25				
1	5	4	Tidak valid	5	4	5	4	5	Tidak Valid	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	115		
2	4	5		5	5	5	5	5		5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	124
3	4	4		5	5	5	4	5		5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	114	
4	3	4		3	5	5	3	4		3	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	101	
5	3	3		3	3	3	4	5		3	5	3	4	5	4	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	92	
6	3	3		4	3	3	2	4		4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	85	
7	3	4		5	4	5	4	5		5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	110	
8	5	4		5	5	5	5	5		5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	123	
9	4	4		4	5	5	5	5		5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	115	

10. Hasil Data Analisis Penilaian Diri

No Resp	Kompetensi kepribadian								Kompetensi Profesional																	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	4	5	5	5	5	5	5	5	Tidak Valid	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5
2	5	5	5	5	5	5	5	4		5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	
3	4	3	4	4	3	4	4	4		4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	3	4	3	
4	4	3	3	4	3	3	5	4		4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	2	
5	4	5	4	5	3	5	5	5		4	5	4	4	4	5	5	3	5	4	5	5	5	5	4	4	
6	4	5	4	5	4	4	5	5		5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	3	
7	5	4	5	5	5	5	5	5		5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	
8	3	4	4	4	3	4	4	4		4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	
9	5	5	5	5	3	4	5	5		5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	4	5	5	5	

Terusan Hasil Data Penilaian Diri

Kompetensi Pedagogik																						Kompetensi Sosial												Jumlah	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
5	5	4	5	5	5	5	5	Tidak Valid	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	Tidak Valid	5	Tidak Valid	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	Tidak Valid	4	276
5	5	4	5	4	5	4	5		4	4	4	4	5	4	5	5	5	5		5		5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5		275	
4	4	3	3	3	4	4	4		4	2	4	4	4	3	4	3	3	3		4		4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4		218	
4	4	3	3	3	4	4	4		4	4	3	4	3	3	4	3	3	4		3		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3		213	
4	5	4	3	3	4	4	5		4	3	4	5	5	4	5	4	4	3		4		4	4	4	4	5	5	5	5	3	4	4		249	
5	5	5	3	5	5	5	5		5	5	4	5	5	3	5	3	3	5		4		5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4		266	
5	5	5	5	5	5	5	5		5	5	5	5	5	5	5	5	5	5		5		5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5		284	
4	4	4	3	3	4	4	4		4	2	4	4	4	3	4	4	3	4		3		4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4		218	
5	5	4	3	3	5	5	5		5	5	5	5	5	5	5	5	4	4		4		5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5		272	

Lampiran 11. Hasil Data Motivasi Kerja Guru

No Resp	Butir																									Jumlah					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25						
1	3	3	3	3	4	3	Tidak Valid	4	3	4	3	4	4	4	5	3	5	5	4	3	4	3	Tidak Valid	4	3	4	3	4	3		
2	5	5	4	4	5	5		5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5		5	5	5	5	5	5	5	
3	5	4	5	5	5	4		5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5		5	5	5	5	5			
4	4	4	4	3	5	2		5	4	4	2	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4		4	4	4	4	3	3	3	3
5	4	4	4	3	4	4		4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5		5	3	3	3	3			
6	4	4	4	4	3	3		4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4		4	3	3	3	3	3		
7	4	5	5	5	5	4		5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5		5	5	5	5	5	5	5	
8	4	4	4	4	5	4		5	4	5	3	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4		4	5	5	5	5			
9	3	4	4	4	5	2		5	4	4	3	3	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4		4	4	4	5	5	5	5	

12. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

Nama Guru :

Hari, tanggal :

1. Apa sekolah ini telah menerapkan Kurikulum 2013 ?
2. Bagaimana pemahaman Bapak/ Ibu tentang Kurikulum 2013 ?
3. Bagaimana Bapak/Ibu Guru melakukan perencanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum di SMK ?
4. Bagaimana Bapak/Ibu Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan Kurikulum di SMK?
5. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran di SMK?
6. Apa saja faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum di SMK?
7. Apa saja faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum di SMK?
8. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan penilaian pembelajaran berdasarkan Kurikulum di SMK?
9. Apakah Bapak/Ibu melakukan program remedial bagi siswa yang belum menguasai kompetensi dan melakukan program pengayaan bagi siswa yang telah menguasai kompetensi?

13. Transkrip Wawancara

Hasil Wawancara

Nama Guru : Drs. Kendaro

Hari, tanggal :

1. Apa sekolah ini telah menerapkan Kurikulum 2013 ?

Sudah

2. Bagaimana pemahaman Bapak/ Ibu tentang Kurikulum 2013 ?

Kurikulum 2013 ini penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, khusus di model pembelajaran dan penilaiannya berbeda dari kurikulum sebelumnya. Di kurikulum 2013 terdapat Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dan untuk penilaian berdasarkan Fakta.

3. Bagaimana Bapak/Ibu Guru melakukan perencanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum di SMK ?

Sebelum melakukan pembelajaran saya menyiapkan sumber belajar. Untuk RPP, saya telah membuatnya tetapi saya belum bisa membagikan karena acuan RPP dari direktorat belum di beri tahu.

4. Bagaimana Bapak/Ibu Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan Kurikulum di SMK?

Pelaksanaan pembelajaran saya berdasarkan perencanaanya, di dalam RPP terdapat Kegiatan Pembelajaran dimana disana terdapat Kegiatan Pembuka, Kegiatan Inti dan Penutup pembelajaran.

5. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran di SMK?

Belum maksimal walaupun sudah standar sarpras karena ketersediaan alat untuk siswa 1 : 1 alat tidak mencukupi jadi di bagi kelompok menjadi 1: 3.

6. Apa saja faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum di SMK?

Jaringan informasi luas, tenaga pendidikan telah memenuhi syarat, kualifikasi dan ruang sudah tersedia

7. Apa saja faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum di SMK?

Pengahambat mungkin di sarpras tadi, karena siswa tidak 1 : 1 tetapi di bagi menjadi kelompok.

8. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan penilaian pembelajaran berdasarkan Kurikulum di SMK?

Penilaian, saya biasa melakukan analisis. Dan apabila full praktek ada laporan dan saya mengambil dari nilai laporan,

9. Apakah Bapak/Ibu melakukan program remedial bagi siswa yang belum menguasai kompetensi dan melakukan program pengayaan bagi siswa yang telah menguasai kompetensi?

Saya melakukan remedial apabila ada salah satu siswa tidak sesuai dengan KKM, kalo pengayaan ada tetapi tidak semua kompetensi, misal pembelajaran tentang saklar tunggal dan ganda, terdapat siswa yang menonjol di sana dii kasih kesempatan untuk mencari jenis saklar yang lain.

Hasil Wawancara

Nama Guru : Yudi Biantara, ST

Hari, tanggal :

1. Apa sekolah ini telah menerapkan Kurikulum 2013 ?

Belum, insyallah tahun depan sudah menerapkan.

2. Bagaimana pemahaman Bapak/ Ibu tentang Kurikulum 2013 ?

Belum adanya sosialisasi, isi dari kurikulum belum terlihat jelas jadi tidak mengetahui apa sepenuhnya tentang kurikulum 2013

3. Bagaimana Bapak/Ibu Guru melakukan perencanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum di SMK ?

Sebelum melakukan pembelajaran saya telah membuat silabus dan RPP, dalam membuat silabus dan RPP saya melihat bagaimana kesulitan materi agar dapat mengimbangi kemampuan siswa.

4. Bagaimana Bapak/Ibu Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan Kurikulum di SMK?

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode dan media sesuai dengan materi yang diajarkan.

5. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran di SMK?

Guru dan siswa langsung terjun langsung ke lapangan DU/DI . untuk alat tidak semua siswa mendapatkan 1 : 1 jadi di bagi menjadi kelompok kecil.

6. Apa saja faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum di SMK?

Siswa langsung terjun langsung ke DU DI dan pembelajaran dilakukan bersama teknisi.

7. Apa saja faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum di SMK?

Alat tidak semua siswa dapat di bagi kelompok kecil untuk efisiensi alat

8. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan penilaian pembelajaran berdasarkan Kurikulum di SMK?

Penilaian saya ambil melalui praktek, tugas dan kehadiran siswa

9. Apakah Bapak/Ibu melakukan program remedial bagi siswa yang belum menguasai kompetensi dan melakukan program pengayaan bagi siswa yang telah menguasai kompetensi?

Remidia : untuk saat ini bejalan apabila ada siswa yang di bawah KKM

Pengayaan : pasti, ke DU DI itu termasuk pengayaan yang tidak tersedia di kelas/sekolah terdapat di DU DI.

Hasil Wawancara

Nama Guru : Drs. Helman Naingolan

Hari, tanggal :

1. Apa sekolah ini telah menerapkan Kurikulum 2013 ?

Sudah, tetapi hanya kelas 1

2. Bagaimana pemahaman Bapak/ Ibu tentang Kurikulum 2013 ?

Sosialisasi kurang jadi belum mengetahui sama sekali

3. Bagaimana Bapak/Ibu Guru melakukan perencanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum di SMK ?

Masih terhambat untuk perangkat pembelajaran karena kurangnya sosialisasi

4. Bagaimana Bapak/Ibu Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan Kurikulum di SMK?

Materi kurikulum 2013 tetapi metode semua dengan cara kurikulum sebelumnya

5. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran di SMK?

Lumayan, walaupun belum 100%

6. Apa saja faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum di SMK?

Tidak ada

7. Apa saja faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum di SMK?

Kurangnya sosialisasi untuk kurikulum 2013

8. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan penilaian pembelajaran berdasarkan Kurikulum di SMK?

Penilaian dengan kehadiran siswa dan tugas yang diberikan

9. Apakah Bapak/Ibu melakukan program remedial bagi siswa yang belum menguasai kompetensi dan melakukan program pengayaan bagi siswa yang telah menguasai kompetensi?

Untuk remedial ia, bila ada praktek yang gagal langsung perbaikan sampai berhasil .

Pengayaan belum.

Hasil Wawancara

Nama Guru : Deni Mulya, A.md

Hari, tanggal :

1. Apa sekolah ini telah menerapkan Kurikulum 2013 ?

Belum melaksanakan

2. Bagaimana pemahaman Bapak/ Ibu tentang Kurikulum 2013 ?

Belum mengetahui dari pihak sekolah dan belum ada koordinasi

3. Bagaimana Bapak/Ibu Guru melakukan perencanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum di SMK ?

Membuat RPP dan membuat bahan ajar yang bervariasi dari internet agar siswa lebih tertarik

4. Bagaimana Bapak/Ibu Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan Kurikulum di SMK?

Memutar video agar siswa lebih mengetahui bentuk alatnya dan memberi motivasi lebih kepada siswa

5. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran di SMK?

Sarana prasarana kurang tersedia, pembelajaran di sini apa adanya.

6. Apa saja faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum di SMK?

Siswa yang semangat untuk belajar menjadi motivasi guru untuk mengajar

7. Apa saja faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum di SMK?

Kurangnya sarana prasarana.

8. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan penilaian pembelajaran berdasarkan Kurikulum di SMK?

Untuk Praktek dan tugas dan kehadiran siswa saya menilainya

9. Apakah Bapak/Ibu melakukan program remedial bagi siswa yang belum menguasai kompetensi dan melakukan program pengayaan bagi siswa yang telah menguasai kompetensi?

Remedial ada, tidak berpatok dengan KKM tetapi apabila KKM 75 maka remedial 78 agar untuk administrasi di DU DI bisa lancar, untuk pengayaan dilakukan, untuk siswa yang menonjol akan dibawa ke lapangan untuk langsung melihat dan mencoba aat tersebut.

Hasil Wawancara

Nama Guru : M. Randi

Hari, tanggal :

1. Apa sekolah ini telah menerapkan Kurikulum 2013 ?

Belum

2. Bagaimana pemahaman Bapak/ Ibu tentang Kurikulum 2013 ?

Belum ada sosialisasi dan tidak adanya koordinasi dari kepala sekolah

3. Bagaimana Bapak/Ibu Guru melakukan perencanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum di SMK ?

Membuat RPP dan bahan ajar. Bahan ajar melihat dari sumber internet

4. Bagaimana Bapak/Ibu Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan Kurikulum di SMK?

Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan. Dengan metode ceramah dan demonstrasi

5. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran di SMK?

Kurang tersedia, pembelajaran jadi terhambat

6. Apa saja faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum di SMK?

Siswa yang bersemangat untuk belajar

7. Apa saja faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum di SMK?

Kurangnya sarana prasarana sekolah

8. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan penilaian pembelajaran berdasarkan Kurikulum di SMK?

Penilaian dengan absen dan tugas yang di berikan

9. Apakah Bapak/Ibu melakukan program remedial bagi siswa yang belum menguasai kompetensi dan melakukan program pengayaan bagi siswa yang telah menguasai kompetensi?

Apabila siswa tidak memnuhi KKM akan diadakan remedial.

Hasil Wawancara

Nama Guru : Suharmi Yamin, A.Md

Hari, tanggal :

1. Apa sekolah ini telah menerapkan Kurikulum 2013 ?

Sudah menerapkan tetapi hanya kelas X dan saya mengajar di kelas XII saja

2. Bagaimana pemahaman Bapak/ Ibu tentang Kurikulum 2013 ?

Belum mengetahui seluruhnya kerana SMK negeri 2 Muara Enim cuma di pilih secara surat dari diknas untuk patokan menerapkan kurikulum 2013, tetapi hanya sebatas lembaran surat tidak di rangkul untuk menerapkan kurikulum 2013 yang sebenarnya.

3. Bagaimana Bapak/Ibu Guru melakukan perencanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum di SMK ?

Sebelum melakukan pembelajaran, saya menyiapkan silabus, RPP, bahan ajar. RPP dibuat sendiri oleh masing-masing guru.

4. Bagaimana Bapak/Ibu Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan Kurikulum di SMK?

Melaksanakan pembelajaran hanya dengan metode ceramah untuk teori dan apabila praktek saya membagi kelompok untuk melaksanakan praktek. Sebelum melakukan praktek saya memberikan arahan terlebih dahulu.

5. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran di SMK?

Udah standar sarana prasarana tetapi untuk 1 siswa memegang 1 alat belum bisa, jadi di buat kelompok kecil 1 : 3 .

6. Apa saja faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum di SMK?

Sarana prasarana lengkap, jaringan informasi luas dan jurusan telah terakreditasi A

7. Apa saja faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum di SMK?

keterbatasan waktu. Misalkan ketika mempelajari suatu materi yang berkaitan dengan materi prasyarat, padahal siswa belum menguasai atau lupa materi yang seharusnya dikuasai, maka menghambat pembelajaran karena terpaksa guru harus mengulang materi lagi.

8. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan penilaian pembelajaran berdasarkan Kurikulum di SMK?

Penilaian itu dengan cara hasil praktek, laporan dan tugas siswa.

9. Apakah Bapak/Ibu melakukan program remedial bagi siswa yang belum menguasai kompetensi dan melakukan program pengayaan bagi siswa yang telah menguasai kompetensi?

Program remedial apabila siswa belum KKM dan Pengayaan apabila diantara siswa yang menonjol.

Hasil Wawancara

Nama Guru : Suryanto

Hari, tanggal :

1. Apa sekolah ini telah menerapkan Kurikulum 2013 ?

Belum melaksanakan tahun ajaran baru semua harus melaksanakan kurikulum 2013

2. Bagaimana pemahaman Bapak/ Ibu tentang Kurikulum 2013 ?

Belum adanya sosialisasi masih meraba dan tidak mengetahui pasti tentang kurikulum 2013

3. Bagaimana Bapak/Ibu Guru melakukan perencanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum di SMK ?

Sebelum melakukan pembelajaran, saya membuat silabus dan RPP. Bahan ajar saya mencari banyak referensi

4. Bagaimana Bapak/Ibu Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan Kurikulum di SMK?

Pertama dengan pembukaan, siswa disiapkan terlebih dahulu, diberi motivasi, di beri apersepsi. Selanjutnya kegiatan inti. Biasanya dijelaskan terlebih dahulu lalu siswa berdiskusi untuk memecahkan suatu permasalahan. Lalu perwakilan kelompok mempresentasikan hasilnya. Setelah itu, bersama siswa membuat kesimpulan materi yang telah dibahas tadi.

5. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran di SMK?

Guru dan siswa langsung terjun langsung ke lapangan DU/DI . untuk alat tidak semua siswa mendapatkan 1 : 1 jadi di bagi menjadi kelompok kecil.

6. Apa saja faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum di SMK?

Siswa langsung terjun langsung ke DU DI dan pembelajaran dilakukan bersama teknisi.

7. Apa saja faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum di SMK?

Alat tidak semua siswa dapat di bagi kelompok kecil untuk efisiensi alat

8. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan penilaian pembelajaran berdasarkan Kurikulum di SMK?

Penilaian saya ambil melalui praktek, tugas dan kehadiran siswa

9. Apakah Bapak/Ibu melakukan program remedial bagi siswa yang belum menguasai kompetensi dan melakukan program pengayaan bagi siswa yang telah menguasai kompetensi?

Remedial : untuk saat ini bejalan apabila ada siswa yang di bawah KKM

Pengayaan : pasti, ke DU DI itu termasuk pengayaan yang tidak tersedia di kelas/sekolah terdapat di DU DI. Apakah Bapak/Ibu melakukan program remedial bagi siswa yang belum menguasai kompetensi dan melakukan program pengayaan bagi siswa yang telah menguasai kompetensi?

Hasil Wawancara

Nama Guru : Obil

Hari, tanggal :

1. Apa sekolah ini telah menerapkan Kurikulum 2013 ?

Belum Menerapkan

2. Bagaimana pemahaman Bapak/ Ibu tentang Kurikulum 2013 ?

Belum adanya sosialisasi, dan tidak adanya koordinasi dari kepala sekolah

3. Bagaimana Bapak/Ibu Guru melakukan perencanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum di SMK ?

Sebelum melakukan pembelajaran, saya menyiapkan silabus, RPP, bahan ajar.

RPP dibuat sendiri oleh masing-masing guru.

4. Bagaimana Bapak/Ibu Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan Kurikulum di SMK?

Berdasarkan RPP terdapat kegiatan awal, inti dan penutup, dan selalu menggunakan media agar siswa mengetahui bentuk dari alat yang di pelajari

5. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran di SMK?

Guru dan siswa langsung terjun langsung ke lapangan DU/DI . untuk alat tidak semua siswa mendapatkan 1 : 1 jadi di bagi menjadi kelompok kecil.

6. Apa saja faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum di SMK?

Siswa langsung terjun langsung ke DU DI dan pembelajaran dilakukan bersama teknisi.

7. Apa saja faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum di SMK?

Alat tidak semua siswa dapat di bagi kelompok kecil untuk efisiensi alat

8. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan penilaian pembelajaran berdasarkan Kurikulum di SMK?

Penilaian saya ambil melalui praktek, tugas dan kehadiran siswa

9. Apakah Bapak/Ibu melakukan program remedial bagi siswa yang belum menguasai kompetensi dan melakukan program pengayaan bagi siswa yang telah menguasai kompetensi?

Remedial : untuk saat ini bejalan apabila ada siswa yang di bawah KKM

Pengayaan : pasti, ke DU DI itu termasuk pengayaan yang tidak tersedia di

kelas/sekolah terdapat di DU DI. Apakah Bapak/Ibu melakukan program remedial

bagi siswa yang belum menguasai kompetensi dan melakukan program

pengayaan bagi siswa yang telah menguasai kompetensi?

14. Lembar Observasi

Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar

Nama Guru yang diamati :

Kelas :

Materi Pokok :

Jam Pelajaran Ke :

Hari, tanggal :

Jumlah Siswa :

No	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
A.	Pendahuluan			
1.	Guru Mengkondisikan Siswa			
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai			
3.	Guru memberi apersepsi			
4.	Guru memotivasi siswa			
B.	Kegiatan Inti			
1.	Guru menguasai materi pelajaran dengan baik			
2.	Guru menggunakan metode pembelajaran yang menjadikan siswa aktif dan tertarik			
3.	Guru menggunakan alat bantu/media pembelajaran (alat peraga, OHP, komputer & LCD, atau CD interaktif)			
4.	Guru menggunakan berbagai sumber belajar yang sesuai kurikulum			
5.	Guru menciptakan suasana kelas yang interaktif dan menyenangkan			
6.	Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan contoh dalam kehidupan sehari-hari			
7.	Guru mengajukan pertanyaan pada siswa			
8.	Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya/ mengemukakan pendapat			
9.	Siswa berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran			

No	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
10.	Guru memberikan bimbingan kepada siswa			
11.	Guru menggunakan waktu pembelajaran secara efisien			
12.	Guru melakukan penilaian dalam proses belajar mengajar			
C.	Penutup			
1.	Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan			
2.	Guru memberi tugas pada siswa			
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan datang			

15. Transkrip Observasi

Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar

Nama Guru yang diamati : Suryanto
 Kelas : XI TITL
 Materi Pokok : Instalasi Tenaga
 Jam Pelajaran Ke : 1
 Hari, tanggal : senin, 3 Februari 2014
 Jumlah Siswa : 18

No	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
A.	Pendahuluan			
1.	Guru Mengkondisikan Siswa	√		Untuk Memulai pelajaran
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	√		
3.	Guru memberi apersepsi	√		
4.	Guru memotivasi siswa	√		
B.	Kegiatan Inti			
1.	Guru menguasai materi pelajaran dengan baik	√		
2.	Guru menggunakan metode pembelajaran yang menjadikan siswa aktif dan tertarik		√	Guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab
3.	Guru menggunakan alat bantu/media pembelajaran (alat peraga, OHP, komputer & LCD, atau CD interaktif)	√		
4.	Guru menggunakan berbagai sumber belajar yang sesuai kurikulum	√		Menggunakan buku panduan sesuai KTSP
5.	Guru menciptakan suasana kelas yang interaktif dan menyenangkan	√		
6.	Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan contoh dalam kehidupan sehari-hari	√		

No	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
7.	Guru mengajukan pertanyaan pada siswa	√		
8.	Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya/ mengemukakan pendapat	√		
9.	Siswa berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran	√		
10.	Guru memberikan bimbingan kepada siswa	√		
11.	Guru menggunakan waktu pembelajaran secara efisien	√		
12.	Guru melakukan penilaian dalam proses belajar mengajar	√		
C.	Penutup			
1.	Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan	√		
2.	Guru memberi tugas pada siswa	√		
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan datang	√		

Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar

Nama Guru yang diamati : Drs. Helman Naingolan

Kelas : XII TITL

Materi Pokok : Pentanahan

Jam Pelajaran Ke : 1

Hari, tanggal : Kamis, 30 Januari 2014

Jumlah Siswa : 33

No	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
A.	Pendahuluan			
1.	Guru Mengkondisikan Siswa	√		Untuk Memulai pelajaran
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	√		
3.	Guru memberi apersepsi		√	Guru langsung menyampaikan materi
4.	Guru memotivasi siswa		√	
B.	Kegiatan Inti			
1.	Guru menguasai materi pelajaran dengan baik	√		
2.	Guru menggunakan metode pembelajaran yang menjadikan siswa aktif dan tertarik		√	Guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab
3.	Guru menggunakan alat bantu/media pembelajaran (alat peraga, OHP, komputer & LCD, atau CD interaktif)		√	Pada saat KBM guru hanya menggunakan papan tulis sebagai media
4.	Guru menggunakan berbagai sumber belajar yang sesuai kurikulum		√	
5.	Guru menciptakan suasana kelas yang interaktif dan menyenangkan	√		

No	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
6.	Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan contoh dalam kehidupan sehari-hari	√		
7.	Guru mengajukan pertanyaan pada siswa		√	
8.	Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya/ mengemukakan pendapat	√		
9.	Siswa berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran		√	Siswa di beri materi untuk mencatat
10.	Guru memberikan bimbingan kepada siswa	√		
11.	Guru menggunakan waktu pembelajaran secara efisien		√	Guru datang ke kelas lebih 15 menit
12.	Guru melakukan penilaian dalam proses belajar mengajar		√	
C.	Penutup			
1.	Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan		√	
2.	Guru memberi tugas pada siswa		√	
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan datang		√	

Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar

Nama Guru yang diamati : Obil Parulian Siregar, ST

Kelas : XI TITL

Materi Pokok :

Jam Pelajaran Ke : 3

Hari, tanggal : senin, 3 Februari 2014

Jumlah Siswa : 18

No	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
A.	Pendahuluan			
1.	Guru Mengkondisikan Siswa	√		Untuk Memulai pelajaran
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	√		
3.	Guru memberi apersepsi	√		
4.	Guru memotivasi siswa	√		
B.	Kegiatan Inti			
1.	Guru menguasai materi pelajaran dengan baik	√		
2.	Guru menggunakan metode pembelajaran yang menjadikan siswa aktif dan tertarik		√	Guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab
3.	Guru menggunakan alat bantu/media pembelajaran (alat peraga, OHP, komputer & LCD, atau CD interaktif)	√		
4.	Guru menggunakan berbagai sumber belajar yang sesuai kurikulum	√		Menggunakan buku panduan sesuai KTSP
5.	Guru menciptakan suasana kelas yang interaktif dan menyenangkan	√		
6.	Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan contoh dalam kehidupan sehari-hari	√		

No	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
7.	Guru mengajukan pertanyaan pada siswa	√		
8.	Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya/ mengemukakan pendapat	√		
9.	Siswa berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran	√		
10.	Guru memberikan bimbingan kepada siswa	√		
11.	Guru menggunakan waktu pembelajaran secara efisien	√		
12.	Guru melakukan penilaian dalam proses belajar mengajar	√		
C.	Penutup			
1.	Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan	√		
2.	Guru memberi tugas pada siswa	√		
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan datang	√		

Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar

Nama Guru yang diamati : Yudi Biantara ST
 Kelas : XI TITL
 Materi Pokok : Instalasi Tenaga
 Jam Pelajaran Ke : 1
 Hari, tanggal : senin, 3 Februari 2014
 Jumlah Siswa : 18

No	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
A.	Pendahuluan			
1.	Guru Mengkondisikan Siswa	√		Untuk Memulai pelajaran
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	√		
3.	Guru memberi apersepsi	√		Guru mengingatkan materi sebelumnya
4.	Guru memotivasi siswa	√		
B.	Kegiatan Inti			
1.	Guru menguasai materi pelajaran dengan baik	√		
2.	Guru menggunakan metode pembelajaran yang menjadikan siswa aktif dan tertarik		√	Guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab
3.	Guru menggunakan alat bantu/media pembelajaran (alat peraga, OHP, komputer & LCD, atau CD interaktif)	√		
4.	Guru menggunakan berbagai sumber belajar yang sesuai kurikulum	√		Menggunakan buku panduan sesuai KTSP
5.	Guru menciptakan suasana kelas yang interaktif dan menyenangkan	√		

No	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		keterangan
		Ya	Tidak	
6.	Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan contoh dalam kehidupan sehari-hari	√		
7.	Guru mengajukan pertanyaan pada siswa	√		
8.	Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya/ mengemukakan pendapat	√		
9.	Siswa berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran	√		
10.	Guru memberikan bimbingan kepada siswa	√		Guru melihat semua siswa apabila ada yang kesulitan
11.	Guru menggunakan waktu pembelajaran secara efisien	√		
12.	Guru melakukan penilaian dalam proses belajar mengajar	√		
C.	Penutup			
1.	Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan	√		
2.	Guru memberi tugas pada siswa	√		
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan datang	√		

Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar

Nama Guru yang diamati : Deni Mulya S Amd
 Kelas : X TITL
 Materi Pokok : Pembangkit Listrik
 Jam Pelajaran Ke : 1
 Hari, tanggal : senin, 3 Februari 2014
 Jumlah Siswa : 24

No	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
A.	Pendahuluan			
1.	Guru Mengkondisikan Siswa	√		Untuk Memulai pelajaran
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	√		
3.	Guru memberi apersepsi		√	Guru langsung masuk ke pelajaran
4.	Guru memotivasi siswa	√		
B.	Kegiatan Inti			
1.	Guru menguasai materi pelajaran dengan baik	√		
2.	Guru menggunakan metode pembelajaran yang menjadikan siswa aktif dan tertarik		√	Guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab
3.	Guru menggunakan alat bantu/media pembelajaran (alat peraga, OHP, komputer & LCD, atau CD interaktif)	√		
4.	Guru menggunakan berbagai sumber belajar yang sesuai kurikulum	√		Menggunakan buku panduan sesuai KTSP
5.	Guru menciptakan suasana kelas yang interaktif dan menyenangkan	√		

No	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		keterangan
		Ya	Tidak	
6.	Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan contoh dalam kehidupan sehari-hari	√		Guru Memberi motivasi dengan pengalaman kerja guru
7.	Guru mengajukan pertanyaan pada siswa	√		
8.	Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya/ mengemukakan pendapat	√		
9.	Siswa berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran	√		
10.	Guru memberikan bimbingan kepada siswa	√		Guru melihat semua siswa apabila ada yang kesulitan
11.	Guru menggunakan waktu pembelajaran secara efisien	√		
12.	Guru melakukan penilaian dalam proses belajar mengajar		√	
C.	Penutup			
1.	Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan		√	
2.	Guru memberi tugas pada siswa		√	
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan datang		√	

Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar

Nama Guru yang diamati : M. Randi
 Kelas : X TITL
 Materi Pokok : Pembangkit Listrik
 Jam Pelajaran Ke : 1
 Hari, tanggal : selasa, 4 Februari 2014
 Jumlah Siswa : 24

No	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
A.	Pendahuluan			
1.	Guru Mengkondisikan Siswa	√		Untuk Memulai pelajaran
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	√		
3.	Guru memberi apersepsi		√	Guru langsung masuk ke pelajaran
4.	Guru memotivasi siswa		√	
B.	Kegiatan Inti			
1.	Guru menguasai materi pelajaran dengan baik	√		
2.	Guru menggunakan metode pembelajaran yang menjadikan siswa aktif dan tertarik		√	Guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab
3.	Guru menggunakan alat bantu/media pembelajaran (alat peraga, OHP, komputer & LCD, atau CD interaktif)		√	Guru hanya menggunakan papan tulis
4.	Guru menggunakan berbagai sumber belajar yang sesuai kurikulum		√	Guru hanya mengetahui materi dan mencari sumber di internet

No	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		keterangan
		Ya	Tidak	
5.	Guru menciptakan suasana kelas yang interaktif dan menyenangkan	√		
6.	Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan contoh dalam kehidupan sehari-hari	√		
7.	Guru mengajukan pertanyaan pada siswa	√		
8.	Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya/ mengemukakan pendapat	√		
9.	Siswa berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran	√		
10.	Guru memberikan bimbingan kepada siswa	√		
11.	Guru menggunakan waktu pembelajaran secara efisien	√		
12.	Guru melakukan penilaian dalam proses belajar mengajar		√	
C.	Penutup			
1.	Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan		√	
2.	Guru memberi tugas pada siswa		√	
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan datang		√	

Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar

Nama Guru yang diamati : Drs. Kendarto
 Kelas : XI TITL
 Materi Pokok : Instalasi Tenaga
 Jam Pelajaran Ke : 1
 Hari, tanggal : Jumat, 7 Februari 2014
 Jumlah Siswa : 34

No	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
A.	Pendahuluan			
1.	Guru Mengkondisikan Siswa	√		Untuk Memulai pelajaran
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	√		
3.	Guru memberi apersepsi	√		Guru Mengingat kembali materi sebelumnya
4.	Guru memotivasi siswa	√		
B.	Kegiatan Inti			
1.	Guru menguasai materi pelajaran dengan baik	√		
2.	Guru menggunakan metode pembelajaran yang menjadikan siswa aktif dan tertarik	√		Guru menggunakan metode tanya jawab dan latihan soal
3.	Guru menggunakan alat bantu/media pembelajaran (alat peraga, OHP, komputer & LCD, atau CD interaktif)	√		
4.	Guru menggunakan berbagai sumber belajar yang sesuai kurikulum	√		Menggunakan buku panduan sesuai Kurikulum

No	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
5.	Guru menciptakan suasana kelas yang interaktif dan menyenangkan	√		
6.	Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan contoh dalam kehidupan sehari-hari	√		
7.	Guru mengajukan pertanyaan pada siswa	√		
8.	Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya/ mengemukakan pendapat	√		
9.	Siswa berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran	√		Siswa maju mngerjakan Soal
10.	Guru memberikan bimbingan kepada siswa	√		
11.	Guru menggunakan waktu pembelajaran secara efisien	√		
12.	Guru melakukan penilaian dalam proses belajar mengajar	√		Guru memberi nilai kepada siswa yang tampil aktif
C.	Penutup			
1.	Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan	√		
2.	Guru memberi tugas pada siswa	√		
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan datang	√		

Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar

Nama Guru yang diamati : Suharmi Yamin
 Kelas : XI TITL
 Materi Pokok : Instalasi Tenaga
 Jam Pelajaran Ke : 1
 Hari, tanggal : Sabtu, 8 Februari 2014
 Jumlah Siswa : 34

No	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
A.	Pendahuluan			
1.	Guru Mengkondisikan Siswa	√		Untuk Memulai pelajaran
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	√		
3.	Guru memberi apersepsi	√		Guru Mengingat kembali materi sebelumnya
4.	Guru memotivasi siswa	√		
B.	Kegiatan Inti			
1.	Guru menguasai materi pelajaran dengan baik	√		
2.	Guru menggunakan metode pembelajaran yang menjadikan siswa aktif dan tertarik	√		Guru menggunakan metode tanya jawab dan latihan soal
3.	Guru menggunakan alat bantu/media pembelajaran (alat peraga, OHP, komputer & LCD, atau CD interaktif)		√	Guru hanya menggunakan papan Tulis sebagai media
4.	Guru menggunakan berbagai sumber belajar yang sesuai kurikulum	√		Menggunakan buku panduan sesuai Kurikulum

No	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
5.	Guru menciptakan suasana kelas yang interaktif dan menyenangkan	√		
6.	Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan contoh dalam kehidupan sehari-hari	√		
7.	Guru mengajukan pertanyaan pada siswa	√		
8.	Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya/ mengemukakan pendapat	√		
9.	Siswa berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran	√		Siswa maju mngerjakan Soal
10.	Guru memberikan bimbingan kepada siswa	√		
11.	Guru menggunakan waktu pembelajaran secara efisien	√		
12.	Guru melakukan penilaian dalam proses belajar mengajar	√		Guru memberi nilai kepada siswa yang tampil aktif
C.	Penutup			
1.	Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan	√		
2.	Guru memberi tugas pada siswa	√		
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan datang	√		

19. Dokumentasi



SMK Negeri 2 Muara Enim



SMK Bukit Asam Tanjung Enim



Pembelajaran Di SMK Bukit Asam.



Pembelajaran di SMK Bukit Asam Saat terjun ke PT. Bukit Asam



Pak Helman Naingolan Mengisi Angket



Bengkel Utama di PT. Bukit Asam